



# PETUNJUK TEKNIS Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung TAHUN 2026

**TEMA :**  
Membumikan Ekotheologi  
Berbasis Rahmatan Lil Alamin



Panduan Lengkap Pelaksanaan KKN Tahun 2026

**PETUNJUK TEKNIS  
KULIAH KERJA NYATA  
SISDAMAS-RAHMATAN LIL ALAMIN  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UIN SGD BANDUNG  
TAHUN 2026**

**TIM PENYUSUN**

**Penanggung Jawab:  
Dr. H. Setia Gumilar, S.Ag., M.Si.**

**Ketua:  
Dr. H. Aep Kusnawan, M. Ag, CPCE  
Anggota:  
Dr. H. Sarbini, M. Ag  
Prof. Dr. H. Deni Miharja, M. Ag  
Irma Riyani, M. Ag, M.A, Ph. D**

**Tim Ahli:  
Prof. Dr. H. Ramdani Wahyu Sururie, M. Ag  
Dr. H. Rohmanur Aziz, M. Ag  
H. M. Asro, S. Ag, M.H.  
Lia Kamelia, MT, Ph. D  
Yadi Mardiansyah, M.Ag.  
Dr. Ferli Septi Irwansyah, M. Si  
Dr. Dulkiah, M. Si  
Wisnu Uriawan, Ph. D  
Dr. M. Tahrir, M. Psi**

**Diterbitkan oleh:  
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun 2026**

## **SAMBUTAN KETUA LP2M**

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, diselenggarakan berdasarkan kepada:

1. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Islam Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tanggal 26 Maret 2020;
2. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 731/dj.i/Dt.I.III/TL.00/2020 diselenggarakan dalam semangat kampus 04/2020 tentang Tindak Lanjut Edaran Dirjen Diktis No. 697/03/2020 di Bidang Litapdimas;
3. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-1277/DJ.I/Dt.I.III/HM.00/07/2020: Edaran 2 (Dua) Regulasi terkait Kuliah Kerja Nyata di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2974 tanggal 02 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama.
5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 tanggal 22 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
6. Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 27 April 2023 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Kemahasiswaan dan Layanan Administrasi di Lingkungan UIN SGD Bandung.
7. Hasil kajian LP2M dan Tim Ahli KKN, April 2026

Penyelenggaraan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung diarahkan pada KKN yang jelas dan terukur (bermetodologi), berdampak pada perubahan masyarakat; berkelanjutan (PBM-Reseach-PkM), berdayaguna dan berhasil guna; serta sebagai penebar *rahmatan lil-alamin*;

Sealir dengan itu, tema KKN 2026 adalah KKN Sisdamas-*Rahmatan Lil alamin*. Penyelenggaraannya disesuaikan dengan hasil refleksi dan pemetaan sosial yang diselaraskan dengan berbagai isu makro dan mikro. Isu makro merupakan isu yang berkembang di lingkup nasional dan global. Sedangkan isu mikro yang terkait dengan permasalahan, kebutuhan dan potensi setempat'

Adapu isu makro yang saat ini Tengah berkembang. RPJMN 2026-2045: PkM Berbasis Riset; SDGs: Mengatasi kemiskinan, kelaparan, hidup sehat, pendidikan, kesetaraan gender, air bersih, energi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, mengurangi ketimpangan, pemukiman, pola konsumsi-produksi, perubahan iklim, ekosistem daerah, masyarakat damai, kemitraan global; Kep Dirjen Pendis No. 6088 2024 tentang: Agenda Riset Nasional 2026-2029 tentang: Agama dan Keagamaan, Pangan dan Pertanian, Energi, Kodokteran dan Kesehatan, Transportasi, Produksi Rekayasa eteknikan, Pertahanan Keamanan, Kemaritiman, Sosial Humaniora; Bimas Islam: Pemberdayaan Keluarga Tangguh, Kampung Zakat, Penguatan Penyuluh Agama; Direktur Ponpes tentang: Pemberdayaan Pesantren dan OPOP; LITBANG

Kemenag tentang: Pendampingan Eks Napiter; KEMENSOS tentang: Penanggulangan Kemiskinan; DIKTIS keperluan: Perlombaan Pengabdian Iconuce; PEMDA JABAR: Penanggulangan Stunting; DPMD JABAR: Penanggulangan Kemiskinan, Sampah, Pemberdayaan UMKM dan Stunting; *PSGA terkait: KKN Tematik Desa Ramah Perempuan, Peduli Anak dan Disabilitas*; dan UIN Bandung: Menebar *Rahmatan Lil Alamin*.

Ragam kegiatan KKN diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

1. **Pembelajaran masyarakat**, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. **Pendampingan masyarakat**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian komunitas atau kelompok mitra.
3. **Advokasi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. **Pemberdayaan ekonomi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. **Layanan masyarakat**, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.
6. **Ujicoba**, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat.
7. **Kegiatan sosial yang bersifat karitatif**, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

Kegiatan KKN 2026 ini, tentu tidak akan berjalan lancar tanpa izin dari Allah SWT dan restu dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang berkontribusi bagi kelancaran KKN 2026 ini, kami haturkan terima kasih.

Akhirnya kita berharap, semoga KKN 2026 ini dapat berjalan dengan lancar, selamat dan bermanfaat untuk banyak pihak. Demikian pula segala apa yang kita upayakan semoga dapat bernilai ibadah. Aamiin

Bandung, Mei 2026  
Ketua LP2M,



Dr. H. Setia Gumilar, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197702242006041001

## KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT. kegiatan KKN tahun 2026 kembali dirancang dengan berbagai inovasi. Inovasi yang dimaksud baik menyangkut perubahan implementasi KKN, Kerjasama KKN, dan Jenis-jenis KKN.

Terkait dengan implementasi KKN, pada tahun 2020, 2021 dan 2022 karena pada masa pandemi Covid-19, KKN berlangsung dalam bentuk KKN DR (KKN Dari Rumah) yang proses pembimbingannya dilakukan secara daring. Saat ini, dengan izin dari Rektor melalui surat edarannya serta hasil kajian workshop KKN, maka KKN tahun 2026 dilakukan dengan mengembangkan berbagai jenis KKN.

Selanjutnya terkait dengan kerjasama KKN, bila periode sebelumnya KKN lebih bersifat internal kampus UIN SGD Bandung, maka sejak tahun 2022 kerjasama KKN dikembangkan dengan berbagai pihak.

Dari Kerjasama tersebut melahirkan ragam pilihan jenis KKN, yaitu KKN Reguler Sisdamas, KKN Tematik, KKN Terpadu, KKN Konversi, KKN Responsif, KKN Nusantara, KKN Orda Mitra Pemda, KKN Kolaboratif Dosen dan Mahasiswa Mengabdi, KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri dan KKN Luar Negeri Mandiri. Adapun KKN Terbaru Adalah KKN Lingkar Kampus dan KKN Daerah Binaan. Dengan beragam pilihan tersebut, mahasiswa dapat menyalurkan minat, kemampuan dan potensinya untuk memilih salah satu diantara pilihan yang ada.

Walaupun banyak pilihan bagi mahasiswa calon peserta KKN, namun semua mendaftar memilih satu jenis KKN. Kecuali jika pada jenis pilihan KKN nya ada seleksi dan tidak lolos, maka berhak daftar lagi sebagai peserta KKN Reguler Sisdamas.

Besar harapan, KKN tahun 2026 akan terlaksana dengan lancar, berdaya guna dan berhasil guna. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi kepada kelancaran terselenggaranya KKN dari tahun ke tahun serta kepada yang berkontribusi pada tersusunnya Juknis KKN 2026 ini kami haturkan terima kasih. Seraya tetap berharap dukungan untuk kelancaran pelaksanaannya. Semoga Allah memberikan bimbingan, kekuatan dan ridha kepada kita semua. Aamiin

Bandung, Mei 2026  
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat  
LP2M UIN SGD Bandung,



Dr. H. Aep Kusnawan, M. Ag, CPCE

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	5
DAFTAR ISI .....	6
BAB I PENDAHULUAN .....	7
BAB II SUMBER DAYA KKN .....	13
BAB III JENIS-JENIS KKN .....	18
A. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri .....	18
B. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri .....	20
C. KKN Tematik .....	22
D. KKN Nusantara .....	23
E. KKN Terpadu .....	26
F. KKN Konversi .....	27
G. KKN Responsif .....	28
H. KKN Orda Mitra Pemda .....	29
I. KKN Kolaboratif Dosen-Mahasiswa Mengabdikan.....	31
J. KKN Lingkar Kampus .....	32
K. KKN Daerah Binaan .....	35
L. KKN Reguler Sisdamas.....	36
BAB IV PERSIAPAN KKN .....	35
BAB V PELAKSANAAN KKN: METODE DAN SIKLUS SISDAMAS.....	37
BAB VI TEKNIK-TEKNIK DALAM METODE SISDAMAS.....	53
BAB VII PASCA KKN: PELAPORAN.....	68
BAB VIII SEMINAR, EKSPOSE, PENILAIAN DAN PUBLIKASI HASIL KKN .....	77
BAB IX POLA INTERAKSI DAN PENJAMINAN MUTU KKN .....	81
BAB X ETIKA DAN TATA TERTIB KKN .....	84
BAB XI PENUTUP .....	87

LAMPIRAN 88

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema umum meingimplementasikan visi *rahmatan lil alamin*.

Secara filosofis, KKN merupakan implementasi dari “rukun” Agama Islam, yaitu: Iman-Islam-Ihsan. Ia juga merupakan implementasi dari “rukun” Filsafat Ilmu: Ontologi-Epistemologi-Aksiologi. Begitu juga ia merupakan implementasi dari Tri Dharma PT: Pembelajaran-Penelitian-Pengabdian.

Keberadaan KKN juga menandai bahwa kampus bukan sebagai menara gading yang elitis dan hanya mementingkan kepentingan civitas akademiknya saja tanpa turun memberdayakan masyarakat. Dalam tataran ini, mahasiswa dengan supervisi dosen berada di tengah masyarakat dan memberi manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Keberadaan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memacu kegairahan dalam pembangunan berbagai bidang. Mahasiswa yang bhadir, diharapkan dapat memberikan sesuatu yang “baru” yang akan berpotensi untuk bersama masyarakat memecahkan masalah yang mereka hadapi, serta mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki.

Di sisi yang lain, selaku pelaksana KKN, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk belajar memahami masyarakat, tata kerjanya, masalahnya dan potensi serta kebutuhannya. Sekaligus belajar untuk berpartisipasi melakukan intervensi pada mereka. Situasi ini diharapkan akan mendorong penajaman intelektulitas-sosial mahasiswa secara optimal, karena pada saat KKN Sidamas, mahasiswa diperlakukan secara utuh oleh masyarakat dalam berbagai peran, yakni sebagai pelopor, intelektual dan motivator sambil bermitra dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya basis pada implementasi keilmuan masing-masing prodi, baik untuk bimbingan maupun untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi, penyuluhan, sosialisasi dan sebagainya. Di mana ilmu yang mahasiswa miliki diimplementasikan dalam peran mereka sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat guna terjadinya perubahan, perbaikan dan kemajuan mereka.

### **B. Dasar Hukum KKN**

Terdapat sejumlah dasar hukum KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu:

1. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Islam Nomor

- 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam tanggal 26 Maret 2020;
2. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 731/dj.i/Dt.I.III/TL.00/2020 diselenggarakan dalam semangat kampus 04/2020 tentang Tindak Lanjut Edaran Dirjen Diktis No. 697/03/2020 di Bidang Litapdimas;
  3. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor B-1277/DJ.I/Dt.I.III/HM.00/07/2020: Edaran 2 (Dua) Regulasi terkait Kuliah Kerja Nyata di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
  4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2974 tanggal 02 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Moderasi Beragama.
  5. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 tanggal 22 Juni 2020 tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
  6. Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2024 tanggal 27 April 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Kemahasiswaan dan Layanan Administrasi di Lingkungan UIN SGD Bandung.
  7. Hasil kajian Tim ahli KKN LP2M, Tanggal 15 Mei 2026.

### C. Arah KKN

Merujuk kepada arahan makro, KKN dikembangkan berdasarkan kepada:

1. RPJMN 2026-2045: PkM Berbasis Riset
2. SDGs: Mengatasi Kemiskinan, Kelaparan, Hidup Sehat, Pendidikan, Kesetaraan Gender, air Bersih, Energi, Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur, Mengurangi Ketimpangan, Pemukiman, Pola Konsumsi-Produksi, Perubahan Iklim, Ekosistem Daerah, Masyarakat Damai, Kemitraan Global
3. Kep Dirjen Pendis No. 6088 2024: Agenda Riset Nasional 2026-2029: agama dan Keagamaan, Pangan dan Pertanian, Energi, Kodokteran dan Kesehatan, Transportasi, Produksi Rekayasa eteknik, Pertahanan Keamanan, Kemaritiman, Sosial Humaniora.
4. BIMAS ISLAM: Pemberdayaan Keluarga Tangguh/ Kampung Zakat/ Penguatan Penyuluh Agama
5. DIREKTUR PONPES: Pemberdayaan Pesantren/OPOP
6. LITBANG Kemenag: Pendampingan Eks Napiter
7. KEMENSOS: Penanggulangan Kemiskinan
8. DIKTIS: Perlombaan Pengabdian Iconuce
9. PEMDA JABAR: Penanggulangan Stunting
10. DPMD JABAR: Penanggulangan Kemiskinan, Sampah, Pemberdayaan UMKM dan Stunting
11. UIN BANDUNG: Implementasi *Visi Rahmatan Lil Alamin*

### D. Tujuan KKN

1. Bagi Mahasiswa KKN dapat berjalan melalui Pemberdayaan Masyarakat, sehingga mahasiswa dapat merasakan, menghayati dan turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bernuansa moderasi beragama di masyarakat;

2. Bagi Masyarakat agar terbantu dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui pengabdian Sisdamas yang berbasis riset.
3. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa dapat menjadi kesempatan saling berkolaborasi memberi manfaat.
4. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan dapat menjadi sarana penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat.

#### E. Ragam Bentuk KKN

1. **Pembelajaran masyarakat**, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
2. **Pendampingan masyarakat**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian komunitas atau kelompok mitra.
3. **Advokasi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
4. **Pemberdayaan ekonomi**, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
5. **Layanan masyarakat**, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.
6. **Ujicoba**, adaptasi serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (action research) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat.
7. **Kegiatan sosial yang bersifat karitatif**, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

#### F. Tantangan KKN

1. KKN Berdampak pada Perubahan Masyarakat
2. KKN Berkelanjutan: PBM-Reseach-PkM
3. KKN Jelas dan Terukur: Memakai Metodologi
4. KKN Berdayaguna dan Berhasil Guna
5. KKN Terimplementasi menjadi *Rahmatan Lil-alamin*

#### G. Ragam Jenis KKN 2026

##### 1. KKN Pilihan:

- a. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri
- b. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri
- c. KKN Nusantara
- d. KKN Tematik: Desa Ramah Perempuan, Peduli Anak dan Disabilitas; Moderasi Beragama, Sadar Hukum, Zakat.
- e. KKN Terpadu
- f. KKN Responsif

- g. KKN Konversi
- h. KKN Orda Mitra Pemda
- i. KKN Kolaboratif Dosen- Mahasiswa Mengabdi
- j. KKN Lingkar Kampus
- k. KKN Daerah Binaan

## **2. KKN Penetapan:**

- KKN Reguler Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas)

## **H. Agenda Utama KKN**

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan sejumlah agenda utama:

1. Sosialisasi Kegiatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh panitia pelaksana, fakultas, jurusan dan prodi.
2. Pendaftaran. Pendaftaran peserta dilaksanakan sesuai dengan aturan dan juknis.
3. Penetapan Peserta KKN. Penetapan Peserta KKN oleh LP2M
4. Pengelompokan Peserta. Pengelompokan Peserta KKN beserta Lokasi dan DPL nya oleh Panitia KKN.
5. Pembekalan. Pembekalan wajib diikuti oleh seluruh peserta dan DPL, menyangkut: Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan dan output KKN.
6. Konsolidasi KKN. Dilakukan oleh Peserta KKN dipimpin oleh KKP masing-masing, didampingi oleh DPL untuk melakukan berbagai rapat internal kelompok serta observasi ke lapangan/lokasi KKN (untuk memantapkan kesiapan di lokasi).
7. Pelepasan. Pelepasan atau pembukaan dilakukan pada dua posisi, pertama di kampus oleh Rektor, dan di lokasi bersama pihak pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
8. Pelaksanaan. Pelaksanaan KKN disetarakan dengan 2 SKS adapun pelaksanaan KKN berlangsung 35 hari (20 Juli-24 Agustus 2026). Pelaksanaan KKN meliputi 4 Siklus. ditambah observasi dan pelaporan/Seminar hasil.
9. Monitoring dan Evaluasi. Dilakukan oleh Jajaran Pimpinan sebagai bagian dari kepanitiaan. Monitoring dilakukan baik secara offline maupun online.
10. Penutupan. Penutupan KKN dilakukan oleh DPL bersama tokoh masyarakat setempat, sekaligus pamitan.
11. Penyusunan Laporan. Ketentuan pelaporan diatur oleh juknis ini.
12. Pelaksanaan Ekspose Hasil KKN Tiap DPL. Pelaksanaan Seminar hasil KKN dilakukan oleh tiap DPL baik offline maupun online, dengan dihadiri oleh semua peserta KKN di bawah bimbingan DPL yang bersangkutan, juga diikuti oleh perwakilan stakeholders.
13. Input Nilai KKN. Input nilai dilakukan oleh DPL masing-masing, yang diterima oleh panitia di LP2M selanjutnya dikirimkan ke prodi di masing-masing fakultas.
14. Publikasi Hasil KKN. Publikasi dalam bentuk mengupload artikel dan prosiding ke google book, serta proses peng-HKI-annya dilakukan oleh panitia di LP2M
15. Evaluasi KKN. Sebagai Penutup dari seluruh rangkaian kegiatan KKN, guna mengetahui tingkat ketercapaian program KKN, maka dilakukan evaluasi kegiatan KKN 2026 yang dilakukan oleh jajaran panitia.

## **I. Kerjasama dan Kemitraan KKN**

Kerjasama dan kemitraan dalam rangka pengembangan program KKN merupakan bagian dari upaya implementasi berbagai MOU yang telah terjadi antara Universitas dengan berbagai kalangan. Salah satu di antara poin MOU tersebut mencantumkan bidang pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah Kuliah Kerja Nyata.

Di samping itu ada pula bentuk kerja sama yang dibangun melalui LP2M, kemudian diteruskan kepada Rektor. Selanjutnya Rektor memfasilitasi kerjasama dan kemitraan dengan lembaga lain, diantaranya dalam bentuk KKN ini.

Tidak terkecuali kerjasama yang dibangun oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dengan antar PTKIN, Pemerintah, Pemda, Dunia Usaha, Industri, lembaga swadaya masyarakat, lembaga atau organisasi lain, serta masyarakat. Kerjasama tersebut diarahkan untuk dapat mendorong pelaksanaan KKN agar dapat memberikan konstribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat serta saling memberi manfaat.

## **J. Penyesuaian KKN 2026**

- a. Teknis Pendaftaran: Untuk menghindari kecemasan berlebih yang populer disebut “worry”, maka pendaftaran dialihkan ke media Google Form (GF) yang disebar oleh LP2M ke tiap fakultas.
- b. Teknis Pengelompokan: Berhubung sudah banyak pilihan KKN yang memberi ruang memilih bagi calon peserta KKN, maka KKN Sisdamas ditentukan oleh LP2M, baik Lokasi, Kelompok maupun DPL-nya.
- c. Bagi yang berpotensi memiliki keinginan lain, baik lokasi, kelompok, DPL dan sebagainya, maka disilahkan untuk memilih jenis KKN selain Reguler Sisdamas.
- d. Inti dari penyelenggaraan KKN adalah KKN itu sendiri, sehingga aspek teknis di luar kegiatan inti KKN diharapkan tidak mengganggu kegiatan inti.
- e. Pembimbingan dilakukan oleh DPL: Pendalaman Sosialisasi, Observasi, Serahterima, Monitoring, Penutupan, Pelaporan, Seminar Hasil, Ekspose dan Penilaian.
- f. Pendalaman Sosialisasi: Penentuan KKP dan Koordinator Desa (Kordes), Pendalaman Metode Sisdamas, Penyiapan Bahan yang harus disiapkan, Penempatan Pemandokan, Teknis Pemberangkatan dan Pemulangan, Sistem Koordinasi, Penyiapan Tugas, Etika dan Tata Tertib serta pelaporan dan Tagihan KKN
- g. Observasi menentukan dan memastikan pemandokan
- h. Pemberangkatan: Mahasiswa Berangkat ke Lokasi sehari sebelum serahterima.
- i. Pelepasan dan Serahterima: Pelepasan dilakukan melalui Zoom, dan Serahterima dilakukan secara langsung oleh DPL kepada aparat Desa masing-masing.
- j. Kegiatan KKN Dilakukan dengan Metode Sisdamas Empat (4) Siklus.

- k. Tagihan KKN: Profiling Desa (1 Koord Desa), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord. Desa).

## **BAB II**

### **SUMBER DAYA KKN**

#### **A. Sumber Daya Kelembagaan**

KKN sebagai bagian dari kegiatan akademik diselenggarakan oleh Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun secara teknis dikoordinatori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), dengan leading sektortornya Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Secara kepanitiaan KKN terdiri dari usur rektorat, LP2M, dekanat, kelembagaan terkait.

#### **B. Sumber Daya Manusia**

##### **1. Kepanitiaan**

Panitia pelaksana KKN UIN SGD Bandung adalah yang diberi tugas melalui SK Rektor, dengan tugas, wewenang dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Melakukan Sosialisasi KKN
- b. Menyelenggarakan Pendaftaran
- c. Menetapkan Peserta, DPL dan Tugas Pokok DPL
- d. Melakukan Koordinasi dengan Para Pihak terkait.
- e. Melaksanakan Tahapan-tahapan KKN
- f. Melakukan Monitoring dan Evaluasi KKN
- g. Menjamin Mutu KKN
- h. Menyusun Laporan KKN
- i. Bertanggungjawab kepada Pimpinan

##### **2. Tim Ahli KKN**

- a. Membantu LP2M melakukan Kajian tentang KKN
- b. Memberikan Masukan kepada LP2M dari hasil Kajiannya
- c. Merumuskan Juknis KKN
- d. Mensolusi Permasalahan KKN
- e. Mengupayakan terselenggaranya KKN yang lancar, berkualitas, bermanfaat serta menghasilkan produktivitas.
- f. Mengembangkan KKN untuk selalu meningkat dan lebih baik

##### **3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

- a. Persyaratan DPL, yaitu:
  - 1) Dosen Tetap PNS dan Non PNS
  - 2) Dosen Tidak sedang Tugas Belajar
  - 3) Memiliki Pengalaman dalam Pengabdian Masyarakat
  - 4) Memiliki akun media sosial yang aktif dan dapat mengoperasikannya
  - 5) Bersedia mengabdikan sebagai DPL Sesuai Juknis KKN 2026
  - 6) Memiliki Pengalaman dalam pengabdian masyarakat
  - 7) Menyerahkan Surat Kesediaan Sebagai DPL
  - 8) Mengikuti dan melaksanakan seluruh kegiatan yang ditetapkan
- a. Tugas DPL
  - 1) Mengikuti Pembekalan
  - 2) Memberikan Arahan dan Pembekalan

- 3) Membrikan layanan Bimbingan dan Pendampingan pada peserta KKN
  - 4) Melakukan Koordinasi dan Observasi
  - 5) Mengikuti Pembukaan
  - 6) Mengantar Peserta ke Lokasi KKN
  - 7) Memonitor Aktivitas Peserta KKN
  - 8) Menampung permasalahan Peserta KKN secara responsive dan memberi solusinya.
  - 9) Mengevaluasi kegiatan KKN
  - 10) Mengedit dan Memberikan Pengantar pada Karya Mahasiswa
  - 11) Memotivasi peserta KKN
  - 12) Memberikan peringatan pada peserta yang melanggar
  - 13) Memberikan Nilai kepada Peserta KKN
  - 14) Bertanggungjawab tentang Kelompok yang dibimbingnya, serta menyampaikan laporan kepada panitia.
- b. Hak DPL
- 1) Mendapatkan SK sebagai DPL
  - 2) Mendapatkan HAK Perjalanan Dinas dalam membimbing mahasiswa KKN sebanyak 4 Kali
  - 3) Berpeluang untuk mendapatkan Publikasi kolaborasi Bersama Peserta KKN melalui artikel yang dipublikasikan.

#### 4. Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan

- a. Mendata Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya
  - b. Memonitor layanan Bimbingan yang dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing yang ada di kelompoknya
  - c. Memberikan Layanan Konsultasi baik individual maupun kelompok bagi DPL yang ada dikelompoknya
- a. Mencatat hal-hal penting untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan KKN
  - b. Melakukan evaluasi penyelenggaraan KKN 2026
  - c. Menyampaikan Laporan kepada Panitia KKN 2026



Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati  
Bandung

## KOORDINATOR DPL TIAP LOKASI

Koordinator Mutu KKN: Prof. Dr. H. Ramdhani WS, M.Si, M.Ag

<p><b>KAB. GARUT: Korda: Dr. Dulkiah, M.Si</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordis Muhammad Asro, M.Si: Kec. Cibatu, Kec. Cibiuk, Kec. Leuwigoong.</li> <li>• Koordis Lia Kamelia, MT, Ph.D: Kec. Kadungora dan Kec. Leles</li> <li>• Koordis Yadi Mardiansah, M.Ag: Kec. Kersamanah, Kec. Limbangan dan Kec. Selaawi</li> </ul>	<p><b>KAB. SUMEDANG: Korda Wisnu Uriawan, P.hD</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordis Dr. H. Rohmanur Azis, M.Ag.: Kec. Pamulihan: Kec. Rancakalong dan Kec. Sukasari</li> <li>• KoordisDr. Ferli Setiawan, M.Si., Kec. Sumedang Utara dan Kec. Cimalaka</li> <li>• Koordis Dr. Tahrir, M.Si: Kec. Tanjungsari: Tahrir dan Kec. Cimanggung</li> </ul>
---	---

## 5. Peserta KKN

- a. Peserta KKN adalah:
  - 1) Terdaftar sebagai Mahasiswa UIN SGD Bandung yang aktif.
  - 2) Mahasiswa sudah semester VI
  - 3) Terdaftar sebagai Peserta KKN
  - 4) Memiliki Komitmen untuk melaksanakan KKN dengan penuh tanggungjawab dan menjaga nama baik.
- b. Tugas Peserta KKN adalah:
  - 1) Terlibat dalam Pembekalan KKN
  - 2) Terlibat dalam Pembentukan KKP
  - 3) Selalu hadir dan aktif dalam Pembimbingan DPL maupun rapat KKP
  - 4) Melakukan Koordinasi dengan berbagai pihak
  - 5) Mengikuti Pembukaan
  - 6) Melaksanakan Tahapan KKN secara aktif, kreatif, inovatif, disiplin bertanggungjawab, dan mencerminkan sikap terpuji.
  - 7) Menyusun pemetaan sosial, program KKN, serta melaksanakan Program secara baik dan Inovatif.
  - 8) Melakukan Pencatatan Kegiatan Harian dalam Logbook
  - 9) Mendokumentasikan Tahapan Kegiatan dalam bentuk Video dan Foto
  - 10) Menulis Berita Kegiatan KKN dan dipublikasikan di Media Sosial
  - 11) Menyerap Testimoni dari Warga
  - 12) Menulis Laporan Kegiatan KKN dalam Bentuk Artikel
  - 13) Mengikuti seminar Hasil KKN dengan menghadirkan perwakilan Stakeholders
  - 14) Menyerahkan artikel, lembar cek Tugas Harian (logbook), Berita, Link Youtube kepada DPL
- c. Hak Peserta KKN adalah:
  - 1) Memperoleh Layanan Bimbingan KKN
  - 2) Memperoleh Pengalaman KKN
  - 3) Memperoleh Nilai KKN
- d. Peserta KKN Tahun 2026  
Berdasarkan Data sementara saat penyusunan Juknis ini: Rekapitulasi Jenis2 KKN UIN Bandung 2026
  1. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri:
    - a) Ke Jepang:
    - b) Ke Thailand:
    - c) Ke Malaysia
    - d) Ke Hongkong
    - e) Ke Australia
  2. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri:
    - a) Ke UIN Medan
    - b) Ke IAIN Babel
    - c) Ke UIN Mataram
    - d) Ke UIN Purwokerto

- e) Ke UIN Pekalongan
- f) Ke UHN Bali
- g) Ke IAIN Pare-pare
- h) Dari Bangka Belitung
- i) Dari IAIN Pare-pare
- j) Dari Purwokerto ke BDG

3. KKN ORDA Mitra Pemda:

- a) Orda Mataram
- b) Orda Jatim
- c) Orda Pangandaran
- d) Orda Ciamis
- e) Orda Tasik
- f) Orda Kuningan
- g) Orda Majalengka
- h) Orda Sumedang
- i) Orda Garut
- j) Orda Kab Bandung
- k) Orda Kab Bandung Barat
- l) Orda Cimahi
- m) Orda Subang
- n) Orda Purwakarta
- o) Orda Karawang
- p) Orda Bekasi
- q) Orda Bogor
- r) dll

4. KKN Responsif

5. KKN Konversi

6. KKN Tematik:

- a) Rumah Moderasi Beragama
- b) Sadar Hukum
- c) Desa Ramah Perempuan, Peduli Anak dan Disabilitas
- d) Zakat

7. KKN Terpadu


8. KKN Nusantara

9. KKN Kolab Dosen-Mhs Mengabdikan

10. KKN Lingkar Kampus

11. KKN Daerah Binaan

12. KKN Reguler Sisdinas


 Universitas Islam Negeri  
 Sunan Gunung Djati  
 Bandung

## KETENTUAN PESERTA

**PESERTA KKN ADALAH**

1. Terdaftar sebagai Peserta KKN
2. Memiliki komitmen untuk melaksanakan KKN dengan penuh tanggung jawab dan menjaga nama baik.

**TUGAS PESERTA KKN ADALAH**

1. Terlibat dalam Pembekalan KKN
2. Terlibat dalam Pembentukan KKP
3. Selalu hadir dan aktif dalam Pembimbingan DPL maupun rapat KKP
4. Melakukan Koordinasi dengan berbagai pihak
5. Mengikuti Pembukaan
6. Melaksanakan Tahapan KKN secara aktif, kreatif, inovatif, disiplin bertanggung jawab, dan mencerminkan sikap terpuji.
7. Menyusun pemetaan sosial, program KKN, serta melaksanakan Program secara baik dan inovatif.
8. Melakukan Pencatatan Kegiatan Hari dalam Logbook
9. Mendokumentasikan Tahapan Kegiatan dalam bentuk Video dan Foto
10. Menulis Berita Kegiatan KKN dan dipublikasikan di Media Sosial
11. Menyerap Testimoni dari Warga
12. Menulis Laporan Kegiatan KKN dalam bentuk Artikel
13. Mengikuti seminar Hasil KKN dengan menghadirkan perwakilan Stakeholders
14. Menyerahkan artikel, lembar cek Tugas Harian (logbook), Berita, Link Youtube kepada DPL
15. Memelihara Keakraban dan Menghindari terjadinya Konflik
16. Mencerminkan Akhlak Karimah
17. Menghindari Akhlak Tidak Terpuji.
18. Selalu mencari Solusi

**HAK PESERTA KKN ADALAH**

1. Memperoleh Layanan Bimbingan KKN
2. Memperoleh Nilai KKN

**SANKSI**

1. Diberi Peringatan
2. Pengurangan Nilai
3. Tidak Lulus
4. Diberi Hukuman

## 6. Ketua Kelompok (KKP) KKN

- a. Aktif Mendata Peserta KKN di kelompoknya serta aktif mengkoordinasi Kegiatan Peserta KKN di kelompoknya dan mengkoordinasikannya dengan DPL KKN serta dengan Tokoh Masyarakat.
- b. Mengkoordinasi hubungan Peserta KKN dengan DPL KKN.
- c. Selalu menginformasikan masukan dari DPL KKN kepada Peserta KKN di kelompoknya
- d. Hadir secara Online pada Pembekalan, Pelepasan/Pebukaan dan Penutupan KKN 2026
- e. Menghimpun dan mengedit tiap Laporan Individu Jurnal di kelompoknya disusun menjadi format Prosiding Laporan Kelompok, dilengkapi dengan desain cover buku
- f. Menyerahkan: Lembar Cek Tugas File Dummy Prosiding ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.
- g. Menyerahkan Anjuran: Link Youtube kegiatan KKN dan Berita KKN Anggotanya ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.


 Universitas Islam Negeri  
 Sunan Gunung Djati  
 Bandung

## KETENTUAN KKP DAN KORDES

1. Aktif Mendata Peserta KKN di kelompoknya serta aktif mengkoordinasi Kegiatan Peserta KKN di kelompoknya dan mengkoordinasikannya dengan DPL KKN serta dengan Tokoh Masyarakat.
2. Mengkoordinasi hubungan Peserta KKN dengan DPL KKN.
3. Selalu menginformasikan masukan dari DPL KKN kepada Peserta KKN di kelompoknya
4. Hadir secara Online pada Pembekalan, Pelepasan/Pebukaan dan Penutupan KKN 2023

1. Menghimpun dan mengedit tiap Laporan Individu Jurnal di kelompoknya disusun menjadi format Prosiding Laporan Kelompok, dilengkapi dengan desain cover buku
2. Menyerahkan: Lembar Cek Tugas File Dummy Prosiding ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.
3. Menyerahkan Anjuran: Link Youtube kegiatan KKN dan Berita KKN Anggotanya ke DPL untuk diedit, diberi pengantar dan mendapat nilai.
4. KKP Bersama Kordes dan Peserta KKN: Membuat Profiling Desa.
5. Kordes: Mengkoordinir Hubungan antar KKP-Desa-DPL, Menyerahkan Profiling Desa

### BAB III JENIS-JENIS KKN TAHUN 2026

Penyelenggaraan KKN Tahun 2026 ini terdapat berbagai jenis KKN yang dapat dipilih oleh mahasiswa calon peserta KKN yang berhak mengikutinya. Adanya ragam jenis KKN tersebut untuk memwadahi berbagai peminatan para pihak untuk mengembangkan KKN. Para pihak yang dimaksud termasuk para mahasiswa, pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga luar negeri, para sponsorshif, perguruan tinggi mitra, lembaga swasta, dan sebagainya.

#### A. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri

1. Pengertian: KKN yang diselenggarakan di luar negeri berkolaborasi dengan pihak mitra dengan pembiayaan dari mahasiswa secara Mandiri. Waktu, metode dan output disesuaikan dengan kesepakatan LP2M dengan pihak mitra. KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri UIN Bandung pada awal penyelenggaraan KKN Kolaboratif Luar Negeri sebelumnya berkolaborasi dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lalu berkembang kolaborasi dengan berbagai pihak.
2. Dasar Pemikiran: Dalam rangka memberi kesempatan kepada para mahasiswa UIN SGD Bandung untuk menimba pengalaman beraktivitas di Luar negeri, mengabdikan kepada Masyarakat Indonesia yang ada di Luar negeri, serta kepada masyarakat Internasional dalam rangka menebar *rahmatan lil alamin*, sambil menjajaki menjadi warga global, menjalin relasi, menjajaki Peluang Studi Lanjut atau Bekerja di Luar Negeri, maka UIN Bandung memberi kesempatan kembali kepada para mahasiswa yang berhak KKN untuk memilih KKN Kolaboratif Luar Negeri mandiri.
3. Lokasi: KKN Luar negeri didasarkan pada hasil jalinan kemitraan LP2M UIN SGD Bandung dengan berbagai pihak. Selain itu juga memberi ruang kepada mahasiswa yang memiliki Jejaring dengan pihak Luar negeri untuk mengusulkan Lokasi KKN Luar negeri kepada LP2M. Untuk Mahasiswa asal Luar Negeri dapat melaksanakan KKN KLN Mandiri di Negeranya dengan syarat memiliki pihak mitra di Luar Negeri yang bersedia menjadi mitra KKN KLN Mandiri yang dibuktikan dengan pengajuan dokumen kerjasama kepada LP2M secara tertulis. Negara yang ditawarkan untuk tahun 2026, yaitu: yang Melalui LP2M: Malaysia, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Thailand, Australia. Melalui Mitra AIESEC: Nepal, Vietnam, Philipina, Kamboja, dll. Selain itu, Mahasiswa juga dapat mengusulkan negara lainnya, untuk LP2M pertimbangkan. Lokasi KKN KLN Mandiri: **Malaysia:** Kinabalu (SIKK dan CLC); Kinabalu (SIKK dan CLC), Kuala Lumpur (SIKL: SB Pandan Indah; SB Kelana Jaya; SB Semenyih; SB Sungai Besi Indah; SB Kelang Lama; SB Kepong; SB Kampung Pandan) dan Pulau Penang. **Thailand:** Chongkrasat Wittaya School Pattani: Jalan Phetkasem, Kecamatan Tanyong Lulo, Distrik Mueang Pattani, Pattani 9400; Witthaya Islamic School: 26/1 M.3 T. Talubok A. Muang. Ch.Pattani, 94000 Thailand; Pattana Islam School: 40/1 M.1 T.Barahoh A.Muang Ch.Pattani 94000, Thailand; Nurul Islam

Pumee Witaya School: 61 M.A Tambon Yamu, Yaring District, Ch. Pattani, 94150 Tel: 073491241. **Jepang:** Prefektur Ibaraki: Kota Koga, Prefektur Aichi, Prefektur Gifu, Nagano (Melalui PCINU Jepang) dan Tokyo (Melalui PCI Muhammadiyah). **Korea:** PCINU Korea Selatan. **Australia:** PCINU Melbourne.

4. Unsur KKN: LP2M, Pihak Mitra, Kesediaan Kemitraan, Peserta, Biaya Mandiri, Kuota, Penilaian, Persetujuan LP2M.
5. Persyaratan Utama:

No	Uraian
a	Tercatat sebagai mahasiswa semester 6 (enam ) atau lebih;
b	Sehat jasmani dan rohani (surat keterangan dari dokter/puskesmas/poliklinik);
c	Memiliki Asuransi Kesehatan yang berlaku di luar negeri.
d	Memiliki pembiayaan mandiri yang cukup;
E	Mendapat izin orang tua atau wali (surat pernyataan);
F	Memiliki kemampuan bahasa asing yang cukup, (khususnya negara selain Malaysia);
G	Cakap dan fasih baca-tulis alquran;
H	Memiliki kemampuan untuk menjadi pembimbing keagamaan;
I	Aktif berorganisasi (Sertifikat/kartu anggota/bukti lain yang mendukung);
J	Memiliki prestasi akademik dan non akademik (sertivikat atau bukti lain yang mendukung);
K	Memiliki komitmen kebangsaan, pemahaman keislaman dan moderasi beragama yang mumpuni
L	Memiliki skill akademik writing (karya tulis atau bukti lain yang mendukung);
M	Belum berkeluarga;
N	Memiliki kesiapan bergabung dengan pihak mitra dengan menjaga nama baik kampus UIN SGD Bandung;
O	Siap menjaga nama baik almamater dan Bersedia mentaati tata tertib tyang diberlakukan pihak mitra;
P	Memiliki kesiapan untuk memiliki Paspor;
Q	Memiliki kesiapan membuat Visa jika diperlukan;

6. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan dilakukan melalui kemitraan antara LP2M dengan Pihak Mitra. LP2M Memberikan Arahan, pendampingan online, capaian serta tagihan dan penilaian. Sedangkan pihak mitra memberikan pendampingan dan pengawasan langsung di lapangan,

serta memberikan penilaian. Penilaian dijumlahkan anatara nila dari pihak mitra dan dari pihak LP2M, selanjutnya dibagi dua.

7. Mekanisme: KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri diawali dengan penjajakan pihak mitra yang siap menjadi negara tujuan KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri dari UIN SGD Bandung. Selanjutnya pihak mitra menunggu proses sosialisasi serta pembukaan pendaftaran yang dilakukan lebih awal dari KKN lainnya, untuk memberikan kesempatan persiapan lebih panjang. Selanjutnya para calon peserta mempertimbangkan untuk memilih negara mana yang diminati. Setelah itu, peserta memndaftarkan diri. Hasil Pendaftaran selanjutnya dikomunikasikan dengan pihak mitra yang ada di Luar Negeri, melalui hubungan via surat eletronik. Berikutnya diadakan hubungan konsultasi melalui online antara pihak mitra, LP2M dengan para calon peserta KKN. Konsultasi terkait dengan kuota, lokasi, petunjuk teknbis, pembiayaan, pemrograman, persiapan, dan sebagainya. Berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari pihak mitra dan pihak LP2M untuk mempersiapkan berbagai halnya. Setelah tiba saatnya keberangkatan, dan ketibaan dilakukan penyambutan oleh pihak mitra. Lalu pelaksanaan program berjalan, rata-rata selama 28 hari. Selesai program KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada pihak mitra dan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan KKN, seminar dan penilaian.
8. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Kolaboratif Luar Negeri Mandiri adalah memakai Sisdamas dengan strategi pembagian waktu. Siklus 1,2 dan 3 dilaksanakan di negara asal sebelum keberangkatan. Sedangkan siklus 4 dilaksanakan di negara tujuan.
9. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord..
10. Penilaian: Sitem penilaian KKN KLN Mandiri dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak LP2M dengan pihak Mitra.

## **B. KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri**

1. Pengertian: KKN yang diselenggarakan di dalam negeri berkolaborasi dengan pihak PTKN mitra dengan pembiayaan dari mahasiswa secara Mandiri. Waktu, metode dan output disesuaikan dengan kesepakatan LP2M dengan pihak mitra.
2. Dasar Pemikiran: Dalam rangka memberi kesempatan kepada para mahasiswa UIN SGD Bandung untuk menimba pengalaman beraktivitas Bersama PTKN lain, mengabdikan kepada Masyarakat Indonesia yang ada di luar kampus sendiri, serta kepada masyarakat di luar wilayah lingkaran kampus dalam rangka menebar *rahmatan lil alamin*, sambil menjajaki menjadi warga nasional, menjalin relasi, maka UIN Bandung memberi kesempatan kembali kepada para mahasiswa yang berhak KKN untuk memilih KKN Kolaboratif Dalam Negeri mandiri.

3. Lokasi: Kampus Mitra untuk tahun 2026, yaitu: UIN Sumatera Utara, IAIN Bangka Belitung, UIN Purwokerto, UIN Pekalongan, UHN Bali, dan IAIN Pare-pare.
4. Unsur KKN: LP2M, Pihak Mitra, Kesepakatan Bermitra, Peserta, Biaya Mandiri, Kuota, Metode dan Tahapan, Penilaian, Persetujuan LP2M.
5. Persyaratan Utama:
  - a. Mahasiswa Semester 6 atau lebih
  - b. Sehat jasmani dan Rohani
  - c. Mendapat izin orang tua atau wali
  - d. Memiliki kemampuan dalam pembiayaan mandiri
  - e. Mampu baca tulis quran dengan baik
  - f. Aktif berorganisasi dan berprestasi
  - g. Belum menikah
6. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan dilakukan melalui kemitraan antara LP2M dengan Pihak Mitra. LP2M Memberikan Arahan, pendampingan online, capaian serta tagihan dan penilaian. Sedangkan pihak mitra memberikan pendampingan dan pengawasan langsung di lapangan, serta memberikan penilaian. Penilaian dijumlahkan antara nilai dari pihak mitra dan dari pihak LP2M, selanjutnya dibagi dua.
7. Mekanisme: KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri diawali dengan penajakan pihak mitra yang siap menjadi negara tujuan KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri dari UIN SGD Bandung. Selanjutnya pihak mitra menunggu proses sosialisasi serta pembukaan pendaftaran yang dilakukan lebih awal dari KKN lainnya, untuk memberikan kesempatan persiapan lebih panjang. Selanjutnya para calon peserta mempertimbangkan untuk memilih negara mana yang diminati. Setelah itu, peserta mendaftarkan diri. Hasil Pendaftaran selanjutnya dikomunikasikan dengan pihak mitra yang ada di Dalam Negeri, melalui hubungan via surat elektronik. Berikutnya diadakan hubungan konsultasi melalui online antara pihak mitra, LP2M dengan para calon peserta KKN. Konsultasi terkait dengan kuota, lokasi, petunjuk teknis, pembiayaan, pemrograman, persiapan, dan sebagainya. Berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari pihak mitra dan pihak LP2M untuk mempersiapkan berbagai halnya. Setelah tiba saatnya keberangkatan, dan ketibaan dilakukan penyambutan oleh pihak mitra. Lalu pelaksanaan program berjalan. Selesai program KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada pihak mitra dan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan KKN, seminar dan penilaian.
8. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri adalah memakai metode yang dipakai pihak Mitra. Sementara Peserta dari UIN Bandung mengikuti arahan dari DPL pihak mitra.
9. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN.
10. Penilaian: Sistem penilaian KKN Kolaboratif Dalam Negeri Mandiri dilakukan oleh pihak mitra dan LP2M memvalidasinya.

### C. KKN Tematik

1. Pengertian: KKN yang diselenggarakan oleh LP2M bermitra dengan pihak lain yang telah melakukan nota kesepakatan kerjasama, memiliki program khusus dengan target tertentu. Mengenai Metode, Waktu dan Tempat disesuaikan dengan program pihak dan disepakati oleh LP2M. Pihak mitra yang sudah berjalan adalah Pemda Jawa Barat, dalam KKN Desa Sadar Hukum; Litbang Kemenag dalam KKN Moderasi Beragama; Kemensos dalam KKN Pengentasan Kemiskinan; Kemenag dalam KKN Bina Kampusng Zakat, dll.
2. Dasar Pemikiran: Dalam rangka memberi kesempatan kepada para sponsorship untuk menjalin Kerjasama pengabdian melalui KKN dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka menebar *rahmatan lil alamin*, sambil menjajaki networking dengan berbagai pihak, maka UIN Bandung memberi kesempatan kembali kepada para pihak untuk menjalin kersasama ini melalui KKN Tematik.
3. Unsur KKN: Pengusul, Sponsor, Proposal, Program, Metode dan Tahapan, Waktu, Pembiayaan, Peserta, Presentasi, Persetujuan LP2M.
4. Persyaratan Utama: Pertama, bagi Sponsor: Memiliki Program, Memiliki Pembiayaan, Memiliki Kerjasama dengan LP2M, Siap menjalankan kesepakatan bersama; Kedua, bagi calon peserta: Mahasiswa Semester 6 atau lebih; Sehat jasmani dan Rohani, Mengikuti Seleski KKN Tematik.
5. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan dilakukan melalui kemitraan antara LP2M dengan Pihak Mitra. LP2M Memberikan Arahan, pendampingan online, capaian serta tagihan dan penilaian. Sedangkan pihak mitra memberikan pendampingan dan pengawasan langsung di lapangan, serta memberikan penilaian. Penilaian dijumlahkan anantara nila dari pihak mitra dan dari pihak LP2M, selanjutnya dibagi dua.
6. Mekanisme: KKN Tematik diawali dengan penjajakan pihak mitra yang siap bekerjasama dalam program KKN Tematik UIN SGD Bandung. Selanjutnya pihak mitra menunggu proses sosialisasi serta pembukaan pendaftaran yang dilakukan lebih awal dari KKN lainnya, untuk memberikan kesempatan persiapan lebih panjang. Selanjutnya para calon peserta mendaftarkan diri. Hasil Pendaftaran selanjutnya dilakukan seleksi oleh pihak mitra. Berikunya diadakan pelatihan untuk menyamakan rancangan program oleh pihak mitra, sementara LP2M melakukan monitoring pada pelaksanaannya. Selanjutnya para calon peserta KKN Tematik melaksanakan konsultasi terkait petunjuk teknis pemrograman, persiapan, dan sebagainya. Berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari pihak mitra dan pihak LP2M untuk mempersiapkan berbagai halnya. Setelah tiba saatnya keberangkatan, dan ketibaan dilakukan penyambutan oleh pihak mitra. Lalu pelaksanaan program berjalan. Selesai program KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada pihak mitra dan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan KKN, seminar hasil dan penilaian.
7. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Tematik adalah pilihan. Bisa memakai Sisdamas, ABCD, PAR atau Service Learning atau lainnya.

8. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
9. Penilaian: Sitem penilaian KKN Tematik dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak LP2M dengan pihak Mitra.
10. Jenis KKN Tematik Tahun 2026 adalah: Sadar Hukum, Rumah Moderasi Beragama, Zakat, Desa Ramah Perempuan, Peduli Anak dan Disabilitas.
11. Penjelasan Masing-masing Jenis KKN Tematik, Terlampir.

#### D. KKN Nusantara

1. **Penertian:** KKN yang diselenggarakan oleh Diktis Kementerian Agama melalui Perguruan Tinggi yang ditujuk sebagai Tuan Rumah, diikuti oleh mahasiswa utusan berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri se-Indonesia.
2. **Latar Belakang:** Indonesia adalah sebuah anugerah agung yang membentang di garis khatulistiwa, dikaruniai kekayaan biodiversitas yang tak ternilai serta keragaman sosiokultural yang membentuk identitas bangsa. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia serta rumah bagi berbagai pemeluk agama, Indonesia sejatinya memiliki modal sosial dan spiritual yang sangat kuat. Namun, keindahan keberagaman dan kekayaan alam ini senantiasa menghadapi tantangan eksistensial yang besar, terutama di era disrupsi digital dan globalisasi yang kian kencang. Munculnya narasi-narasi eksklusivisme, radikalisme, serta politisasi identitas di ruang publik digital telah mengancam sendi-sendi persatuan yang telah dirajut oleh para pendiri bangsa. Fenomena kemunculan tokoh-tokoh agama instan yang memproduksi konten keagamaan tanpa kedalaman sanad keilmuan seringkali memicu polarisasi yang mencederai harmoni sosial di berbagai penjuru Nusantara.

Di sisi lain, persoalan bangsa kini telah bergeser ke arah yang lebih kompleks, yakni krisis ekologi global yang dampaknya kian nyata dirasakan di pelosok negeri. Kerusakan hutan, polusi air, hingga ancaman perubahan iklim bukan sekadar masalah teknis lingkungan, melainkan cerminan dari krisis moral dan spiritual manusia dalam memperlakukan alam. Ketimpangan akses pembangunan di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) semakin diperparah dengan degradasi kualitas lingkungan yang mengancam mata pencaharian masyarakat lokal. Dalam konteks inilah, Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) sebagai garda terdepan dalam menjaga nalar agama dan moralitas bangsa memiliki tanggung jawab mandat keilmuan untuk hadir sebagai pemecah masalah (problem solver). Agama tidak boleh hanya dipahami sebagai kumpulan ritual formalistik yang steril dari isu-isu kemanusiaan dan lingkungan, melainkan harus hadir sebagai inspirasi bagi gerakan penyelamatan bumi.

Paradigma Ekoteologi menjadi landasan filosofis yang krusial dalam menjawab tantangan tersebut. Ekoteologi menekankan bahwa tugas manusia sebagai khalifah fil ardh (wakil Tuhan di bumi) mencakup

tanggung jawab untuk memuliakan, menjaga, dan melestarikan alam sebagai sebuah "Oikos" atau rumah bersama yang suci. Membangun negeri tidak boleh dipisahkan dari upaya merawat alam; sebuah kemajuan fisik tanpa keberlanjutan ekologis hanyalah semu dan akan mewariskan kehancuran bagi generasi mendatang. Spirit wasathiyyah (moderasi) yang selama ini diusung PTK kini harus diejawantahkan secara lebih luas: tidak hanya moderat dalam hubungan antarmanusia (interaksi sosial), tetapi juga moderat dan seimbang dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup.

KKN Nusantara Perguruan Tinggi Keagamaan Se-Indonesia hadir sebagai manifestasi konkret dari transformasi pengabdian masyarakat tersebut. Dengan mengusung tema "Merawat Ekoteologi, Membangun Negeri", program ini bertujuan untuk memobilisasi mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya dan perguruan tinggi untuk bersatu dalam satu misi pengabdian. Melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu, mahasiswa tidak hanya didorong untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama, tetapi juga menjadi aktor penggerak dalam pelestarian ekologi berbasis nilai-nilai spiritual lokal. Mahasiswa diharapkan mampu menggali kearifan lokal (indigenous wisdom) di berbagai daerah Nusantara yang selama ini telah terbukti mampu menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Kehadiran mahasiswa PTK dalam KKN Nusantara ini diharapkan menjadi oase sekaligus katalisator bagi perubahan sosial yang lebih baik. Dengan mengintegrasikan kapasitas akademik dengan potensi fisik wilayah (aset), program ini berikhtiar untuk merajut kembali rasa nasionalisme yang inklusif serta memperkuat kedaulatan NKRI dari pinggiran. Berdasarkan urgensi untuk menjaga keutuhan bangsa dan melestarikan warisan alam demi masa depan peradaban Indonesia yang bermartabat, maka penyelenggaraan KKN Nusantara Perguruan Tinggi Keagamaan Se-Indonesiamenjadi sebuah langkah strategis dan keniscayaan yang harus dilaksanakan.

3. **Tujuan:** Adapun tujuan KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah sebagai berikut: *Pertama*, Mengimplementasikan kesadaran ekoteologi sebagai *core* maupun spirit pengabdian kepada masyarakat, guna membangun cara pandang keagamaan yang menempatkan kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dalam menjaga kedaulatan NKRI. *Kedua*, Mengintegrasikan pengetahuan mahasiswa dan dosen PTK se-Indonesia dalam program pengabdian berbasis disiplin keilmuan yang berorientasi pada solusi nyata terhadap krisis lingkungan dan problematika sosial di berbagai wilayah Nusantara. *Ketiga*, Mendorong, memfasilitasi, serta mendampingi masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal (*indigenous wisdom*) melalui pendekatan *problem solving* yang memberikan nilai tambah (*value added*) bagi taraf hidup masyarakat tanpa merusak ekosistem. *Keempat*, program kerja pengabdian lintas perguruan tinggi dengan agenda Kementerian/Lembaga (K/L) maupun Pemerintah Daerah untuk mengakselerasi pembangunan nasional yang inklusif, hijau, dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat luas secara berkelanjutan.
4. **Subyek:** Subyek pelaku KKN Nusantara VI Se-Indonesia ini dapat melibatkan para pihak utama, antara lain adalah: Mahasiswa PTK seluruh

Indonesia; Dosen PTK seluruh Indonesia; PTN yang berkolaborasi dengan PTK; Dosen PTN yang berkolaborasi dengan PTK; Lintas Kementerian yang beririsan secara program dengan Kemenag RI; Pemerintah daerah, baik Propinsi, Kabupaten, maupun Kota Lintas Kementerian yang beririsan secara program dengan Kemenag RI

5. **Sasaran:** Sasaran program KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah masyarakat di Indonesia dengan kriteria yang mencakup wilayah yang multiagama dan multietnis, baik yang rawan menimbulkan persinggungan SARA maupun yang hidup berdampingan secara damai.
6. **Target:** Ada beberapa target yang ingin dicapai melalui KKN Nusantara VI Se-Indonesia ini, antara lain adalah: Pertama, Terdiseminasi dan terbentuknya kesadaran ekoteologi dalam konstruksi pemikiran masyarakat, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi landasan utama dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memperkuat ketahanan nasional di berbagai wilayah Nusantara. Kedua, Terwujudnya sinergi dan kolaborasi interaktif yang berbasis gotong royong, alih teknologi ramah lingkungan, serta kerja-kerja partisipatoris antara mahasiswa PTK se-Indonesia dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) di daerah sasaran untuk menjawab tantangan krisis ekologi dan sosial. Ketiga, Meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal (aset) yang dikelola secara berkelanjutan, serta lahirnya solusi kreatif (*problem solving*) terhadap permasalahan lingkungan dan ekonomi di wilayah pengabdian. Keempat, Lahirnya "Duta Ekoteologi" dari kalangan mahasiswa PTK yang memiliki wawasan kebangsaan yang utuh, empati sosial yang tinggi, serta komitmen nyata dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan negeri dan pelestarian alam semesta.
7. **Metode:** Kegiatan KKN Nusantara VI Se-Indonesia didasarkan atas kerja-kerja metodologis yang telah teruji, terukur dan terarah dalam mencapai target yang diinginkan. Di antara metode yang diadaptasi dalam KKN adalah: *Participatory Action Research* (PAR); *Asset Based Community Development/Driven* (ABCD); *Community Based Research* (CBR); *Service Learning* (SL); Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat); dan Metodologi pengabdian kepada masyarakat yang dinilai relevan.
8. **Waktu:** Waktu pelaksanaan KKN Nusantara VI Se-Indonesia Tahun Anggaran 2026 adalah maksimal 45 (empat puluh lima) hari dalam rentang bulan Juli – Agustus 2026.
9. **Penyelenggara:** Adapun pihak penyelenggara KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak lainnya.
10. **Perguruan Tinggi Mitra:** Perguruan tinggi mitra adalah perguruan tinggi yang siap turut berpartisipasi dan menyukseskan pelaksanaan KKN Nusantara VI Se-Indonesia.
11. **Mahasiswa:** Pertama: Syarat peserta. Syarat mahasiswa peserta KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah sebagai berikut: Mahasiswa aktif PTK atau PTN yang berkolaborasi; Telah mencapai semester VI dan menyelesaikan studi minimal 100 SKS atau dapat disesuaikan dengan aturan PTK masing-masing; Lancar dan fasih membaca al-Qur'an bagi

umat Islam dan Kitab Suci bagi umat lainnya; Memiliki prestasi akademik dan non akademik (dibuktikan dengan sertifikat); Sehat jasmani (dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter); Mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali (dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai); Memiliki komitmen kebangsaan, kemampuan keislaman dan pemahaman moderasi beragama yang baik; Belum berkeluarga; Aktivistis kampus yang ditandai dengan pernah dan atau sedang menjadi pengurus organisasi mahasiswa; Memiliki kemampuan mempublikasikan kegiatan, baik dalam bentuk karya tulis ilmiah, populer atau video dan lainnya. Kedua, Kewajiban Peserta: Kewajiban peserta KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah sebagai berikut: Wajib mengikuti seluruh tahapan KKN Nusantara sesuai dengan materi dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan panitia. Jika berhalangan mengikuti satuan KKN Nusantara, peserta harus mengirimkan pemberitahuan tertulis yang disertai alasan kepada Ketua Kelompok Peserta (KKP) masing-masing; Merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan kegiatan lapangan KKN Nusantara; Menyerahkan laporan kelompok kepada LP2M; Menjaga ketertiban dan ketentraman serta menghargai norma, peraturan dan keyakinan yang hidup di masyarakat serta menjaga nama baik Almamater masing-masing; Wajib memakai Jaket Almamater PTK masing-masing pada setiap acara kegiatan resmi.

12. **Pelaksanaan:** Kegiatan peserta KKN Nusantara VI Se-Indonesia adalah sebagai berikut dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: Sosialisasi Program Kegiatan, Sosialisasi program kegiatan dilakukan oleh panitia pelaksana; Pendaftaran, Pendaftaran peserta dilaksanakan oleh PTK masing-masing sesuai dengan aturan dan juknis yang berlaku; Pembekalan, Pembekalan wajib diikuti oleh seluruh peserta (dengan materi pembekalan sebagai berikut Pengenalan budaya setempat; Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat; Moderasi Beragama; Media karya ilmiah dan populer; Pembuatan video; Teknik Pelaporan); Pelepasan, Pelepasan peserta adalah sebagai kegiatan pertama pemberangkatan mahasiswa ke lokasi KKN Nusantara dilakukan oleh Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam atau Rektor/Ketua PTK masing-masing. Waktu pelepasan disesuaikan dengan jadwal yang telah diatur oleh panitia pelaksana; Pelaksanaan, Pelaksanaan KKN Nusantara dapat disetarakan dengan maksimal 4 SKS. Adapun pelaksanaan KKN Nusantara maksimal 45 hari efektif; Penarikan, Penarikan peserta dilakukan oleh Panitia Pelaksana bersama dengan DPL sebagai tanda berakhirnya masa KKN Nusantara; Pelaporan, Ketentuan pelaporan akan diatur pada bab berikutnya.

#### **E. KKN Terpadu**

1. Pengertian: KKN yang waktunya beririsan atau berbeda dari waktu KKN Reguler karena berbenturan dengan PPM/PKL. KKN ini merupakan pengajuan dari Fakultas/ Prodi yang dibahas bersama LP2M dan disetujui bersama. Ketentuan Lokasi, Metode, Waktu, dan Outputnya termasuk dalam pembahasan yang disepakati Fakultas/Prodi dengan LP2M.
2. Dasar Pemikiran: Dalam rangka memberi kesempatan kepada Prodi yang kebetulan memiliki waktu beririsan dengan kegiatan PPL/PKM dean

kegiatan KKN. Dengan demikian antara keduanya dapat disaturagakan, selama mahasiswa memiliki kesanggupan untuk menjadlankan kedua kegiatan PKL/PPM dan KKN secara beririsan. Misalnya, Pagi-Siang melakukan kegiatan PKL/PPM dan sore -malam harinya melaksanakan kegiatan KKN. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN Terpadu tetap setara dengan pelaksanaan KKN lainnya. Selanjutnya, ada kesanggupan juga mahasiswa memenuhi double tugas, untuk memenuhi tagihan PKL/PPM dan KKN. Demikian dengan peniliannya: PKL/PPM ditangani oleh prodi dan KKN oleh LP2M.

3. Unsur KKN: Prodi, Proposal, Program PPL+Program KKN, Lokasi, Biaya, Peserta, Prodi Presentasi, Persetujuan LP2M.
4. Persyaratan Utama: Pertama, bagi Prodi mengajukan usulan program kepada LP2M. LP2M menelaah kelayakan program dan mempertimbangkan persetujuannya..
5. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan dilakukan melalui kemitraan antara LP2M dengan Prodi. Aspek PPL/PPM pembimbingan ditentukan oleh prodi, sedangkan KKN ditentukan oleh LP2M.
6. Mekanisme: KKN Terpadu diawali dengan pengajuan program oleh pihak prodi kepada LP2M. Lalu LP2M Mmengadakan Analisa dan kajian untuk mempertimbangkan. Jika disepakati maka program dapat dijalankan.
7. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Terpadu Sisdamas dengan menggunakan 4 siklus.
8. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord..
9. Penilaian: Sitem penilaian KKN Terpadu: Aspek PPL/PPM ditilai oleh pembimbing PPL/PKM yang ditentukan oleh prodi, sedangkan aspek KKN-nya ditilai oleh DPL KKN yang ditentukan oleh LP2M.

#### **F. KKN Konversi**

1. Pengertian: KKN Konvesi adalah KKN yang diselenggarakan dalam kerangka MBKM atau Kegiatan pengabdian di luar yang diprogramkan oleh LP2M, namun muatan dan kualitas pengabdiannya jelas seukuran dengan pemenuhan tugas KKN. Untuk pengusulan jenis KKN ini peserta diharuskan mengajukan proposal yang diseminarkan dihadapan Tim LP2M, untuk diuji tingkat kelayakannya. Sebagaimana pada tahun ini ada yang bermitra dengan: PT Telkom, PT. Djarum, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Salman ITB, CIS
2. Dasar Pemikiran: Dalam rangka memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang telah memiliki sponsorship dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Untuk selanjutnya, sambil menjajaki networking dengan pihak luar tersebut, maka UIN Bandung memberi kesempatan kepada para pihak untuk menjalin kerjasama ini melalui KKN Konversi.
3. Unsur KKN: Peserta, Proposal, Pihak Ketiga (Sponsor), Lokasi, Program, Metode Pemberdayaan dan Tahapan, Penanggungjawab Program,

- Pembiayaan, Waktu Tahun Berjalan dan Seukuran KKN, Presentasi, Persetujuan LP2M.
4. Persyaratan Utama: Pertama, bagi Sponsor: Memiliki Program, Memiliki Pembiayaan, Memiliki Kerjasama dengan LP2M, Siap menjalankan kesepakatan bersama; Kedua, bagi calon peserta: Mahasiswa Semester 6 atau lebih; Sehat jasmani dan Rohani, Mengikuti Seleski KKN Konversi.
  5. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan dilakukan melalui kemitraan antara LP2M dengan Pihak Mitra. LP2M Memberikan Arahan, pendampingan online, capaian serta tagihan dan penilaian. Sedangkan pihak mitra memberikan pendampingan dan pengawasan langsung di lapangan, serta memberikan penilaian. Penilaian dijumlahkan anatara nila dari pihak mitra dan dari pihak LP2M, selanjutnya dibagi dua.
  6. Mekanisme: KKN Konversi diawali dengan para calon peserta membuat proposal mengenai program pengabdian yang telah tersambung dengan program pihak mitra. Selanjutnya Proposal tersebut dipresentasikan di LP2M. Jika proposal memerlukan revisi, maka berikutnya diadakan perbaikan/penyesuaian untuk menyamakan rancangan program bersama pihak mitra. Jika telah dianggap sesuai maka program dapat dijalankan, berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari pihak mitra dan pihak LP2M untuk mempersiapkan berbagai halnya. Setelah tiba saatnya pelaksanaan program berjalan. Selesai program KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada pihak mitra dan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan KKN, seminar hasil dan penilaian.
  7. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Konversi adalah pilihan. Bisa memakai Sisdamas, ABCD, PAR atau Service Learning atau lainnya.
  8. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
  9. Penilaian: Sitem penilaian KKN Konversi dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak LP2M dengan pihak Mitra.

#### **G. KKN Responsif**

1. Pengertian: KKN Responsif adalah KKN yang diselenggarakan untuk merespons peserta KKN yang sedang hamil, menyusui atau dalam kondisi sakit berat (dibuktikan dengan keterangan dokter). KKN ini menggunakan metode KKN Dari Rumah (KKN-DR), dengan waktu dan output ditentukan LP2M.
2. Dasar Pemikiran: KKN ini diadakan dalam rangka memberikan solusi kepada para mahasiswa yang memiliki keterbatasan ruang gerak, karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan. Melalui KKN ini mahasiswa tetap dapat mengabdikan kepada masyarakat, dengan menggunakan sistem khusus, sehingga yang bersangkutan masih tetap bisa menyelesaikan perkuliahan KKN nya.
3. Unsur KKN: LP2M, Peserta "Istimewa", Program KKN DR, Biaya Mandiri, Lokasi, Presentasi.

4. Persyaratan Utama: Pertama, bagi peserta: Memiliki alasan utama yaitu: Sakit, Hamil atau menyusui. Dibuktikan dengan Surat pengajuan dari pribadi dilampiri surat keterangan Sakit dari Dokter, atau Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran bagi yang hamil dan menyusui.
5. Pembimbing (DPL): Sistem pembimbingan ditentukan oleh LP2M dari Jajaran Pimpinan LP2M. LP2M Memberikan arahan, pendampingan online, selain itu memberikan pendampingan dan pengawasan, serta capaian serta tagihan dan penilaian.
6. Mekanisme: KKN Responsif diawali dengan pengajuan permohonan KKN Responsif dari calon peserta dengan membawa surat permohonan, serta data lampirannya. Selanjutnya LP2M mempertimbangkan dan memberikan penilaian terhadap kecocokan yang bersangkutan untuk mengikuti KKN Responsif tersebut. Berikunya diadakan pembekalan Metodologi Sisdamas dan tahapannya. Selanjutnya para calon peserta KKN Responsif melaksanakan konsultasi terkait petunjuk teknis pemrograman, persiapan, dan sebagainya. Berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari pihak LP2M untuk mempersiapkan berbagai halnya. Lalu pelaksanaan program berjalan dengan dimonitor secara online oleh LP2M. Selesai program KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan KKN, seminar hasil dan penilaian.
7. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Responsif adalah menggunakan metode Sisdamas, dengan menggunakan 4 Tahapan.
8. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
9. Penilaian: Sitem penilaian KKN Responsif dilakukan oleh pihak LP2M.

#### **H. KKN Orda-Mitra Pemda**

1. Pengertian: Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh LP2M bermitra dengan organisasi mahasiswa putera daerah dan pemerintah daerah untuk membangun daerah dengan pendekatan kerjasama pentahelix.
2. Latar Belakang: UIN Bandung banyak yang meminta untuk berkontribusi dalam bentuk KKN di daerah; Mahasiswa UIN Bandung berasal dari berbagai daerah; Di UIN Bandung tersedia Organisasi Kedaerahan; Organisasi Kedaerahan rata-rata dibina oleh Pemda masing-masing; UIN Bandung memberi kesempatan Putra Daerah untuk mengabdikan di daerahnya melalui koordinasi KKN Orda-Mitra Pemda
3. Tujuan KKN Orda-Mitra Pemda. Untuk memberikan kesempatan kepada para Mahasiswa Putera Daerah belajar berkontribusi kepada daerahnya, Serta menebar misi UIN Bandung sebagai rahmatan lilalamin di berbagai daerah.
4. Persyaratan Orda: Memiliki Struktur Kepengurusan; Memiliki Pembina; Memiliki Networking dengan Pemda; Siap menghimpun peserta minimal 45

peserta untuk wilayah Jawa Barat, dan minimal 15 peserta untuk Luar Jawa Barat.; Kesanggupan Mengurus Perizinan di daerahnya; Kesanggupan Menyediakan Lokasi KKN dengan Berbagai yang diperlukan; Kesiapan Memediasi antara Pihak Kampus dengan Pihak Pemda jika diperlukan; Kesanggupan megupayakan sponsorship dan melibatkan berbagai pihak (pentahelix): Masyarakat, pemerintah, akademisi, pengusaha, media; Jika daerah orda dipakai juga sebagai lokasi KKN jenis lainnya, maka orda berfungsi sebagai tuan rumah yang siap membantu kelancaran KKN lainnya; Kesanggupan Menghasilkan Produk KKN: yang inovatif dan perubahan masyarakat yang konstruktif, serta ada rencana pendampingan berkelanjutan; Kesanggupan menjaga nama baik Kampus dan mengkoordinasi kegiatan KKN dengan Baik; Siap Mempublikasikan kegiatan KKN melalui medsos maupun media massa; Siap memenuhi tagihan KKN: Logbook, Video Tahapan Siklus, dan Jurnal Hasil KKN.

5. Persyaratan Peserta: Tercatat di Semester VI atau lebih atas; Saat mendaftar tercatat sebagai mahasiswa Aktif; Peserta diutamakan putera daerah, namun diperbolehkan juga bukan putera daerah selama siap bekerjasama; Mendaftar melalui Orda dan Orda Mendaftarkan ke LP2M; Siap mengikuti Tata Tertib dan Etika yang berlaku dalam kegiatan KKN
6. Point Proposal: Latar Belakang Usulan; Tujuan Kegiatan KKN Orda; Rencana Lokasi; Dasar Pemilihan Lokasi; Potensi dan Permasalahan Lokasi KKN Orda; Sasaran yang akan dikembangkan melalui KKN Orda; Pihak Mitra yang akan dilibatkan; Rencana Kegiatan: Sesuaikan dengan Tahapan Sisdamas; Dosen Pembinaan Muda Orda: Usulan DPL/Pembantu DPL (Bersifat Usulan); Waktu KKN Orda; Lampiran Struktur Pengurus Orda; Lampiran Calon Peserta KKN Orda (Jika sudah ada).
7. Orda yang Terdaftar, Orda Jawa Barat:
  - a. Himpunan Mahasiswa Majalengka (HIMMAKA Bandung)
  - b. Keluarga Mahasiswa Kuningan (KAMUNING)
  - c. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Bekasi (KAPEMASI)
  - d. Keluarga Mahasiswa Pelajar Karawang (KEMPAKA)
  - e. Ikatan Keluarga Mahasiswa Indramayu (Ika Darma Ayu) Bandung
  - f. Ikatan Mahasiswa Tasikmalaya (IMT)
  - g. Mahasiswa Palabuhanratu (MAHARATU)
  - h. Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Cianjur Kidul (KARMAPACK)
  - i. Keluarga Mahasiswa Bumi Pangandaran (KEMBANG ANGGALARANG)
  - j. Galuh Taruna Ciamis
  - k. Keluarga Mahasiswa Bandung Barat
  - l. Ikatan Mahasiswa Bogor (IKMABO)
  - m. Ikatan Pelajar & Mahasiswa Kabupaten Bandung (IPMAKAB)
  - n. Keluarga Mahasiswa Purwakarta (KMP)
  - o. Paguyuban Taliwargi Mahasiswa Asal Sukabumi (PATWABUMI)
  - p. Himpunan Mahasiswa Tjijur (HIMAT)
  - q. Perhimpunan Mahasiswa Purwakarta (PERMATA CAB BANDUNG)
  - r. Ikatan Mahasiswa Warga Tjirebon (IKMAWATI)
  - s. Keluarga Mahasiswa Elingga Geusan Ulun (KAMA EGU Sumedang)
  - t. Permata Intan Garut

- u. Himpunan Mahasiswa Subang (HIMKAS)
- v. Perhimpunan Mahasiswa Kota Cimahi (PRISMA)  
Orda Luar Jawa:
  - a. Keluarga Besar Mahasiswa Sumatera Utara (KABAMSU)
  - b. Keluarga Mahasiswa Minang (KMM)
  - c. Keluarga Besar Mahasiswa Madura (KBMM)
  - d. Keluarga Mahasiswa Lampung
  - e. Himpunan Mahasiswa Tangerang (HIMATA)
  - f. Keluarga Mahasiswa Jakarta Raya (KAMAJAYA)
  - g. Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB)
  - h. Keluarga Mahasiswa Jawa Tengah (KM Jateng)
  - i. Keluarga Mahasiswa Banten (KMB)
  - j. Lingkaran Mahasiswa Sumatera Selatan (LIMAS)
  - k. Himpunan Mahasiswa Bumi Rafflesia Bengkulu (HIMAMIRA)
  - l. Perhimpunan Angkatan Lintas Mahasiswa Aceh (PANGLIMA)
- 8. Unsur KKN: LP2M, DPL Pembina, Orda, Mahasiswa Pemda dan Lokasi KKN Hasil Konsultasi dan arahan Pemda, Program Pengabdian, pelaksanaan Pengabdian, Peserta, Capaian.
- 9. Pembimbing (DPL): Diutamakan salah seorang Dosen. UIN yang merupakan pembina Orda atau Dosen dari Daerah asal Orda, Berkedudukan sebagai Pelaksana PkM dan Pembimbing KKN Mahasiswa: Membimbing, Mengarahkan, Mengevaluasi dan Menilai Mahasiswa yang terlibat dalam Timnya.
- 10. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Orda-Mitra Pemda adalah menggunakan metode Sisdamas, dengan menggunakan 4 Tahapan.
- 11. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
- 12. Penilaian: Sistem penilaian KKN Orda-Mitra Pemda dilakukan oleh dosen pembimbing (DP) dan divalidasi oleh LP2M.

#### **I. KKN Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Mengabdikan (KDMM)**

1. Pengertian: KKN yang diselenggarakan melalui Kerjasama dosen dengan mahasiswa, yang mengabdikan di Tengah Masyarakat. Program ini diselenggarakan dengan kewajiban para dosen untuk melakukan pengabdian dengan keharusan melibatkan mahasiswa. Maka mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian dosen tersebut, memiliki hak untuk memperoleh Nilai KKN, bila sesuai dengan ketentuan.
2. Dasar Pemikiran: Setiap Dosen yang mendapatkan SK sebagai pengabdian Mewajibkan Dosen Melibatkan Mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam PkM dosen Sebanyak 2-15 Mhs (Mhs S1 dan diutamakan lintas Jurusan). PkM Dosen Terbantu Mahasiswa. Kolaborasi PkM Dosen Dengan Mahasiswa Membantu pada akreditasi Prodi.
3. Jenis Pengabdian Dosen-Mahasiswa Mengabdikan Tahun 2026: PkM Berbasis Program studi; PkM Lingkar Kapus; PkM Berbasis Pesantren dan Madrasah; PkM Berbasis Raham Anak, Gender dan Difabel; PkM Berbasis Lingkungan; PkM Berbasis Masyarakat Marginal, dll.

4. Ketentuan Bagi Dosen: Memilih Mahasiswa sebagai TIM PKM nya dan Melaporkan Identitas Mahasiswa yang terlibat ke LP2M.
5. Ketentuan bagi Mahasiswa: Mahasiswa yang dipilih Dosen PkM menjadi Tim PKM, Mahasiswa yang terlibat dalam Kolaborasi PKM Dosen-Mahasiswa berkesempatan membantu program dosen dan yang bersangkutan juga berhak memperoleh bimbingan PkM oleh Dosen yang bersangkutan. Pelaksanaan PkM dilaksanakan, Minimal Seukuran KKN Reguler yaitu: 35 Hari dengan kegiatan *full* di Lokasi pengabdian. Output: Mahasiswa yang terlibat diwajibkan Membuat Laporan: Logbook, Jurnal, Berita dan Laporan Hasil Pengabdian. Mahasiswa yang terlibat dalam Tim ini jika sudah semester 6, berhak mendapat Nilai KKN dari Dosen yang Kolaborasi dalam Pengabdian Tersebut.
6. Unsur KKN: LP2M, Dosen-Mahasiswa, Dosen memperoleh bantuan dana hibah PkM, Program Pengabdian, pelaksanaan Pengabdi, Peserta, Capaian.
7. Persyaratan Utama: Dosen Terpilih sebagai Pengabdi penerima bantuan PkM, Mahasiswa terpilih oleh dosen sebagai Tim PkM.
8. Pembimbing (DPL): Dosen Berkedudukan sebagai Pelaksana PkM dan Pembimbing KKN Mahasiswa: Membimbing, Mengarahkan, Mengevaluasi dan Menilai Mahasiswa yang terlibat dalam Tim nya. Dosen tidak mendapatkan Bantuan SPPD sebagai Pembimbing KKN dari LP2M, karena telah tercakup pada Bantuan PKM. Dosen Berhak mendapat SK dan sertifikat sebagai Pengabdi dan Serifikat sebagai DPL.
9. Mekanisme: KKN KDMM diawali dengan pengajuan Proposal oleh dosen calon pengabdi, Lalu melewati proses seleksi dan penetapan calon penerima bantuan PkM dan penandatanganan kontrak. Selanjutnya DPL memberikan pembekalan kepada para mahasiswa yang bergabung di TIM PkM-nya. Selanjutnya para calon peserta KKN KDMMM melaksanakan konsultasi terkait petunjuk teknis pemrograman, persiapan, dan sebagainya. Berikutnya peserta menindaklanjuti berbagai arahan dari DPL untuk mempersiapkan berbagai halnya. Lalu pelaksanaan program berjalan dengan dimonititor DPL dan oleh LP2M. Selesai program PKM-KKN dilaksanakan, peserta mengadakan program evaluasi dan pelaporan kepada LP2M, serta penggarapan tagihan PkM-KKN, seminar hasil dan penilaian.
10. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN KDMM adalah menggunakan metode Sisdamas, dengan menggunakan 4 Tahapan.
11. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
12. Penilaian: Sitem penilaian KKN KDMM dilakukan oleh dosen pembimbing (DP) dan divalidasi oleh LP2M.

#### **J. KKN Lingkar Kampus**

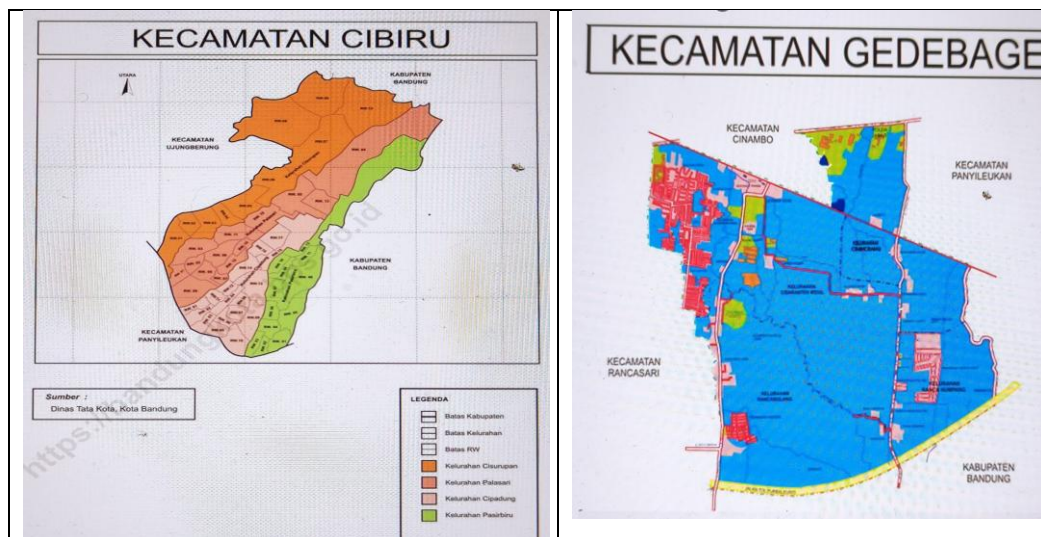
1. Pengertian: Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh LP2M bermitra dengan DKM sekitar Kampus dan RW Setempat untuk membangun daerah sekitar kampus dengan pendekatan kerjasama pentahelix. Dengan

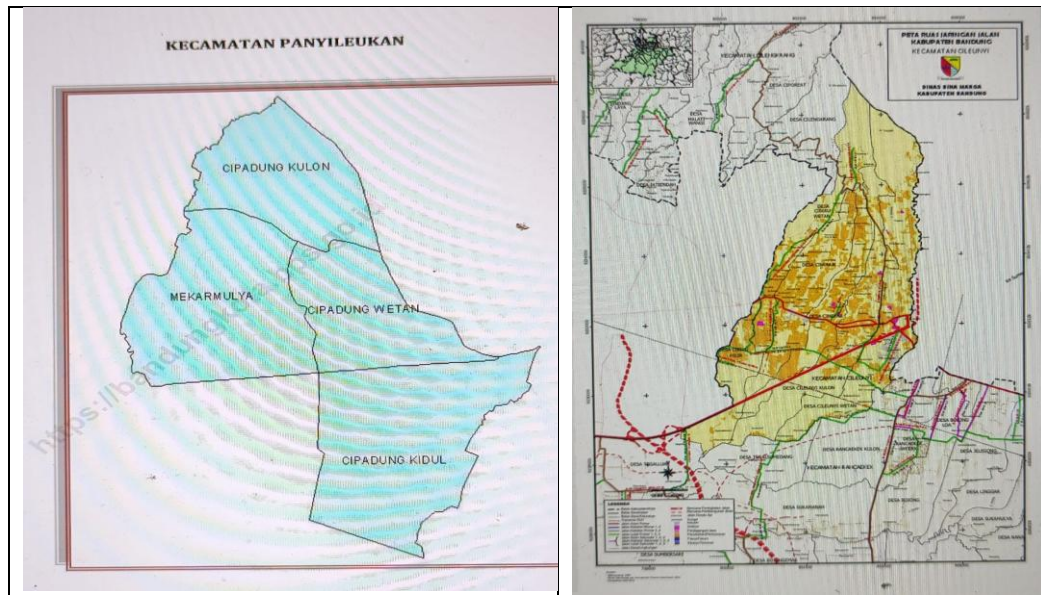
kata lain, KKN Lingkar kampus ini merupakan KKN di Tengah Masyarakat lingkungan RW Berbasis Masjid.

2. Latar Belakang: UIN Bandung tidak terpisahkan dari Masyarakat sekitar. UIN Bandung memiliki tiga kampus, yaitu Kampus 1 di Kecamatan Cibiru, Kampus 2 di Kecamatan Gedebage dan dekat dengan Kec. Panyileukan, serta Kampus 3 di Kecamatan Cileunyi. Di sekitar kampus tersebut berdiri banyak masjid hampir di setiap RW masing-masing. Pada setiap masjid itu juga umumnya selalu ada mahasiswa yang aktif menjadi ta'mir masjid. Dimana mahasiswa yang menjadi ta'mir masjid, menjadi penguat antara hubungan kampus dengan Masyarakat sekitarnya. Seiring dengan itu, sejak tahun 2025, Diktis Kemenag RI mengamanatkan untuk setiap kampus mengembangkan pengabdianya pada daerah sekitar kampus.
3. Tujuan KKN Lingkar Kampus adalah untuk memberikan kesempatan kepada para Mahasiswa yang aktif di Masjid Sekitar Kampus mengembangkan kegiatan dan kontribusinya kepada Masyarakat sekitar masjid. Disamping itu, memperkuat hubungan antara kampus dengan Masyarakat sekitarnya. Melalui KKN Lingkar Kampus juga diharapkan terjadi pemberdayaan, pembinaan bahkan pengembangan potensi Masyarakat sekitar kampus, sehingga misi UIN Bandung sebagai rahmatan lilalamin dirasakan juga oleh Masyarakat sekitar kampus.
4. Persyaratan Peserta: Tercatat di Semester VI atau lebih atas; Peserta Mendaftarakan diri dengan melampirkan Proposal; Saat mendaftar tercatat sebagai mahasiswa Aktif; Siap mengikuti Tata Tertib dan Etika yang berlaku dalam kegiatan KKN. Memiliki surat keterangan dari DKM bahwa yang bersangkutan aktif di masjid sekitar kampus, dengan keanggotaan di masjid yang sama Maksimal 5 Mahasiswa; Kesanggupan Mengurus Perizinan di daerahnya; Kesanggupan Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid; Kesanggupan Melaksanakan Tahapan KKN berdasarkan Metode Sisdamas (melakukan Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial; Pendataan, Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat Lingkup RW sekitar Masjid; Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; Pelaksanaan Program dan Monitoring serta Evaluasi); Kesiapan Memediasi antara Pihak Kampus dengan Pihak RW dan DKM jika diperlukan; Kesanggupan megupayakan Kerjasama dengan berbagai pihak (phentahelix): baik Masyarakat, pemerintah, akademisi, pengusaha, media; Kesanggupan menjalankan KKN dengan baik dan menghasilkan peningkatan perubahan; Siap Menyerahkan Pemetaan Potensi Masjid dan Sekitarnya; Kesanggupan menjaga nama baik Kampus dan mengkoordinasi kegiatan KKN dengan Baik; Siap Mempublikasikan kegiatan KKN melalui medsos maupun media massa; Siap memenuhi tagihan KKN: Loogbook, Video Tahapan Siklus, dan Jurnal Hasil KKN.
5. Point Proposal: Cover KKN Lingkar Kampus Masjid...Lokasi RW, Desa/Kel./Kec; Calon Peserta KKN; Keterangan DKM Sebagai Aktifis Masjid; Surat Persetujuan DKM untuk adakan KKN Lingkar Kampus; Latar Belakang Usulan KKN Lingkar Kampus; Tujuan Kegiatan KKN Lingkar Kampus; Potensi dan Permasalahan Lokasi KKN Lingkar Kampus; Sasaran yang akan dikembangkan melalui KKN Lingkar Kampus; Pihak Mitra yang akan

dilibatkan; Lampiran Struktur Pengurus DKM; Lampiran Data Calon Peserta KKN Lingkar Kampus; Foto Masjid dan Aktivasnya.

6. Unsur KKN Lingkar Kampus: LP2M, Dosen-Mahasiswa, Masjid- DKM, Mahasiswa Aktifis Masjid yang mengelala secara berkelanjutan, Program Pengabdian, pelaksanaan Pengabdi, Peserta, Capaian.
7. Pembimbing (DPL): Berkedudukan sebagai Pembimbing KKN Lingkar Kampus: Membimbing, Mengarahkan, Mengevaluasi dan Menilai Mahasiswa yang terlibat dalam Tim nya.
8. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Daerah binanan adalah menggunakan metode Sisdamas, dengan menggunakan 4 Tahapan.
9. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
10. Penilaian: Sitem penilaian KKN Daerah Binaan dilakukan oleh dosen pembimbing (DP) dan divalidasi oleh LP2M.





## K. KKN Daerah Binaan

1. Pengertian: KKN Daerah Binaan adalah KKN yang diselenggarakan pihak Universitas dengan melibatkan dosen beserta mahasiswa yang mengabdikan di Tengah Masyarakat dengan program yang diselenggarakan secara berkelanjutan. Program yang dikembangkan sebagai bagian dari kemitraan Universitas dengan masyarakat, dalam menerapkan keilmuan di tengah masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dibimbing oleh DPL melaksanakan aktivitas dengan metode dan tahapan serta berorientasi pada capaian perubahan.
2. Dasar Pemikiran: Lembaga Kampus idealnya memiliki daerah binaan dalam bidang pengabdian Masyarakat. Daerah binaan tersebut sebagai implementasi kebermanfaatannya di Tengah Masyarakat secara berkelanjutan, sekaligus sebagai sarana kebermanfaatannya keilmuan yang dimilikinya di Tengah Masyarakat. Demikian pula bagi masyarakat, dengan adanya daerah binaan, dapat menerima arahan dan dampingan dari civitas akademika untuk meraih kemajuannya. Sementara mahasiswa yang terlibat pada KKN Daerah Binaan, dapat menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan secara teknis, sambil memperoleh arahan dan contoh dari para dosen yang membimbingnya. Kolaborasi PkM Universitas dengan Dosen dan Mahasiswa dalam KKN daerah binaan dapat membantu pada akreditasi Prodi maupun institusi.
3. Ketentuan Bagi Universitas: Menseleksi Mahasiswa sebagai TIM KKN nya dan Mendata identitas mahasiswa, dan menyiapkan DPL serta memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ketentuan bagi Mahasiswa: Mahasiswa yang lolos seleksi menjadi Tim KKN Daerah Binaan, Mahasiswa yang terlibat dalam Tim KKN Daerah Binaan, berkesempatan membantu program Daerah binaan dan yang bersangkutan juga berhak memperoleh bimbingan PkM oleh DPL -nya. Pelaksanaan PkM

dilaksanakan, Minimal Seukuran KKN Reguler yaitu: 35-40 Hari dengan kegiatan *full* di Lokasi pengabdian. Output: Mahasiswa yang terlibat diwajibkan Membuat Laporan: Logbook, Jurnal, Berita dan Laporan Hasil Pengabdian. Mahasiswa yang terlibat dalam Tim ini jika sudah semester 6, berhak mendapat Nilai KKN dari DPL Tersebut.

5. Unsur KKN: LP2M, Dosen-Mahasiswa, Universitas dan daerah binaan yang dikelola secara berkelanjutan, Program Pengabdian, pelaksanaan Pengabdian, Peserta, Capaian.
6. Pembimbing (DPL): Berkedudukan sebagai Pelaksana PkM dan Pembimbing KKN Mahasiswa: Membimbing, Mengarahkan, Mengevaluasi dan Menilai Mahasiswa yang terlibat dalam Tim nya.
7. Metode: Metode yang diterapkan pada KKN Daerah binanan adalah menggunakan metode Sisdamas, dengan menggunakan 4 Tahapan.
8. Output KKN: Profiling Lokasi (1 Koord), Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu), Artikel (4-5 orang+DPL), Link Berita (Kelompok), Foto dan Video Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok), Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN (Koord).
9. Penilaian: Sitem penilaian KKN Daerah Binaan dilakukan oleh dosen pembimbing (DP) dan divalidasi oleh LP2M.

#### **L. KKN Reguler Sisdamas**

1. Pengertian: KKN Reguler Sisdamas adalah KKN yang diselenggarakan oleh LP2M, menggunakan metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (sisdamas), Lokasi KKN mengikuti himbauan Kemenag yaitu disekitar Kampus (Jawa Barat) dengan waktu dan *outcome* ditentukan oleh LP2M. KKN Reguler Sisdamas ini dilaksanakan secara luring di lokasi yang sudah ditentukan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas dikemas dengan memadukan antara proses belajar sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui tahapan-tahapan siklus pemberdayaan.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL): KKN Reguler Sisdamas adalah dosen DPL yang di SK-kan oleh Rektor. KKN ini berlangsung secara berkelompok diatur oleh LP2M. Sebelum pelaksanaan diberikan pembekalan teknis terlebih dulu oleh LP2M dan DPL masing-masing.
3. Waktu pelaksanaan KKN Reguler Sisdamas yaitu: Tanggal 19 Juli-25 Agustus 2026.

4. Lokasi KKN Reguler Sisdamas berlangsung di 2 (dua) Kabupaten: Cianjur dan Bandung Barat; berlokasi di **13 (tiga belas kecamatan)**.
5. Tahapan KKN Reguler Sisdamas memakai Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Output hasil KKN Reguler Sisdamas ada wajib dan ada yang anjuran.
6. Output yang wajib yaitu: Lembar Cek Tugas, Laporan individu harian (Logbook), Pemetaan sosial hasil Siklus I dan artikel laporan KKN sesuai template (maksimal ditulis oleh 3 orang peserta) diseminarkan bersama DPL masing-masing dan dihadiri stakeholders (artikel ini akan dilombakan). Output anjuran adalah pemberitaan kegiatan, video yang diupload berisi kegiatan KKN yang menggambarkan tahapan KKN yang dilakukan, inovasi dan capaian perubahan yang terjadi di lokasi KKN (akan dilombakan).
7. Penilaian KKN Reguler Sisdamas dilakukan oleh DPL. Selanjutnya, karya artikel laporan KKN.
8. Lokasi KKN Reguler Sisdamas tahun 2026: Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat

## **BAB IV PERSIAPAN KKN**

### **A. Perumusan KKN**

Perumusan KKN dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi KKN sebelumnya. Selain dipertimbangkan juga isu yang berkembang kekinian serta kebutuhan dan masukan dari berbagai pihak. Pada perumusan ini juga dibahas mengenai jenis KKN yang diperlukan, pihak mana saja yang bisa berkolaborasi dan bekerjasama, lokasi, waktu, sumber daya dan sebagainya.

### **B. Pengurusan Izin KKN**

Setelah diperoleh rumusan KKN yang akan diselenggarakan, berikutnya dilakukan pengurusan izin kepada para pihak terkait. Termasuk Izin ke Kesbangpol Provinsi, Kesbangpol berbagai Kabupaten, dan izin ke berbagai Kecamatan dan berbagai Desa. Sementara itu untuk KKN kolaboratif, juga dilakukan konsolidasi kemitraan dengan Perguruan Tinggi di dalam negeri, maupun dengan para Mitra di luar negeri.

### **C. Sosialisasi KKN**

Tahap persiapan selanjutnya adalah melangsungkan sosialisasi KKN, baik secara offline maupun online. Penggunaan waktu sosialisasi ini dilakukan secara bertahap dengan mwmakan waktu yang relative panjang, berhubung jenis KKN yang diadakan pun beragam.

### **D. Pendaftaran KKN**

Tahap persiapan selanjutnya adalah melangsungkan sosialisasi KKN, baik secara offline maupun online. Penggunaan waktu sosialisasi ini dilakukan secara bertahap dengan mwmakan waktu yang relatif panjang, berhubung jenis KKN yang diadakan pun beragam.

### **E. Seleksi Calon Peserta KKN**

Untuk beberapa jenis KKN dilakukan seleksi. Seperti KKN Nusantara, KKN Luar Negeri Mandiri, KKN Kolaboratif dalam Negeri, KKN Konversi, dan lainnya. Seleksi diadakan selain untuk penyesuaian dengan kuota yang terbatas, juga untuk penyesuaian dengan syarat-syarat khusus yang dipenuhi.

### **F. Perekrutan Calon DPL**

Perekrutan calon Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilakukan setelah ada gambaran mengenai calon peserta KKN. DPL yang direkrut kebanyakan merupakan rekomendasi dari tiap fakultas, namun ada pula beberapa yang merupakan penunjukan pihak LP2M.

### **G. Pembekalan Calon DPL**

Sebelum DPL melaksanakan tugas, terlebih dulu calon DPL mengikuti pembekalan melalui pelatihan, khususnya mengenai Kebijakan KKN, Penguasaan Metodologi, Tagihan KKN, serta terkait dengan layanan pembimbingan.

### **H. Penetapan Calon Peserta KKN**

Usai pendaftaran dan seleksi peserta berakhir, maka dilakukan penetapan calon peserta KKN. Penetapan Calon peserta KKN ini juga waktunya tidak bersamaan, tergantung jenis KKN masing-masing.

**I. Pembentukan KKP dan Kordes KKN**

Setelah pembekalan calon DPL dan penetapan calon Peserta KKN, maka masing-masing kelompok melakukan pembentukan Ketua Kelompok (KKP) dan juga Koordinator Desa (Kordes).

**J. Pembekalan DPL ke Peserta KKN**

Pada tahap selanjutnya DPL yang sudah menerima pembekalan dari Panitia dan Tim Ahli KKN, melakukan minimalnya 2 kali pembekalan kepada calon peserta KKN. Pembekalan pertama, pengenalan, pengecekan kepengurusan kelompok, membangun kekompakan dan rencana teknis. Pembekalan kedua, pembekalan Metode Sisdamas, Tagihan (Pelaporan), Etika, dan Tata tertib.

**K. Observasi Kordes, KKP, DPL ke Lapangan**

Selanjutnya DPL dan perwakilan peserta melakukan observasi atau survei lapangan, dengan target utama memastikan adanya pemondokan untuk KKN nanti, serta diupayakan pemondokan tersebut dapat dipisah antara Mahasiswa dan Mahasiswi.


**L. Pelepasan, Pemberangkatan dan Serah-Terima KKN**

Sebagai prosesi terakhir dari tahap persiapan, adalah pelepasan peserta KKN secara resmi, yang biasanya dilepas oleh Rektor atau yang mewakilinya. Selanjutnya para peserta melakukan pemberangkatan ke Lokasi. Berikutnya para DPL melakukan serah-terima kepada para tokoh di Lokasi KKN.

## BAB V PELAKSANAAN KKN SISDAMAS: METODE DAN SIKLUSNYANYA

### A. Pengantar

KKN sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model ini berbasis pada salah satu metode pengabdian yang bernama SISDAMAS (berbasis pemberdayaan Masyarakat), yang di dalamnya terjadi sinergi antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Masyarakat.




Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati  
Bandung

### TAHAPAN KKN

**PERSIAPAN**

- Tugas 1: Perkenalan dan Penguatan Potensi Kelompok, serta pemilihan Ketua Kelompok (KKP) dan Koordinator Desa (Kordes): **Output: Kelompok Kompak dan Terkoordinasi**
- Tugas 2: Pembekalan DPL ke Peserta, dengan Materi: Arah KKN, Persiapan KKK, Metode dan Tahapan KKN, Output (Tagihan KKN) dan Kegiatan Pasca KKN, serta Etika dan Tata Tertib KKN: **Output: Peserta KKN Paham dan Siap Melaksanakan KKN yang Berkualitas**
- Tugas 3: Observasi, Datang ke Lokasi KKN tanggal 11 Juli Sebelum Pemberangkatan : **Output: Terjaminnya Pemandokan tersedia dan Terpisah antara Pemandokan Laki-laki dan Perempuan.**

**PELAKSANAAN KKN**



**SIKLUS KKN SISDAMAS**

- Tugas 1: Datang ke Lokasi Tanggal 21 Juli: **Output: Serah-Terima Peserta ke Aparat Desa; Pengarahan Siklus 1**
- Tugas 2: Monitoring ke Lapangan, pada 04 Agustus: **Output: Memastikan Siklus 1,2 dan 3 Berjalan dengan Baik**
- Tugas 3: Evaluasi dan Penjemputan Tanggal 24 Agustus: **Output: Memastikan Seluruh Tahapan KKN Berjalan dengan Baik, Menyerap Respons (Kesan-Pesan) dari Masyarakat.**



Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati  
Bandung

### TAHAPAN KKN

**PASCA KKN**

- Tugas 1: Bimbingan Pelaporan/Tagihan KKN: **Output:**  
(a) Profiling Desa (1 Koord Desa),  
(b) Logbook (Individu) dan Foto Kegiatan Harian (Individu),  
(c) Artikel (4-5 orang+DPL),  
(d) Link Berita (Kelompok),  
(e) Video dan Foto Tahapan KKN Sisdamas (Kelompok),  
(f) Hasil KKN: Produk KKN, Pencapaian Perubahan, dan Respons Masyarakat pada kegiatan KKN, Serta Rekomendasi KKN (Koord. Desa).
- Tugas 2: Seminar Artikel Hasil KKN di Kelompok Bersama DPL: **Output: Terpilih KKN Terbaik**
- Tugas 3: Penilaian KKN oleh DPL dan Penyerahan Nilai DPL ke LP2M: **Output: Terpenuhinya Hak Mahasiswa dapat Nilai KKN**
- Ekspose Hasil KKN: Presentasi, Visualisasi, Inovasi, Produktivitas, Perubahan dan Respons Masyarakat.-LP2M: **Output: Terdesiminasiannya Produk KKN terbaik**

**EVALUASI KKN**

- Monev Penggalan Respon Masyarakat oleh LP2M
- Tindak Lanjut Rekomendasi oleh LP2M
- Pelaporan Penyelenggaraan KKN oleh LP2M

### B. Siklus KKN Sisdamas

KKN Sisdamas dilaksanakan sesuai Jadwal KKN. Berdasarkan hitungan waktu tersebut, peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan

(DPL) memastikan bahwa tahapan KKN 2026 dapat dilaksanakan menggunakan alokasi waktu yang tersedia.

Peserta yang berkelompok ditaghihkan untuk melakukan 4 tahapan siklus, sesuai tahapan model 2 sebagaimana terdapat pada alur gambar berikut:



Adapun Pembimbingan peserta individual mandiri, tergabung mengikuti dengan bimbingan kelompok, Adapun peserta individual mandiri dapat berkolaborasi dengan KKN PT lain dengan syarat melaksanakan tahapan siklus KKN 2026.

### 1. Siklus Pertama: Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial

Merupakan proses awal dalam siklus KKN 2026. Siklus ini dilaksanakan karena KKN 2026 merupakan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN 2026 sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu RW merupakan proses awal dari pengejawantahan pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri.

Apabila masyarakat memutuskan untuk menerima KKN 2026, maka secara otomatis masyarakat harus mempunyai komitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial dengan koridor yang sudah dikembangkan oleh KKN 2026, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dalam daur penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya.

Komitmen yang disepakati oleh masyarakat berimplikasi kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama dari berbagai pihak ( tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda aparat pemerintah setempat, dll

), menyediakan dana swadaya untuk berbagai pertemuan dan pelatihan, dan sebagainya.

Dengan mengetahui segala konsekuensi yang harus dihadapi diharapkan masyarakat betul-betul siap untuk menerima intervensi KKN 2026 bukan karena 'iming-iming' bantuan dana akan tetapi karena benar-benar mempunyai kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama.

Secara hirarki Soswal & RW dimulai dari basis:

### **1) Soswal & RW Tingkat Desa**

Persiapan desa adalah tahap yang sangat penting untuk kelancaran proses pelaksanaan kajian. Persiapan sebenarnya sudah diawali dengan proses sosialisasi. Dengan persiapan ini diharapkan bahwa masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, persiapan dapat juga melahirkan suatu kepercayaan (*trust*), keterbukaan dan suasana akrab di antara masyarakat dan Dosen Pembimbing Lapangan serta peserta KKN.

Salah satu tahap dalam sosialisasi adalah penyusunan rencana kegiatan sosialisasi konsep KKN 2026. Dalam rencana tersebut menyangkut tentang kesepakatan mengenai:

#### a) Tempat

Biasanya masyarakat sendiri mengatur penyediaan tempat tersebut. Yang perlu diperhatikan meliputi:

- 1) Luasnya tempat (cukup luas untuk semua peserta seperti gedung serbaguna desa atau masjid)
- 2) Tempat sesuai kondisi cuaca
- 3) Tempat mudah dicapai untuk masyarakat serta peserta KKN

#### b) Waktu

Waktu pelaksanaan sosialisasi awal dan rembug warga disepakati bersama masyarakat. Biasanya masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan sepanjang hari karena harus kerja kebun atau kerja lain.

Pelaksanaan KKN 2026 membutuhkan banyak waktu dan perlu kesabaran masyarakat dan fasilitator. Kajian Keadaan Pedesaan terdiri dari lebih dari pada satu kegiatan dan perlu beberapa pertemuan dengan masyarakat. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan setempat dan keinginan masyarakat.

#### c) Pengumuman / Undangan

Rencana pelaksanaan perlu diingatkan kepada masyarakat supaya masyarakat, termasuk yang tidak sempat hadir pada saat sosialisasi, akan mengikuti kegiatan pemberdayaan. Perlu diingatkan bahwa perempuan juga perlu terlibat dalam kegiatan kajian sebagaimana amanat Millenium Development Goal's (MDG's) yang berlanjut pada isu Sustainable Development Goal's (SDG's) yang mengharuskan partisipasi 30% kaum perempuan. Sering kali masalah-masalah yang diangkat kurang peka terhadap kebutuhan perempuan dan terlalu memperhatikan pria.

Adapun media sosialisasi dilakukan dengan cara formal dan non formal. Secara formal, pemerintahan desa memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebaran informasi kepada seluruh warga desa tentang agenda rembug warga desa. Secara informal, dapat diumumkan

pada kegiatan-kegiatan masyarakat melalui pengeras suara di masjid atau balai desa, sisipan pengumuman pada saat kegiatan pengajian, *tahlilan*, kegiatan PKK dan lain-lain. Pemanfaatan media sosial digital pun sangat mungkin dilakukan seperti facebook, WA, instagram atau media sosial konvensional seperti majalah dinding.

d) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan rembug warga dapat dikemas dalam berbagai variasi, baik dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) maupun di luar ruangan (*out door*). Acara dipandu oleh perangkat desa sebagai pemangku kepentingan utama, sambutan kepala desa dan DPL. Kemudian DPL menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN untuk belajar bersama masyarakat dalam membangun desa. Kegiatan dilanjut dengan penawaran penyepakatan konsep KKN 2026 yang mensyaratkan pelaksanaan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. Bukti penyepakatan ini berupa Berita Acara, daftar hadir dan dokumentasi lainnya yang dipandang penting. Pada kegiatan ini juga berorientasi pada output dan outcome berupa kehadiran para relawan dari masyarakat yang siap menjadi duta pemberdayaan di tingkat basis masing-masing. Pada momentum sosialisasi dan rembug warga ini bisa secara paralel dilaksanakan siklus berikutnya yaitu refleksi sosial.

2) **Soswal & RW Tingkat basis/ komunitas**

Sebagaimana soswal & RW ditingkat desa, pada tingkat RW dan RT serta komunitas tinggal melanjutkan sosialisasi dengan berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat. Berita acara, daftar hadir dan dokumen hasil penyepakatan diperbanyak oleh relawan di setiap RW, RT dan komunitas.

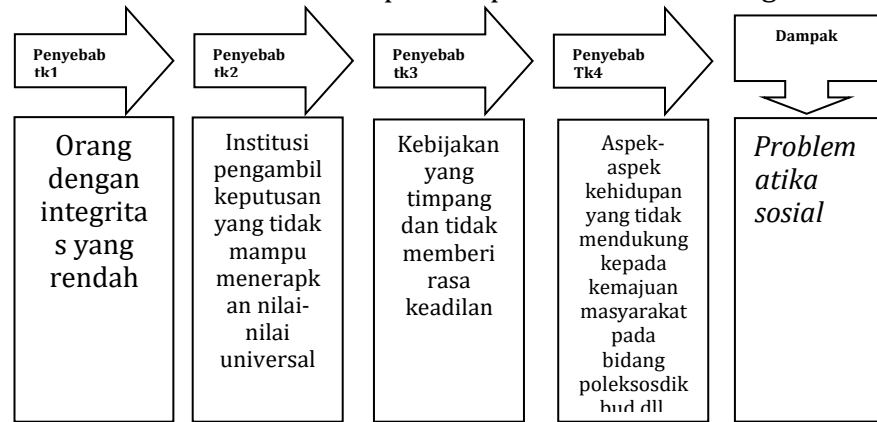
Setelah kegiatan ini selesai, pemandu menawarkan kepada peserta untuk menyusun rencana kerja tindak lanjut kepada masyarakat secara tertulis dalam Berita Acara.

Selanjutnya dilakukan Refleksi Sosial yang dapat dilakukan secara paralel dengan Sosialisasi Awal untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial. Kesadaran kritis ini menjadi penting, karena selama ini seringkali dalam berbagai program yang menempatkan masyarakat sebagai 'objek' seringkali masyarakat diajak untuk melakukan berbagai upaya pemecahan masalah tanpa mengetahui dan menyadari masalah yang sebenarnya (masalah dirumuskan oleh 'Orang Luar'). Kondisi tersebut menyebabkan dalam pemecahan masalah masyarakat hanya sekedar melaksanakan kehendak 'Orang Luar' atau karena tergiur dengan 'iming-iming' bantuan uang, bukan melaksanakan kegiatan karena benar-benar menyadari bahwa kegiatan tersebut memang bermanfaat bagi pemecahan masalah mereka.

Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam Refleksi Sosial, yaitu Olah Rasa dan Olah Pikir, sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa dan karsa.

**Olah Pikir;** Proses ini merupakan analisis kritis terhadap permasalahan Sosial yang dihadapi masyarakat, untuk membuka mekanisme-mekanisme yang selama ini sering tidak tergalai dan tersembunyi di dalamnya. Analisa kritis terhadap permasalahan Sosial sering juga disebut sebagai analisa sosial, artinya mencari secara kritis hubungan sebab akibat, sampai hal-hal yang

paling dalam sehingga dapat ditemukan akar permasalahan Sosial yang sebenarnya. Setiap kondisi, baik itu eksternal maupun internal, harus ditelusuri dan kemudian dicari hubungan sebab akibatnya dalam suatu kerangka yang logis. Dalam hal ini setiap orang yang terlibat dalam refleksi belajar untuk berpikir analitis dan logis, sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kritis terhadap berbagai penyebab Sosial yang berakar pada lunturnya nilai-nilai kemanusiaan seperti dapat dilihat dalam bagan berikut:



**Olah Rasa** adalah upaya untuk merefleksikan ke dalam terutama yang menyangkut sikap dan perilaku mereka terhadap permasalahan Sosial. Upaya olah rasa lebih menyentuh 'hati' masing-masing orang yang terlibat dalam proses refleksi untuk merenungkan apa yang telah diperbuat, dilakukan, sumbangan apa yang telah diberikan untuk melakukan upaya penanggulangan Sosial dan bagi kesejahteraan dan perbaikan hidup masyarakat. Artinya dalam olah rasa lebih menitikberatkan kepada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai luhur manusia (memanusiakan manusia). Diharapkan akan tumbuh kesadaran masing-masing bahwa manusia yang berdaya adalah 'Manusia yang mampu menjalankan fitrahnya sebagai manusia, manusia yang berbeda dengan makhluk lain, yaitu manusia yang mampu memberi dan mengabdikan kehidupannya untuk kesejahteraan umat manusia'.

Dari olah pikir dan olah rasa di atas, diharapkan cara pandang peserta yang terlibat dalam diskusi akan berubah dan berimplikasi pada:

- Kesadaran bahwa seharusnya mereka tidak menjadi bagian yang menambah persoalan, tetapi merupakan bagian dari pemecahan masalah dengan cara berkehendak untuk memelihara nilai-nilai luhur kemanusiaan;
- Tumbuhnya pemahaman bahwa sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, merupakan awal dari tumbuhnya modal sosial, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak luar terhadap masyarakat setempat;
- Tumbuhnya kesadaran untuk melakukan upaya perbaikan, yang dimulai dari diri sendiri;
- Sehingga setiap anggota masyarakat seharusnya mampu untuk memberikan sumbangan (baik tenaga, waktu, pikiran, ruang bagi kelompok lain untuk berpartisipasi, berdemokrasi, dsb) untuk bersama-sama menanggulangi masalah Sosial (baca: untuk kesejahteraan masyarakat).

Proses olah pikir dan olah rasa ini dapat dilakukan dengan Focus Group

Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah (DKT) ditingkat basis atau komunitas yang dipandu oleh duta pemberdayaan atau relawan tingkat basis. Untuk memvisualisasi dan memudahkan analisis pemetaan, 'orang luar' dan 'orang dalam' dapat bersama-sama menggunakan beberapa teknik pemberdayaan.

## 2. Siklus Dua: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993), pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau "pembuatan profile suatu masyarakat".



Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat yang oleh Twelvetrees (1991:1) didefinisikan sebagai *"the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."* Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.



### a. Pembagian Peran

Untuk menerapkan pemetaan sosial pada *KKN 2026* perlu dibentuk tim pemandu yang terdiri dari relawan, DPL dan peserta KKN dengan pembagian tugas dalam tim untuk masing-masing. Adapun tugas tim meliputi:

- 1) **Pemandu diskusi / fasilitator utama.** Peran bertugas membangun proses diskusi, mendorong masyarakat untuk berdiskusi di antara mereka sendiri serta berbagi pengalaman
- 2) **Pemerhati proses.** Peran ini bertugas untuk mendampingi dan membantu fasilitator utama dalam memperlancar kegiatan serta menjaga proses agar tujuan akan tercapai. Dia melibatkan peserta pasif dan mengatasi peserta yang terlalu dominan (dengan cara yang halus)
- 3) **Pencatat proses.** Peran ini bertugasmelakukan pencatatan sebagai dokumentasi proses dan hasil diskusi secara lengkap dan obyektif;
- 4) **Penerjemah.** Penterjemah diperlukan untuk membantu anggota tim yang tidak menguasai bahasa daerah setempat.

### b. Pemetaan Kebutuhan, Masalah dan Potensi Masyarakat

Langkah-langkah penjajagan kebutuhan Masyarakat adalah:

- 1) Pengenalan masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat
- 2) Pengkajian hubungan sebab-akibat masalah masalah (identifikasi akar masalah)
- 3) Pengkajian potensi lokal dan luar.
- 4) Penetapan prioritas masalah berdasarkan kriteria masyarakat (antara lain: sifat mendesaknya, dan ketersediaan potensi masyarakat/sumberdaya)

Kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus atau variabel dan 9 tugas, yaitu:

### Focus A: Pengidentifikasian Populasi Sasaran

#### *Tugas 1: Memahami karakteristik anggota populasi sasaran*

- Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhan-kebutuhannya?
- Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

### Focus B: Penentuan Karakteristik Masyarakat

#### *Tugas 2: Mengidentifikasi batas-batas masyarakat.*

- Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

#### *Tugas 3: Menggambarkan masalah-masalah sosial*

- Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
- Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

#### *Tugas 4: Memahami nilai-nilai dominan*

- Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentanginya?
- Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

### Focus C: Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

#### *Tugas 5. Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal (jika ada).*

- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?

- Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

*Tugas 6. Mengidentifikasi bukti-bukti diskriminasi (jika ada)*

- Adakah hambatan-hambatan yang merintang populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Focus D: Pengidentifikasian Struktur

*Tugas 7. Memahami lokasi-lokasi kekuasaan.*

- Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

*Tugas 8. Menentukan ketersediaan sumber.*

- Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

*Tugas 9. Mengidentifikasi pola-pola pengawasan sumber dan pemberian pelayanan.*

- Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

Selanjutnya data-data hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial diserahkan kepada organisasi masyarakat (orgamas). Ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat

sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan dalam siklus Pemetaan Sosial.

Organisasi masyarakat warga yang dibangun bisa bersifat organik berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau memanfaatkan organisasi atau lembaga yang sudah ada di masyarakat seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dll selama dalam organisasi tersebut mempunyai ciri-ciri:

- Adanya kesetaraan dimana komunitas terbentuk sebagai himpunan warga yang setara di suatu kelurahan.
- Setiap anggota atau warga berhimpun secara proaktif, yaitu telah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, karena adanya ikatan kesamaan (*common bond*), seperti kepentingan, persoalan, tujuan, dsb
- Tiap anggota atau warga berhimpun secara sukarela, bukan karena terpaksa;
- Membangun semangat saling percaya;
- Bekerjasama dalam kemitraan;
- Secara damai memperjuangkan berbagai hal, termasuk dalam hal ini menanggulangi masalah-masalah sosial;
- Selalu menghargai keragaman dan dan hak azasi manusia sebagai dasar membangun sinergi;
- Menjunjung nilai-nilai demokrasi dalam setiap keputusan yang diambil dan secara intensif melakukan musyawarah;
- Selalu mempertahankan otonomi atau kemerdekaan dari berbagai pengaruh kepentingan;
- Mampu bekerja secara mandiri;

Organisasi ini diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat yang kemudian membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) ditingkat basis/ RT/ Komunitas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pokja sebagai representasi kelompok swadaya masyarakat adalah kelompok sosial pada tingkat akar rumput, yang mempunyai kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Dalam KKN 2026 diharapkan warga dapat terlibat dan menerima manfaat dari kelompok ini, dengan cara menjadi anggotanya dan diperlakukan adil seperti anggota masyarakat yang lainnya.

Pengembangan Pokja sebagai tim teknis orgamas tidak harus membentuk baru, tetapi bisa menggunakan kelompok-kelompok sosial yang sudah ada di masyarakat asalkan warga mempunyai peluang untuk terlibat di dalam kelompok, dan penerima manfaat langsung (bantuan program) diprioritaskan warga miskin dan marginal (*mustadh'afiin*). Oleh karena itu hasil identifikasi kelompok sosial, hubungan sosial, modal sosial dan hasil kajian ekonomi dan lingkungan dalam siklus pemetaan sosial menjadi dasar untuk pengelompokan masyarakat, terutama bagaimana strategi agar warga terlibat.

Kegiatan-kegiatan dalam satu kelompok bisa gabungan antara kegiatan ekonomi, kegiatan sosial maupun kegiatan lingkungan. Contoh-contoh kegiatan yang dapat dikembangkan adalah: pembentukan koperasi atau *Baitul*

*Mal wa Tamwil* (BMT) dengan kegiatan simpan-pinjam anggota kelompok, bantuan pinjaman modal usaha untuk anggota kelompok tidak mampu, kartu sehat, tabungan pendidikan dan sebagainya. Paling penting adalah bahwa kelompok ini dibentuk atau dikembangkan bukan untuk menjadi pembenaran untuk mendapatkan bantuan uang dari pihak lain, akan tetapi menjadi wahana bersama untuk saling belajar memecahkan masalah, saling peduli dan menghargai di antara anggotanya dan kalau sudah semakin berkembang dapat menumbuhkan kepercayaan (trust) dari pihak luar.

Pada pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan KKN dapat disederhanakan dengan mengoptimalkan organisasi yang ada atau membentuk yang baru sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW) dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasar kesepakatan bersama dengan memperhatikan harapan-harapan masyarakat hasil refleksi sosial.

### 3. Siklus Tiga: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan Sosial, baik jangka pendek selama satu tahun maupun jangka menengah selama 3 tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan) dan analisa potensi dalam Pemetaan Sosial secara swadaya.



Walaupun siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaannya setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan Pokja. Kegiatan ini dilakukan belakangan, dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi adalah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan. Di sisi lain penerima manfaat dari program ini diprioritaskan pada kantung masalah yang sudah diidentifikasi dalam pemetaan swadaya, dan tergabung dalam Pokja, sehingga Pokja dibentuk bukan karena adanya KKN 2026 tetapi justru sebaliknya penerima manfaat program didasarkan kepada Pokja yang sudah ada misalnya Pokja yang didaulat akan melaksanakan kegiatan adalah Pokja Mekar Jaya yang sebelumnya nama kelompok tani di Desa Mutiara Terpendam .

Dalam pengembangan dorantif, sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lainnya diharapkan bukan hanya dari masyarakat, akan tetapi harus dipikirkan pemenuhannya dari kerjasama dengan pengusaha/ swasta dan dinas/pemerintah setempat dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai program yang sejalan dengan dorantif yang disusun oleh masyarakat.

Lebih baik lagi apabila dorantif dikomparasikan dengan dokumen musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Bahkan akan jauh lebih baik apabila dorantif hasil KKN 2026 menjadi rujukan utama musrenbang. Pada gilirannya, setelah satu tahun program berjalan, dilakukan evaluasi tahunan untuk melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan sudah tepat tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasilnya. Kegiatan ini juga sekaligus untuk memperbaharui data-data yang ada, sehingga kesalahankesalahan akan segera dapat ditemukan dan dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan program apabila diperlukan.

Isi dorantif dapat dikembangkan dari contoh instrumen dengan menggunakan program Microsoft Excel sebagai berikut:

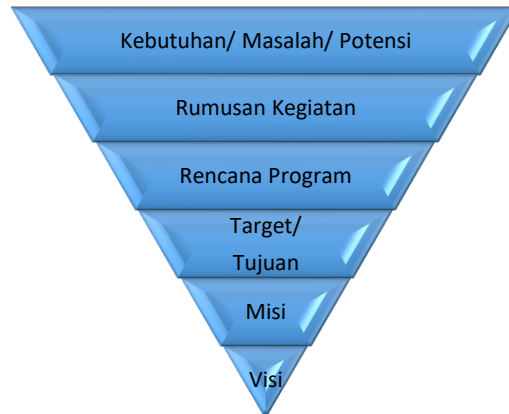
No.	Kegiatan	Vol	Frek	Lokasi	Satuan	Harga	Jumlah	Sumber Biaya
								Swadaya

Sumber Biaya		Nama Pokja	Penanggung Jawab
Anggaran Desa	Lainnya (donatur/swasta)		

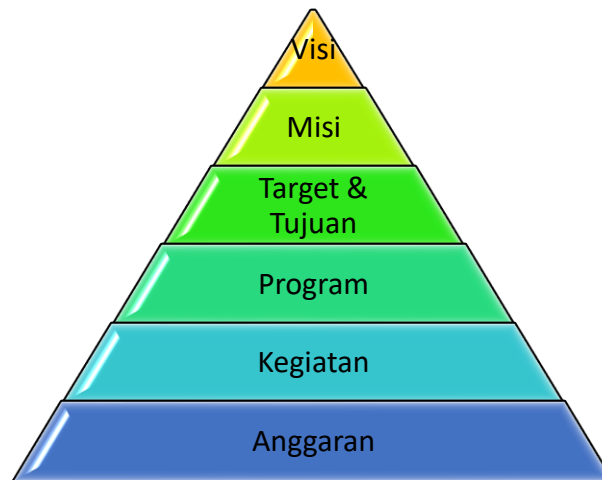
Setelah dokumen perencanaan partisipatif ini disusun oleh tim yang dibentuk oleh organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya menyusun rencana tahunan dengan melibatkan seluruh stakeholder desa sebagaimana kegiatan pada rembug warga pada sosialisasi awal.

Rembug warga dalam rangka rantif ini mengagendakan beberapa hal:

- a. Menyusun visi, misi, target, tujuan, kegiatan dan anggaran secara deduktif hasil refleksi, pemetaan dan perencanaan dengan terlebih dahulu memilah kategori masalah, kebutuhan dan masalah yang muncul dan perlu ditangani. Pada kegiatan ini dapat dibantu oleh DPL dan peserta KKN untuk memunculkan konsep kegiatan dan program, narasi tujuan, target, misi dan visi. Sehingga struktur penyusunan bersifat bottom up dari bawah ke atas seperti piramida terbalik untuk diubah menjadi piramida utuh



Kemudian menjadi piramida normal:



Pastikan kegiatan ini minim konflik dan seluruh prosesnya terdokumentasi dengan baik.

- b. Tentukan rencana prioritas kegiatan pilihan warga masyarakat desa baik untuk dilaksanakan selama KKN sebagai model kegiatan.
- c. Susun rencana tahunan (renta) dari keseluruhan hasil pemetaan sosial dengan mempertimbangkan kemungkinan dapat dilaksanakan secara swadaya atau mendapat bantuan dari pemerintah. Renta ini dapat disusun untuk 3 atau 5 tahun kedepan sesuai kesepakatan masyarakat. Dokumen ini dapat menjadi acuan program masyarakat dan pemerintah secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Hasil perencanaan partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh seluruh stakeholder di desa lokasi KKN melalui semacam forum rapat paripurna. Rapat tersebut seyogyanya difasilitasi oleh organisasi masyarakat yang disepakati melalui pendampingan peserta KKN

dan DPL. Pada forum itu hadir aparaturnya desa, (Kades, LPMD, BPD dll) tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda. Kemudian forum tersebut membahas sinergi program yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat masuk pada agenda musyawarah perencanaan pembangunan desa (musrenbangdes) pada setiap bulan Januari dan atau memungkinkan dapat melakukan *chaneling* dengan pihak-pihak swasta atau pengusaha yang ada disekitar desa tersebut. Selain itu, forum tersebutpun menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat baik dalam bentuk tenaga, bahan material atau uang tunai yang dikapitalisasi.

Kemudian tim yang ditunjuk sebagai penanggung jawab menyusun proposal kegiatan dengan angka yang riil dari hasil prioritas program dengan proses pendampingan oleh peserta KKN dengan struktur penulisan terlampir.

Beberapa hal penting yang perlu dieksplorasi pada tahapan sipro ini diantaranya:

a. Penetapan Kegiatan

Program Pemberdayaan Masyarakat menekankan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Perubahan pola pikir masyarakat yang lebih produktif dari sebelumnya.
- 2) Perubahan positif taraf perekonomian masyarakat.
- 3) Penguatan kelembagaan desa.

b. Fasilitasi Penyusunan Proposal

Ruang Lingkup Proposal, sebagai berikut:

- 1) Penguatan budaya lokal (*local wisdom*)
- 2) Pengembangan ekonomi kreatif (home industri, agro industri, dll)
- 3) Pembentukan peta bisnis, peta wisata (jika memiliki potensi wisata)
- 4) Peningkatan kepedulian desa sadar wisata (jika memiliki potensi wisata)
- 5) Peningkatan kesadaran pendidikan.
- 6) Menggalang Keswadayaan Warga

Metode yang digunakan yaitu metode partisipatif dimana tim pelaksana LP2M, peserta mahasiswa, Pemerintah Daerah bersama masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan program.

Prosedur pelaksanaan KKN, sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pedoman umum KKN kepada calon anggota peserta KKN, pengurus desa dan tokoh masyarakat.
- b. Pembentukan kelompok program KKN yang bekerjasama dengan kelompok masyarakat.
- c. Melibatkan instansi pemerintahan lain, yaitu Dinas terkait dengan program yang dilaksanakan.

Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan lagi suatu program ke arah yang lebih baik.

Pengembangan minat dan bakat khususnya yang berhubungan dengan keterampilan masyarakat bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan jika diperlukan dilaksanakan penyuluhan keterampilan khusus (sesuai kebutuhan daerah) serta diadakan berbagai pelatihan

penunjang dalam bidang keterampilan yang berhubungan dengan minat dan bakat masyarakat setempat .

#### **4. Siklus Empat: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

##### **a. Pelaksanaan Program**

Pada tahap ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Relawan diarahkan oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggungjawab dan sebagainya diimplementasikan bersama pada tahap ini.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi baik secara lisan dan tulisan. Secara lisan dapat dilakukan secara *face to face* atau melalui pengumuman pengeras suara milik masyarakat seperti dari masjid atau mushola dengan oleh tokoh masyarakat dan atas persetujuan bersama. Secara tulisan dapat berbentuk surat, leaflet atau spanduk, papan proyek dll.

Tahap berikutnya pelaksanaan program perlu diatur ritme keterlibatan partisipan apabila waktu yang dibutuhkan lebih dari satu hari. Pokja dapat membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan. Selain itu setiap sumbangan tambahan secara spontan dari warga dalam berbagai bentuk harus tercatat pada pembukuan pokja untuk dikapitalisasi dan bahan laporan.

Sebagai manifestasi tridharma perguruan tinggi, peserta KKN dan DPL seyogyanya terlibat sebagai relawan dan bukan sebagai pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.

Pada tahapan ini, organisasi masyarakat memfasilitasi pertemuan warga bersama pemerintahan desa untuk membentuk tim Monev. Kemudian tim melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal. Hasil temuan monev direkomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program tahun berikutnya. Setelah dipandang selesai tim monev menerbitkan Berita Acara yang menerangkan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan. Kemudian organisasi masyarakat membubarkan Pokja dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara seperti untuk menjaga keberlanjutan program tersebut.

Dalam pelaksanaan program ada beberapa Teknik pemberdayaan sebagai upaya memudahkan proses dalam KKN 2026, dapat digunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Selain itu, peserta ditagihkan untuk mengisi logbook harian sebagai alat kendali kegiatan. (Penjelasan Terlampir)

##### **b. Monitoring dan Evaluasi**

Dalam upaya mencapai kegiatan KKN yang diharapkan, maka dalam pelaksanaan KKN diadakan monitoring. Monitoring dilakukan melalui online dan offline. Untuk Monitoring online dilaksanakan secara bersama dengan mengambil sample dari sejumlah KKP dari DPL yang mewakili karakteristik tertentu. Kegiatan monitoring melibatkan panitia dari jajaran pimpinan di

Rektorat, Dekanat, LP2M serta para stakeholders disamping para DPL, KKP dan para mahasiswa peserta KKN.

Kegiatan monitoring juga ada yang dilaksanakan secara offline. Adapun mengenai monitoring offline tersebut dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Monitoring Bimbingan Siklus I dan II: Pemetaan Sosial, dan Pemrograman.
- 2) Monitoring Bimbingan III: Pelaksanaan
- 3) Monitoring Siklus IV: Evaluasi.
- 4) Monitoring Pelaporan dan Seminar Hasil KKN

Adapun evaluasi pelaksanaan KKN, antara lain dengan menyerap respons dari pihak:

- 1) Masyarakat, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan masyarakat pada penyelenggaraan KKN Mahasiswa UIN SGD Bandung Tahun 2026.
- 2) Mahasiswa peserta KKN, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan mereka pada penyelenggaraan KKN UIN SGD Bandung Tahun 2026.
- 3) DPL, mengenai kesan mereka tentang KKN, sekaligus pesan dan harapan DPL pada penyelenggaraan KKN UIN SGD Bandung Tahun 2026.

Semua data diolah untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan kebijakan.

## **BAB VI**

### **TEKNIK-TEKNIK DALAM METODE SISDAMAS**

Pada metode Sisdamas ada beberapa turunan teknis yang dapat digunakan pada beberapa kegiatan, sesuai dengan keperluan.

#### **A. Teknik Diskusi Kelompok Terarah (DKT)**

Kegiatan ini dapat dilakukan secara paralel pada saat rembug warga atau tersendiri bersama masyarakat tingkat basis. Ada tiga hasil yang diharapkan dalam DKT refleksi sosial ini yaitu:

1. Menemukan akar dari berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat hingga pada kesimpulan tertulis;
2. Menemukan indikator-indikator masalah sosial, seperti apa indikator kemiskinan atau indikator pernikahan dini dan sebagainya;
3. Penyampaian harapan dari masyarakat ke masyarakat, masyarakat ke pemerintah dan penyampaian harapan dari pemerintah ke masyarakat serta harapan pemerintah kepada pemerintah. Kegiatan ini akan lebih terbuka dan efektif apabila dilakukan secara tertulis oleh warga dengan instrumen yang dapat disediakan oleh fasilitator.

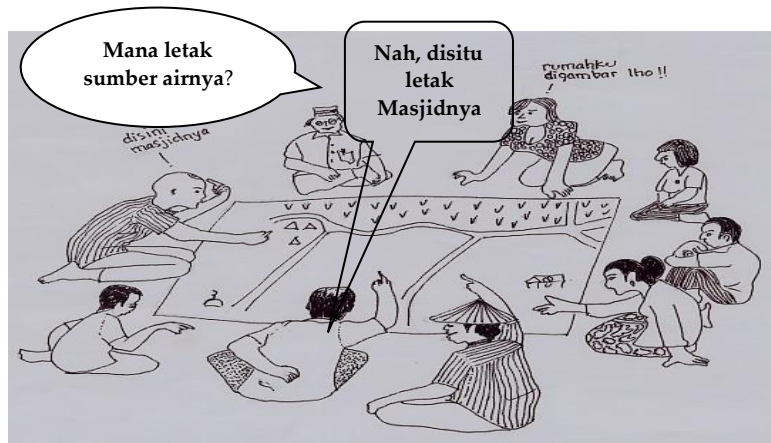
Dalam DKT ini, fasilitator dapat menggunakan teknik wawancara dengan menyampaikan pertanyaan dan pernyataan kritis. Berikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan analisa, namun tetap arahkan masyarakat agar terbangun keasadaran kritis, bukan kesadaran naif atau magis.

#### **B. Teknik Pemetaan (*Mapping*)**

Pemetaan desa adalah menggambar kondisi wilayah (desa, dusun, RT, atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. .

Teknik *PRA* ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengungkapkan keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya sendiri. Hasilnya adalah peta atau sketsa keadaan sumberdaya umum desa atau peta dengan topik tertentu (peta topikal), sesuai kesepakatan dan tujuannya, misalnya 'peta pemeluk agama Islam', 'peta penyebaran Islam'. Teknik ini banyak digunakan dan mengarah kepada teknik-teknik lain

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar hasilnya tidak hilang.



Langkah-langkah melakukan Pemetaan:

1. Sepakati tentang topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topic tentang "peta agama Islam di desa Mutiara Terpendam".
2. Sepakati tentang simbol-simbol yang akan digunakan. Misalnya, rumah menggunakan daun, sungai menggunakan garis tebal, dsb.
3. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. Gambarlah (bersama masyarakat!!) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
5. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
6. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil-hasil yang dibahas dalam diskusi.
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).

### C. Teknik Kalender Musim (*Seasonal Calendar*)

Kehidupan masyarakat sedikit banyak dipengaruhi oleh pola atau daur kegiatan yang sama dan berulang dalam siklus waktu tertentu. Misalnya pada masyarakat pedesaan kehidupan sosial ekonomi sangat dipengaruhi oleh musim-musim yang berkaitan dengan aktivitas pertanian seperti musim tanam, musim panen, musim hujan dan musim kemarau. Pada masyarakat perkotaan jenis musim yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat mungkin agak berbeda misalnya musim buah, musim hari besar, musim tahun ajaran baru dan sebagainya. Selain itu ada juga daur kegiatan yang bisa dikatakan sellau berulang dalam kedua macam masyarakat baik di desa maupun di kota misalnya musim penyakit tertentu, musim perkawinan dan sebagainya.

Dengan mengenali dan mengkaji pola-pola ini maka kita akan dapat memperoleh gambaran yang cukup memadai untuk penyusunan suatu program bagi masyarakat. Upaya menggali informasi yang berhubungan dengan siklus musim ini dalam tehnik PRA disebut analisa Seasonal Calendar (analisa kalender musim).

*Seasonal calender* adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang masing-masing artinya sebagai berikut: *seasonal* adalah jadwal permusim, sedangkan arti *calendar* adalah penanggalan. Sebagai terminologi dalam tehnik PRA arti *seasonal calendar* adalah suatu tehnik PRA yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Hasilnya, yang digambar dalam suatu 'kalender' dengan bentuk matriks, merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

Tujuan dipergunakannya analisa *seasonal calender* dalam tehnik PRA adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu.
2. Mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat.
3. Mengetahui siklus masalah yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu.
4. Mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu

Kalender musim dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Sering kali dipakai simbol-simbol. Untuk simbol tersebut dapat dimanfaatkan biji-bijian, daun-daunan, batu-batuan dan lain-lain. Kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali di atas kertas.

#### Contoh kalender musim:

KALENDER MUSIM  
DESA : TERAS MOJOSONGO BOYDALI  
2 JUNI 2003.

	OKT	NOV	DES	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP
CURAH HUJAN	o	o	ooo	oooo	oooo	ooo	oo	o				
POLA TANAM	PADI				PADI				BERO			
KEGIATAN PETANI	TANAM			BAKEM	TANAM			BAKEM				
TEMAGA KERJA	oo	oooo	oooo	oo	o	ooo	oooo	oo	oooo	oooo	oooo	oooo
KEBUTUHAN HIDUP	o	oo	o	oooo	oooo	oo	oo	oooo	oooo	oo	oo	o
MABUK & JUDI				oooo	ooo			oooo	ooo			
PEACURAN	o	oo	oo			o	oo			oo	ooo	oooo

PEKERJA :

1. Parjono	5. Wachid AN
2. Wiro	6. Rahar
3. Kasnan	7. Eko.
4. Mulyoto	

#### Langkah-langkah Pembuatan Kalender Musim:

1. Ajaklah masyarakat untuk menggambar sebuah kalender dengan 12 bulan (atau 18 bulan) sesuai kebutuhan. Tidak perlu mengikuti kalender tahunan, bisa mulai pada bulan lain, misalnya sesuai musim tanam.
2. Diskusikan secara umum tentang jenis-jenis kegiatan serta keadaan apa yang paling sering terjadi pada bulan-bulan tertentu dan apakah kegiatan itu selalu terulang dari tahun ke tahun. Misalnya, pada bulan keberapa masyarakat melakukan upacara bersih desa.
3. Sepakati bersama masyarakat tentang symbol-simbol yang akan digunakan.





4. Ajaklah masyarakat menggambarkan kegiatan-kegiatan utama serta keadaan-keadaan kritis yang berakibat besar bagi masyarakat dalam kalender.
5. Diskusikan lebih lanjut (lebih mendalam) bersama masyarakat tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
6. Sesuaikan gambaran dengan hasil diskusi.
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

#### D. Teknik Penelusuran Desa (Transect)

*Transect (Penelusuran Desa)* merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau 'gambaran irisan muka bumi'.

Jenis-jenis transek meliputi 'Transek sumber daya desa umum', Transek sumber daya alam', Transek Topik Tertentu', misalnya "transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat" atau "transek perkembangan agama".

Contoh Hasil Transect Dusun Kawas, Ds. Jumenjoro, Kec. Jumipolo, Kab. Karanganyar (th 1999)

Topik/Aspek				
Fata guna lahan Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perumahan dan Fekaranon</li> <li>Tanah - Kerak (9 1)</li> <li>Warna gelap dan cukup subur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sawah</li> <li>Mengandung lempung hitam &amp; kuning</li> <li>Tanah kurang subur, tanah - kerak (8 2)</li> <li>Padi Coejar, IR 64, Seolati, Keras</li> <li>Pisang, lembak, kacang Panjang, singkong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sungai untuk irigasi</li> <li>Batu dan pasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tegalan</li> <li>Tanah merah</li> <li>Tanah - kerak (9 5)</li> </ul>
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pisang, cengkih, kelapa, jate, peta, jate, singkong, bambu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Padi Coejar, IR 64, Seolati, Keras</li> <li>Pisang, lembak, kacang Panjang, singkong</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Singkong, jate, peta, durian, mangka, singkong, jagkol, pisang, jagung, pisang, bambu</li> </ul>
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendirikan bangunan</li> <li>Sumber air (sumur)</li> <li>Budidaya jate</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga</li> <li>Galangan ditanami kacang Panjang</li> <li>Sekoran sorgong longsor</li> <li>Ada pertengahan soal batas petak antar petak</li> <li>Banyak rumah (warung, yuyu, wafang, orang-orang, laka</li> <li>Tanah kurang subur (semasak bantak)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Air untuk irigasi</li> <li>Batu dan pasir untuk bahan bangunan</li> <li>Kanari kiri sepanjangan sungai sering erosi/ mudah longsor</li> <li>Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk penganan I</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>untuk pengheuan</li> <li>Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar. Hasil tanaman dijual</li> <li>Ada hama uret, semut merah, cicak, virus pada singkong</li> <li>Musim kemarau tanah kering</li> </ul>
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lahan miring dan sering ambrak</li> <li>Jalan rusak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada pertengahan soal batas petak antar petak</li> <li>Banyak rumah (warung, yuyu, wafang, orang-orang, laka</li> <li>Tanah kurang subur (semasak bantak)</li> <li>Pengendalian hama dengan racun kimia, mekank, wereng dgn minyak tanah di lahan. Sundep dengan cara pengeringan 5-7 hari</li> <li>Perbaikan kesuburan dgn pupuk</li> <li>Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, manakan biaya produksi batas antar petak dipernahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kanan kiri sepanjangan sungai sering erosi/ mudah longsor</li> <li>Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk penganan I</li> <li>Belum ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada hama uret, semut merah, cicak, virus pada singkong</li> <li>Musim kemarau tanah kering</li> </ul>
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan jalan (dibuat)</li> <li>Membuat pagar pekarangan agar tanah tidak erosi/ tersesma</li> <li>Memantapkan secara optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan kesuburan dgn pupuk</li> <li>Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, manakan biaya produksi batas antar petak dipernahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sertuan penanaman bangsa baru durian, singkong untuk pengheuan</li> <li>Pengendalian uret dengan DDT, Furatol, mekank</li> </ul>
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan lebih baik. Pembangunan fask (masjid, gapuro, lumbung padi) untuk segera dilakukan</li> <li>Penguatan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan kesuburan dgn pupuk</li> <li>Produksi pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, manakan biaya produksi batas antar petak dipernahkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Air terus mengalir shgg dapat mencukupi kebutuhan di lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengijauan untuk menegakkan erosi dan menyringan air tanah</li> <li>Mengendalikan hama uret dan semut merah dgn murah, aman</li> </ul>
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga kompak</li> <li>ada kemauan untuk lebih maju</li> <li>Cocok untuk usaha peternakan</li> <li>Air untuk kebutuhan RT cukup</li> <li>Ada kotoran ternak untuk pupuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Irigasi cukup baik, sungai tidak kering di musim kemarau</li> <li>Dalam budidaya tanaman sudah serempak. Tanggapan dibasmi rumput, lahan baik untuk pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Air cukup untuk penganan</li> <li>Ada batu dan pasir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanah subur cocok untuk pengijauan</li> <li>Kaya cukup banyak untuk bahan bangunan</li> </ul>

Peserta : Glyco, Cyarto, Suratno, Kamo, Eko, Mito, Toho, Samjo, Tardi, Pano

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

1. Perjalanan dan observasi
2. pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

1. Sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, masalah, potensi dan lain-lain).
2. Sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)

3. Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
4. Buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat).

*Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan gambaran transect adalah:*

1. Sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya.
2. Gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki / dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
3. Untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai: Perkiraan ketinggian; Perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain; mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan / matriks (lihat contoh).
4. Kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan'
5. Mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
6. Menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
7. Pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

#### **E. Teknik Bagan Hubungan Kelembagaan (*Diagram Venn*)**

*Diagram Venn* merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa (dan lingkungannya). *Diagram venn* memfasilitasi diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi *pihak-pihak apa* berada di desa, serta menganalisa dan mengkaji *perannya, kepentingannya* untuk masyarakat dan *manfaat* untuk masyarakat. Lembaga yang dikaji meliputi lembaga-lembaga lokal, lembaga-lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga swasta (termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat). *Diagram Venn* bisa sangat umum atau topikal; mengenai lembaga-lembaga tertentu saja, misalnya yang kegiatannya berhubungan dengan penyuluhan pertanian saja, kesehatan saja atau pengairan saja.

Teknik ini bertujuan memperoleh data tentang:

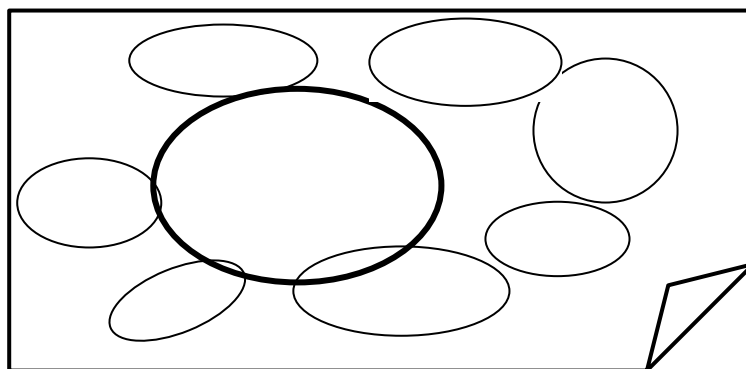
1. Pengaruh lembaga/ tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Tingkat kepedulian dan frekwensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh warga masyarakat

*Diagram Venn* dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Sering kali dipakai kertas (yang digunting dalam bentuk lingkaran) dan spidol.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Diagram Venn* meliputi:

1. Mintalah kepada peserta pertemuan baik laki-laki dan perempuan untuk membentuk beberapa kelompok dengan anggota 5-10 orang. Jika perlu minta kelompok yang dibentuk menurut jenis kelamin.
2. Bahaslah dengan masyarakat lembaga-lembaga yang terdapat di desa (lembaga-lembaga yang terkait dengan topik yang akan dibahas)
3. Catatlah daftar lembaga-lembaga pada flipchart (kertas potongan)
4. Guntinglah sebuah lingkaran kertas yang menunjukkan masyarakat

5. Sepakatiilah mengenai simbol-simbol yang dipergunakan, misalnya: *besarnya lingkaran*: menunjukkan *pentingnya* lembaga-lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin penting suatu lembaga maka semakin besar lingkaran; *jarak dari tingkatan masyarakat*: menunjukkan *pengaruh* lembaga tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin dekat dengan lingkaran masyarakat maka lembaga tersebut semakin berpengaruh.
6. Tulislah kesepakatan simbol-simbol tersebut pada flipchart agar mudah diingat oleh Masyarakat
7. Bahaslah apakah lembaga-lembaga tersebut 'penting' menurut pemahaman masyarakat dan menyepakati besarnya lingkaran yang mewakili lembaga tersebut
8. Guntinglah kertas-kertas yang berbentuk lingkaran yang besarnya sesuai dengan kesepakatan, tulislah nama lembaga tersebut pada lingkaran itu
9. Letakkanlah lingkaran masyarakat di atas lantai
10. Bahaslah bagaimana manfaat lembaga tersebut terhadap masyarakat yang ditunjukkan oleh jaraknya dari lingkaran Masyarakat
11. kalau semua lembaga telah ditempatkan, periksalah kembali dan diskusikan kebenaran informasi tersebut
12. Buatlah perubahan kalau memang diperlukan.
13. Diskusikan bersama masyarakat permasalahan dan potensi masing-masing lembaga.
14. Simpulkan bersama masyarakat apa yang dibahas dalam diskusi.
15. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan diagram dan diskusi sudah selesai, diagram digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).



*Yang perlu diperhatikan pentingnya suatu lembaga terhadap masyarakat (yang ditunjukkan oleh besarnya lingkaran) belum tentu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (yang ditunjukkan oleh jarak dari lingkaran masyarakat)*

#### **F. Teknik Alur Sejarah ( Timeline )**

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu.

Alasan melakukan timeline adalah :

1. Teknik ini dapat menggali perubahan-perubahan yang terjadi, masalah-masalah dan cara menyelesaikannya, dalam masyarakat secara kronologis;

2. Teknik ini dapat memberikan informasi awal yang bisa digunakan untuk memperdalam teknik-teknik lain;
3. Sebagai langkah awal untuk teknik *trend and change*;
4. Dapat menimbulkan kebanggaan masyarakat dimasa lalu;
5. Dengan teknik ini masyarakat merasa lebih dihargai sehingga hubungan menjadi lebih akrab;
6. Dapat untuk menganalisa hubungan sebab akibat antara berbagai kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat, seperti; perkembangan desa, peran wanita, kondisi lingkungan, perekonomian, kesehatan atau perkembangan penduduk.

Tujuan time line adalah

1. Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah yang meliputi; Topik-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu.
2. Mengetahui kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat secara kronologis.
3. Mengetahui kejadian penting masa lalu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.
4. Masyarakat memahami kembali keadaan mereka pada masa kini dengan mengetahui latar belakang masa lalu melalui peristiwa penting dalam kehidupan mereka dimasa lalu.

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses timeline adalah sebagai berikut;

1. Memilih Nara Sumber Lokal (masyarakat asli) yang sudah lama tinggal di daerah tersebut dan benar-benar memahami sejarah wilayahnya;
2. Tim dan Nara Sumber Lokal yang terpilih menentukan waktu dan tempat pertemuan;
3. Setelah semua peserta berkumpul, ketua tim memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang hadir;
4. Selanjutnya menjelaskan pengertian timeline (penelusuran alur sejarah desa), tujuan serta manfaat kegiatan ini;
5. Diteruskan dengan menjelaskan hal-hal yang akan digali dalam pembuatan timeline;
6. Setelah semua Nara Sumber Lokal paham, peserta & tim bisa memulai proses penggalian data melalui sumbang saran, tanya jawab dan diskusi. Untuk memulai dialog bisa dibuka dengan bagaimana asal usul nama daerah tersebut. Ada beberapa catatan: Kalender sosial di desa akan membantu mengingat peristiwa dimasa lalu. Dalam menggali informasi bisa dengan memberikan stimulasi (mengingat kembali) topik-topik
 

**Catatan khusus:** point-point yang dapat dipakai untuk memulai penggalian informasi.

  - a. Dimulai dengan mengetengahkan sejarah terbentuknya pemukiman, asal-usul penduduk atau perkembangan jumlah penduduk.
  - b. Bisa dilanjutkan dengan topik tentang alur sejarah tersedianya sarana atau prasarana (infrastruktur); jalan raya, saluran air, perumahan, puskesmas, sekolah, sarana komunikasi, transportasi dan tempat ibadah.
  - c. Untuk memperdalam topik bisa dilanjutkan dengan diskusi tentang perubahan status kepemilikan, penguasaan dan penggarapan tanah.

- Serta perkembangan usaha ekonomis masyarakat, misalnya kapan mulai menjadi pegawai, pedagang, petani dan jenis pekerjaan lain.
- d. Selain topik diatas, bisa ditambah dengan menggali tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap masukan pembinaan atau pendampingan yang diterima. Serta apa saja masalah yng dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
  - e. Untuk mengetahui bagaimana penanganan kesehatan, bisa diskusi tentang terjadinya wabah penyakit yang pernah menimpa daerah tersebut.
  - f. Kejadian yang berulang dapat dijadikan topik penting untuk dibahas lebih mendalam.
  - g. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan.
7. Pemandu memfasilitasi jalannya dialog & diskusi selama proses, misalnya; informasi/ data apa saja yang harus dimasukkan tabel timeline dan bagaimana cara menyusunnya kronologis alur sejarah. Serta cara cross check data.
  8. Setelah penulisan selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (check dan recheck data / probing data yang sudah dikumpulkan). Usahakan untuk mempresentasikan hasil timeline kepada para peserta, untuk penyempurnaan data, apabila waktunya mencukupi.
  9. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

### **Review Data**

Setelah proses timeline selesai, pemandu meminta kepada seluruh peserta untuk melakukan triangulasi data (check dan recheck data atau probing data yang sudah dikumpulkan).

Contoh matrik:

<b><i>Kejadian</i></b>	<b><i>Tahun</i></b>
<b><i>a.</i></b>	
<b><i>b.</i></b>	
<b><i>c.</i></b>	

### **G. Teknik Bagan Perubahan dan Kecenderungan (*Trend and Change*)**

*Bagan Perubahan dan Kecenderungan* merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Hasilnya adalah bagan/matriks perubahan dan kecenderungan yang umum desa atau yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah pemeluk agama Islam, jumlah musholla, jumlah masjid, jumlah gereja, jumlah majlis taklim, dan lain-lain.

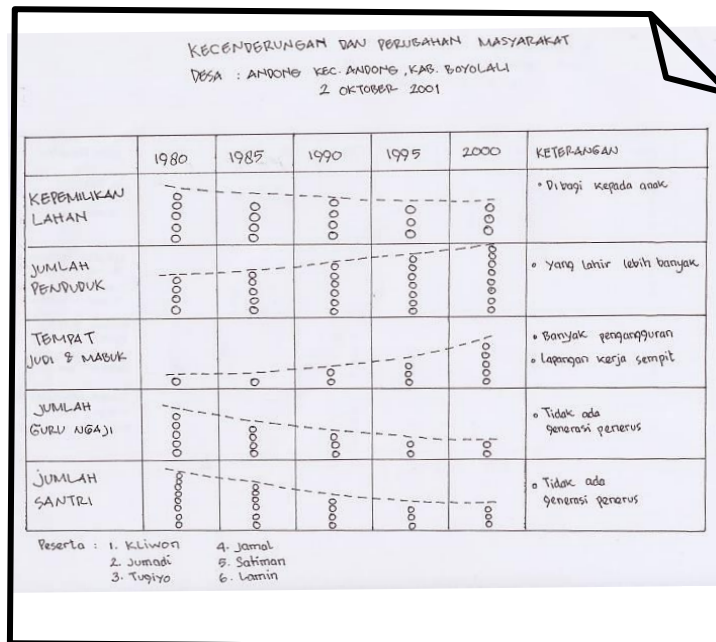
Tujuan melakukan analisa trend and change dalam PRA adalah untuk:

1. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.
2. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
3. Dengan Bagan Perubahan, masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Bagan Perubahan dan Kecenderungan dapat dibuat di atas kertas atau di tanah. Bahan-bahan yang bisa digunakan, berupa biji-bijian, kerikil, atau bahan lain yang mudah didapat dan mudah dipahami masyarakat. Hasilnya Bagan Perubahan dan Kecenderungan digambar atas kertas, papan tulis atau di tanah.

Langkah-langkah pembuatan Bagan Perubahan meliputi:

1. Lakukan persiapan-persiapan seperlunya.
2. Diskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi di desa serta sebab-sebabnya.
3. Sepakati topik-topik utama yang akan dicantumkan ke dalam bagan.
4. Sepakati simbol-simbol yang akan dipakai, baik untuk topik (gambar-gambar sederhana) maupun untuk nilai (biji-bijian, kerikil dan lain-lain)
5. Sepakati bersama masyarakat selang waktu (range) yang akan dicantumkan.
6. Buatlah bagan di kertas, papan tulis atau tanah
7. Diskusikan perubahan-perubahan, sebab-sebab, akibat-akibatnya, apakah perubahan akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan)
8. Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan dibahas dalam diskusi
9. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan bagan dan diskusi sudah selesai, bagan digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).



## H. Teknik Bagan Peringkat (*Matrix Ranking*)

Kata *Matrix Ranking* berasal dari Bahasa Inggris. Matrix artinya susunan dalam bentuk kolom. Ranking artinya urutan, posisi, kedudukan, penggolongan. Dengan demikian arti terminologi matrix ranking adalah suatu tehnik PRA yang dipergunakan untuk menganalisa dan membandingkan topik yang telah diidentifikasi dalam bentuk ranking/ scoring atau menempatkan topik menurut urutan penting tidaknya topik bagi masyarakat.

Tujuan dilakukannya Matrix Ranking adalah untuk membuat urutan prioritas 'pilihan' bagi masyarakat.

Alasan digunakannya Matrix Ranking adalah bahwa Matrix Ranking perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

- 1 Dapat memilih prioritas secara obyektif dan demokratis serta sistematis.
- 2 Masyarakat memilih secara obyektif dan rasional

Langkah-langkah Membuat Matrix Ranking

### 1. *Persiapan*

- a Persiapkan bahan bahan temuan dari proses sebelumnya, bahan tersebut akan menjadi masukan pokok untuk diskusi matriks ranking.
- b Tentukan anggota masyarakat sebagai peserta, diutamakan adalah mereka yang mengikuti secara aktif proses sebelumnya.
- c Jumlahnya tidak ditentukan, tetapi sebanyak mungkin mereka yang mengikuti proses sebelumnya.

### 2. *Pelaksanaan*

- a. Jelaskan tujuan pertemuan dan jelaskan proses dan langkah yang akan dilakukan. Jelaskan juga bahwa peranan semua peserta sama, semua orang yang hadir dapat menyampaikan pandangannya.
- b. Mulailah presentasi hasil proses sebelumnya. Presentasikan topik-topik temuan kepada masyarakat. Lebih baik presentasi dilakukan oleh masyarakat sendiri, pilih wakil diantara mereka untuk mempresentasikan hasil kelompok.
- c. Mulailah membuat contoh matrix ranking, dengan menuliskan daftar masalah yang pernah ditemukan. Time line, trend and change sangat berguna untuk membantu menganalisa prioritas masalah.

- d. Diskusikan dengan masyarakat. Tanyakan kriteria pemilihan alternatif dengan pertanyaan, faktor akibat/ dampak bagi masyarakat, siapa yang dirugikan, siapa yang diuntungkan.
- e. Pemilihan alternatif ini bisa memanas situasinya. Dalam kondisi begini kadang-kadang perlu adanya break sebentar untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang berbeda pendapat mendiskusikannya (lobby). Hindari kejadian Walk out, karena hal ini akan memperpanjang masalah.
- f. Setelah selesai tanyakan kepada masyarakat: apakah mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut. Manakah yang paling bisa diatasi. Tanyakan faktor pembatas, faktor pendukung, dan manfaat bagi masyarakat.
- g. Simpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan dibahas dalam diskusi.
- h. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi. Kalau pembuatan matrik dan diskusi sudah selesai, matrik digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

#### **I. Teknik Diagram Alur**

*Diagram Alur* menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Diagram ini dapat digunakan untuk menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat.

Pembuatan diagram alur digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam:

- 1 Menganalisa dan mengkaji suatu system.
- 2 Menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam system dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem itu, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan.
- 3 Memberikan kesadaran kepada masyarakat dimana posisi mereka sekarang.  
Langkah-langkah pembuatan diagram alur meliputi:
  - 1 Lakukan diskusi umum tentang semua alur “misalnya penyebaran agama Islam” di desa dan dari luar desa.
  - 2 Ajaklah masyarakat untuk mengidentifikasi:
    - 3 dimana pusat-pusat produksi tata nilai agama?
    - 4 siapa yang berperan dalam persoalan tersebut (individu, kelembagaan)?
    - 5 Siapa yang memiliki otoritas penafsiran tata nilai agama tersebut?
  - 6 Ajaklah masyarakat menggambar alur: mulai dengan yang paling mudah dikenali dan buatlah garis ke setiap pihak.
  - 7 Ajaklah masyarakat untuk membahas perilaku atau kepentingan dari masing-masing pihak.
  - 8 Ambillah kesimpulan berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat.
  - 9 Tawarkan kepada masyarakat: apakah situasi tersebut harus ditangani? Kalau masyarakat berniat untuk memperbaiki kondisi tersebut, maka Ajaklah masyarakat untuk menentukan prioritas yang harus segera ditangani dari soal tersebut.

- 10 setelah semua selesai, Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat).

#### **J. Teknik Wawancara Semi Terstruktur**

Merupakan suatu tehnik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap tehnik PRA. Pengertian wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.

Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, Pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.

Wawancara ini dapat dikembangkan sejauh relevan dengan pokok bahasan yang disepakati; dengan memberi kesempatan pada masyarakat / responden untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali, sangat terbuka dasar proses diskusi.

Adapun tujuan teknik ini adalah:

- 1 Mengkaji kondisi spesifik yang ada di masyarakat misalnya: jenis usaha keluarga, jumlah tenaga kerja, sumber daya yang dimiliki, kesehatan keluarga, pembagian tugas laki-laki dan perempuan, tingkat keberagaman, aliran agama yang dianut dsb.
- 2 Mengkaji berbagai aspek kehidupan di desa menurut pandangan masyarakat – individu dalam masyarakat tersebut.
- 3 Membandingkan : Keadaan individu / keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu / keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat.

*Sumber informasi*

- 1 Perorangan
- 2 Kelompok

Jenis informasi yang dapat digali antara lain :

- 1 Profil keluarga
- 2 Profil perorangan
- 3 Daftar kegiatan sehari-hari

Langkah-langkah Wawancara Semi Terstruktur :

- a. Kaji ulang informasi yang sudah ada
- d. Menyusun daftar topik diskusi atau pokok pertanyaan yang akan menjadi focus wawancara
- e. Lakukan perkenalan dengan seperlunya: misalnya obrolan-obrolan sedikit tentang keadaan keluarga (Bina Swasana).
- f. Buatlah pertanyaan mulai dari yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.
- g. Usahakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat netral.
- h. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Wawancara Semi Terstruktur:

- 1 Hindarkan : Pertanyaan dengan jawaban yang terarah (ya-tidak)
- 2 Ingat, wawancara semi terstruktur tidak sama dengan penyuluhan.
- 3 Tidak Menasehati, banyaklah mendengar dengan sabar.

- 4 Tidak Mengabaikan informasi.
- 5 Tidak menilai (menghakimi).
- 6 Tidak emosi.
- 7 Yang penting santai.
- 8 Yang penting kritis

Contoh:

Daftar pertanyaan Profil “Bu-TRI”

- ® Identitas keluarga
  - a. Nama suami (suami, Bp.) :
  - b. Umur (tgl. Lahir ) :
  - c. Nama istri (ibu) :
  - d. Umur (tgl. Lahir ) :
  - e. Tanggal /th. Perkawinan :
  
- ® Riwayat Keagamaan
  - a. Kapan mengenal Islam :
  - b. Siapa yang mengenalkan Islam :
  - c. Bagaimana Islam itu sebenarnya :
  - d. Bagaimana tentang keyakinan lain selain Islam :
  - e. Dimana memperdalam agama dilakukan :
  - f. Siapa yang punya hak istimewa dalam menafsirkan agama di desa ini.
  - g. bagaimana menjalankan ibadah di desa ini:
  - h. Mengapa ibu, ikut melakukan kenduri di bawah pohon asem?

#### **K. Teknik Pohon Masalah dan Harapan (Teknik Analisa Masalah)**

Disebut teknik analisa masalah karena melalui teknik ini, dapat dilihat ‘akar’ dari suatu masalah, dan kalau sudah dilaksanakan, hasil dari teknik ini kadang-kadang mirip pohon dengan akar yang banyak.. Analisa Pohon Masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama.

Teknik ini dapat dipakai dalam situasi yang berbeda, tapi yang lebih penting dari itu, teknik ini dapat digunakan terutama untuk menelusuri penyebab suatu masalah. Teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel. Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dilihat secara sepintas. Teknik Analisa Pohon Masalah harus melibatkan orang setempat yang tahu secara mendalam masalah yang ada.

Langkah-langkah membuat pohon masalah

1. Diskusikan bersama masyarakat, masalah apa yang ingin diselesaikan. Tentukan masalah utama, yang menurut masyarakat perlu diselesaikan.
2. Tuliskan masalah utama yang mau diatasi ditulis di kartu metaplan, lalu di tempel di lantai atau dinding sebagai ‘batang’ pohon.
3. Mulai dari batang, diskusikan mengenai penyebab-penyebab.
4. Dari setiap penyebab yang muncul, tanyakan lagi ‘kenapa begitu?, ‘apa penyebabnya?’ Untuk mempermudah cara pikir, dan mencek

bahwa tidak ada yang dilupa, menganggap bahwa setiap masalah adalah akibat

5. Dari kondisi lain – Tanyalah ‘Kondisi ini adalah akibat dari apa?’ Akhirnya akan muncul gambar yang lengkap mengenai penyebab-penyebab dan akibatnya – hasilnya akan sangat terinci. Komentar apa saja yang dikeluarkan sebagai penyebab dapat ditulis supaya makin komplit. Setelah selesai, semua komentar bisa dikaji kembali.
6. Akar dibahas sampai mendalam sehingga akhirnya masalah terakhir dalam satu akar akan dibalik dan menjadi kegiatan atau rencana tindak lanjut
7. Langkah –langkah ini pada akhirnya memunculkan satu gambar yang lengkap dan terinci - dengan akar yang diwakili oleh penyebab masalah, dan akibat dari masalah tersebut.
8. Setelah gambar selesai, tanyakan cara yang terbaik untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.
9. Kalau sudah lengkap, ajaklah masyarakat (tanpa terkecuali) untuk melihat secara keseluruhan masalah-masalah akar dari masalah utama.
10. Juga mintalah komentar, apakah ada penyebab yang muncul beberapa kali walaupun dalam ‘akar’ lain? Dari semua informasi yang muncul, diperlihatkan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah akar sehingga akibat diatas tidak terjadi. Jika akibat diatas masih terjadi, berarti masih ada masalah yang perlu diatasi.
11. Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan, lebih baik kalau selesai gambar Pohon Masalah, masalah-masalah yang muncul diprioritaskan supaya yang paling penting dapat diatasi lebih dahulu.
12. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi.

Kesimpulan :

1. Identifikasi masalah utama (yang perlu dipecahkan)
2. Identifikasi penyebab masalah tersebut (curah pendapat)
3. Mengelompokkan sebab-sebab tersebut
4. Mengidentifikasi tingkatan penyebab (I, II dan III)
5. Menentukan tujuan dan harapan (keluaran)
6. Memprioritaskan penyebab yang paling mendesak
7. Memprioritaskan harapan yang paling efektif, mudah dan realistis untuk dicapai
8. Menyusun rencana kegiatan – ingatlah ‘5W, dan 1H’

#### **L. Teknik Menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut**

Tahapan-tahapan dalam menyusun rencana tindak lanjut tersebut sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Dalam Tim Fasilitator**

Kajian Keadaan Pedesaan Partisipatif seringkali difasilitasi oleh Tim Fasilitator yang dibentuk oleh agen pembangunan atau agen perubahan (*agent of change*). Anggota Tim Fasilitator dapat terdiri dari orang luar (dari agen pembangunan) maupun orang dalam (wakil-wakil masyarakat), pria dan

wanita dan dari macam-macam disiplin/sektor. Tim Kajian Keadaan Pedesaan Partisipatif terdiri dari beberapa orang, dianjurkan minimal terdiri dari 3 orang. Yang penting di sini adalah kekompakan Tim yang merupakan penentu dari kelancaran proses kajian.

Persiapan tim tersebut sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan di Pedesaan. Persiapan yang baik diharapkan dapat mencegah munculnya kebosanan masyarakat, konflik di antara fasilitator dan kebingungan masyarakat. Isu-isu penting yang dibahas pada persiapan tim meliputi:

2. Menentukan informasi yang akan dikaji

Informasi yang akan dikaji tergantung arah KKN Sisdamas. Tujuan bisa sangat umum (pemberdayaan masyarakat) atau bisa terkait dengan suatu isu, misalnya pengembangan agama atau perlindungan lahan kritis. Sesuai tujuan tersebut, yang telah disepakati dengan masyarakat, diputuskan *informasi apa* akan dikaji. Tim PRA harus memperhatikan bahwa informasi yang akan dikumpulkan harus memiliki relevansi dan tidak terlalu banyak ; yang penting kualitasnya.

3. Menentukan teknik yang ingin dipakai

Berdasarkan informasi yang perlu dikaji, diputuskan teknik apa akan dipakai. Dari pengalaman dalam pelaksanaan *PAR*, teknik yang seringkali digunakan untuk mulai proses kajian meliputi pemetaan desa, kalender musim dan alur sejarah desa.

4. Menentukan dan menyediakan bahan pendukung dan media;

Media dan bahan pendukung ini sangat tergantung teknik *PRA* yang dipilih. Bahan pendukung yang bisa dimanfaatkan terdiri dari 'bahan dari luar' seperti kertas, spidol, kapur tulis dan lain-lain. Bahan lokal yang sering dipakai merupakan batu-batuan, daun-daunan, biji-bijian dan lain-lain. Pilihan bahan dan media yang cocok dan bervariasi sangat penting untuk mengatasi kebosanan masyarakat dan fasilitator.

**BAB VII**  
**PASCA KKN: PELAPORAN**

KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung mewajibkan para peserta KKN membuat dan menyerahkan sejumlah tagihan KKN ke LP2M. Tagihan itu berupa: Log book (catatan kegiatan harian individu); Profiling Desa atau Lokasi KKN (sifatnya Kelompok Desa); Video tahapan siklus Kegiatan KKN; Berita Kegiatan KKN serta Produk KKN.

**A. Log Book**

Logbook merupakan tugas wajib, berupa catatan harian yang ditulis tiap hari oleh peserta KKN. Dengan demikian peserta dituntut untuk tidak hanya melaksanakan kegiatan, tetapi juga mencatat kegiatan dan mendokumentasikan apa yang dilakukannya.

Adapun format logbook\* dapat mengikuti seperti contoh berikut:

1. Nama : .....
2. Kelompok : .....
3. Lokasi :  
     Dusun RT/RW : .....
- Desa : .....
- Kecamatan : .....
- Kabupaten : .....

No	Kegiatan	Output	Volume	Satuan	Bukti/Foto
20 Juli s.d. 26 Agustus 2026					

....., .....2026

Ketua Kelompok,

Peserta,

.....  
NIM

.....  
NIM

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan

.....  
NIP

*\*) Dapat dikembangkan sesuai kebutuhan*

## **B. Profiling Desa.**

Profiling Desa atau Lokasi KKN merupakan merupakan tugas wajib, berupa pendokumentasian hasil dari KKN Sisdamas yang bermuatan penelitian. Profiling Desa merupakan tagihan yang sifatnya per-Desa atau per-Lokasi. Pengerjaannya dikoordinir oleh Kordes dibantu oleh para ketua kelompok, serta delegasi atau perwakilan dari tiap kelompok yang KKN di suatu Desa/ Lokasi. Profiling ini penting, sebagai bagian dari laporan dokumentasi hasil KKN UIN Bandung. Melalui profiling ini diharapkan diperoleh mengenai gambaran kondisi desa atau Lokasi KKN. Penyusunan datanya bersifat tentative. Sesuai dengan kondisi Lokasi masing-masing. Ditulis secara leluasa pada kertas ukuran A4 ; 1 Spasi dengan jumlah halaman minimal 20 halaman dan maksimal tak terbatas. Adapun poin utama tentative itu:

1. Gambaran Umum Desa
  - a. Peta Desa
  - b. Kewilayahan
  - c. Sejarah Desa
  - d. Kelembagaan
  - e. Kependudukan
  - f. Kondisi Keagamaan dan Sarananya
  - g. Kondisi Kependidikan dan Sarananya
  - h. Kondisi Kesehatan dan Sarananya
  - i. Kondisi Perekonomian dan Sarananya
  - j. Kondisi Sosial-Budaya dan sarananya
  - k. Kondisi Kondisi Lingkungan
  - l. dll
  
2. Potensi Desa (Kelebihan)
  - a. Potensi Kelembagaan
  - b. Potensi Alam-Lingkungan
  - c. Potensi Sumberdaya Manusia
  - d. Potensi Ekonomi
  - e. Potensi Prasarana dan Sarana
  - f. Produk Unggulan Desa
  - g. Prestasi Desa
  - h. dll
  
3. Permasalahan Desa (Kekurangan)
  - a. Permasalahan Kelembagaan
  - b. Permasalahan SDM
  - c. Permasalahan Keagamaan
  - d. Permasalahan Ekonomi
  - e. Permasalahan Pendidikan
  - f. Permasalahan Sosial-Budaya
  - g. Permasalahan Lingkungan
  - h. Permasalahan Sarana-dan Prasaran
  - i. dll.
  
4. Solusi Program (yang sedang diupayakan Desa)
  - a. Solusi Kelembagaan

- b. Soslusi SDM
  - c. Solusi Keagamaan
  - d. Solusi Perekonomi
  - e. Solusi Pendidikan
  - f. Solusi Sosial-Budaya
  - g. Solusi Lingkungan
  - h. Solusi Sarana-dan Prasarana
  - i. Solusi Produk Unggulan Desa
  - j. Solusi Prestasi Desa
  - k. dll
5. Intervensi Program Solusi (Aspek yang dibatu oleh KKN)
- a. Intervensi Kelembagaan
  - b. Intervensi SDM
  - c. Intervensi Keagamaan
  - d. Intervensi Perekonomi
  - e. Intervensi Pendidikan
  - f. Intervensi Sosial-Budaya
  - g. Intervensi Lingkungan
  - h. Intervensi Sarana-dan Prasarana
  - i. Intervensi Produk Unggulan Desa
  - j. Intervensi Prestasi Desa
  - k. dll
6. Capaian Peningkatan (Menjelang Akhir KKN)
- a. Peningkatan Kelembagaan
  - b. Peningkatan SDM
  - c. Peningkatan Keagamaan
  - d. Peningkatan Perekonomi
  - e. Peningkatan Pendidikan
  - f. Peningkatan Sosial-Budaya
  - g. Peningkatan Lingkungan
  - h. Peningkatan Sarana-dan Prasarana
  - i. Peningkatan Produk Unggulan Desa
  - j. Peningkatan Prestasi Desa
7. Rekomendasi Akhir Masa KKN (Pesan kepada Para Pihak: Desa, Pemerintah di atasnya, Kampus, dan lainnya)
- a. Rekomendasi Kelembagaan
  - b. Rekomendasi SDM
  - c. Rekomendasi Keagamaan
  - d. Rekomendasi Perekonomi
  - e. Rekomendasi Pendidikan
  - f. Rekomendasi Sosial-Budaya
  - g. Peningkatan Lingkungan
  - h. Peningkatan Sarana-dan Prasarana
  - i. Peningkatan Produk Unggulan Desa
  - j. Peningkatan Prestasi Desa
  - k. dll

8. Kesan dan Pesan KKN dari para pihak untuk para pihak (Alumni KKN, Kampus, Pemerintah, dll):
  - a. Warga Desa
  - b. Aparat Desa-Kampung dan RT
  - c. Tokoh Agama
  - d. Tokoh Pemuda
  - e. Tokoh PKK
  - f. Penggerak Ekonomi
  - g. Penggerak Pendidikan
  - h. Penggerak Sosial
  - i. Penggerak Budaya
  - j. Penggerak Lingkungan
  - k. Dll.

### C. Video Silkus KKN

Pembuatan Video KKN merupakan tugas wajib, yang juga sebagai ajang pengembangan bakat dan talenta peserta KKN untuk mendokumentasikan kegiatan KKN agar kelak dapat disaksikan secara visual oleh pihak lain. Video yang dibuat berisi tentang dokumentasi tiap siklus KKN Sisdamas. Karena itu, pada tiap kelompok hendaklah ada yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan siklus, lalu mengeditnya dengan baik. Tiap siklus disertakan keterangan Tahapan siklus, gambar videonya, serta narasinya. Video yang baik, nantinya layak untuk dipublikasikan di Website LP2M, dan tidak menutup kemungkinan, mengikuti ajang perlombaan.

### D. Artikel KKN

Penulisan artikel merupakan tugas wajib, secara berkelompok, maksimal 4 orang mahasiswa dan 1 DPL.

#### 1. Manfaat bagi Mahasiswa

- a. **Keterampilan Menulis Ilmiah:** Mahasiswa dipaksa untuk menyusun laporan KKP yang sifatnya praktis menjadi sebuah artikel ilmiah yang terstruktur, logis, dan memenuhi kaidah penulisan ilmiah. Ini sangat meningkatkan kemampuan menulis, analisis, dan sintesis data.
- b. **Pemahaman Metodologi Penelitian:** Proses publikasi mengharuskan mahasiswa untuk memikirkan aspek metodologis dari kegiatan KKP-nya. Bagaimana masalah diidentifikasi, intervensi dilakukan, data dikumpulkan, dan hasilnya dievaluasi secara sistematis.
- c. **Berpikir Kritis dan Analitis:** Mahasiswa dilatih untuk menganalisis permasalahan di lapangan secara mendalam, merumuskan solusi yang relevan, dan mengevaluasi dampak KKP secara objektif dan kritis.
- d. **Portofolio Akademik dan Profesional:** Publikasi di jurnal adalah bukti nyata kemampuan riset dan kontribusi mahasiswa. Ini sangat bernilai untuk CV mereka, meningkatkan peluang beasiswa, penerimaan di program pascasarjana, atau mencari pekerjaan.

- e. **Pengakuan dan Motivasi:** Mendapatkan publikasi memberikan pengakuan atas kerja keras mahasiswa di lapangan dan di meja tulis, yang dapat menjadi motivasi besar untuk terus berprestasi.
2. **Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan dan Pengabdian Masyarakat**
    - a. **Diseminasi Pengetahuan:** Hasil KKP seringkali mengandung data, temuan, dan pengalaman lapangan yang unik dan relevan, terutama dalam konteks permasalahan lokal. Publikasi memungkinkan pengetahuan ini tersebar luas dan diakses oleh akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.
    - b. **Basis Data untuk Penelitian Lanjutan:** Temuan dari KKP yang dipublikasikan dapat menjadi titik tolak atau referensi bagi penelitian yang lebih mendalam oleh dosen, mahasiswa, atau pihak lain yang tertarik pada isu serupa.
    - c. **Pengembangan Model dan Solusi:** KKP seringkali berorientasi pada pemecahan masalah atau pengembangan potensi. Jika berhasil, model intervensi atau solusi yang diterapkan dapat didokumentasikan dan dibagikan melalui jurnal sebagai "best practice" yang bisa diadaptasi di tempat lain.
    - d. **Memperkaya Teori dan Praktik:** Publikasi KKP dapat mengisi kesenjangan antara teori akademik dan realitas di lapangan, bahkan berpotensi memberikan masukan untuk pengembangan teori baru atau perbaikan praktik pengabdian masyarakat.
  3. **Manfaat bagi Perguruan Tinggi**
    - a. **Peningkatan Reputasi dan Akreditasi:** Jumlah publikasi ilmiah dari dosen dan mahasiswa merupakan salah satu indikator kunci kualitas dan produktivitas ilmiah suatu perguruan tinggi. Ini sangat berpengaruh pada peringkat dan akreditasi program studi maupun universitas secara keseluruhan.
    - b. **Realisasi Tridharma Perguruan Tinggi:** Publikasi KKP menunjukkan komitmen nyata perguruan tinggi dalam melaksanakan fungsi Tridharma, khususnya aspek pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan penelitian.
    - c. **Jejaring dan Kolaborasi:** Publikasi dapat menarik perhatian peneliti lain, institusi, atau bahkan lembaga non-pemerintah untuk menjalin kolaborasi dalam riset atau proyek pengabdian masyarakat di masa mendatang.
    - d. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Dengan mempublikasikan hasil KKP, universitas menunjukkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik dan pemangku kepentingan mengenai dampak dan hasil dari kegiatan yang didanai atau dilaksanakan.

#### 4. Alur Pelaporan Artikel KKN

Laporan disusun dalam bentuk artikel pengabdian berbasis penelitian dengan format penulisan terlampir. 1 artikel ditulis maksimal oleh 4 mahasiswa dan 1 DPL. Setiap kelompok terbagi dalam maksimal 4 artikel laporan KKN. Masing – masing artikel memuat metode/ pembahasan yang berbeda. Alur penulisan artikel adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menyusun artikel pengabdian berbasis penelitian sesuai perannya masing masing di masyarakat. Bagi yang KKN Mandiri artikel bisa digabung dengan artikel dari mahasiswa lain yang memiliki topic/ kegiatan yang sama.
- b. Setelah tersusun, mahasiswa mengumpulkan file artikel yang sudah sesuai template ke KKP.
- c. KKP akan menyerahkan ke DPL untuk diperiksa
- d. DPL melakukan review dan menyerahkan kembali ke mahasiswa jika ada yang harus direvisi.
- e. Jika revisi telah selesai, DPL menyetujui dan memberikan rekomendasi kepada mahasiswa apakah akan submit ke jurnal PKM atau mengikuti seminar hasil yang akan dilaksanakan 10-20 September 2026.
- f. Jika direkomendasikan untuk submit ke jurnal, maka template penulisan menyesuaikan dengan jurnal yang akan dituju.
- g. Jika direkomendasikan untuk melakukan seminar hasil KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung, maka template penulisan menyesuaikan dengan template artikel jurnal Al-Khidmat (Terlampir) dan bisa diunduh juga di Template dapat diunduh di website jurnal <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat>
- h. Mahasiswa berkewajiban untuk mempresentasikan hasil KKN nya di seminar hasil KKN dan mempublikasikan di jurnal atau prosiding.
- i. Setelah semua kewajiban mahasiswa dilakukan, maka DPL akan mengeluarkan nilai.
- j. LP2M akan membuat keluaran seminar hasil KKN dalam bentuk prosiding dengan pembagian volume sesuai topic / bidang ilmu yang berbeda.

##### **5. Template Penulisan Artikel**

- a. Naskah dapat ditulis menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penulis harus menulis artikel sesuai dengan format jurnal, seperti pada template artikel terlampir
- b. Artikel memuat abstrak, latar belakang, methodology, Pelaksanaan Kegiatan, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar referensi. Penjelasan masing masing bagian adalah sebagai berikut:
  - 1) Abstrak: Abstrak memuat uraian singkat mengenai latar belakang masalah dan tujuan pengabdian, metode yang digunakan, dan hasil pengabdian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada keberhasilan pengabdian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. panjang abstrak antara 100-250 kata, berisi tentang pendahuluan tujuan, metode dan hasil.
  - 2) Latar Belakang: Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) analisis situasi; (2) khalayak sasaran; (3) identifikasi masalah dan tujuan penelitian; (4) rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pada bagian ini harus ditambahkan referensi topic yang sejenis dan melampirkan referensi.

- 3) Methodology Pengabdian: methodology pengabdian menggunakan metode sisdamas atau Berbasis pemberdayaan masyarakat. Pada bagian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan pada tiap siklus secara singkat. Pada bagian ini juga dibahas bagaimana pengabdian berbasis pada penelitian dalam refleksi social dan pemrograman, pelaksanaan program, rancangan evaluasi yang dilakukan, serta bagaimana metode pengukuran keberhasilan atau dampak kegiatan KKN yang dilakukan di tengah masyarakat.
- 4) Pelaksanaan Pengabdian: pada bagian ini menjelaskan tentang tahapan kegiatan, jenis kegiatan, waktu kegiatan, tempat kegiatan dan stakeholder/ pemangku kepentingan yang terlibat serta pendukung dan penghambat serta solusi yang diterapkan.
- 5) Hasil dan pembahasan: pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab identifikasi masalah; (2) menunjukkan bagaimana masalah masalah itu diselesaikan;(3) menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan; dan (5) memunculkan rekomendasi pengabdian.
- 6) Penutup: berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian. Saran disusun berdasarkan temuan kegiatan yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan kegiatan, dan/atau pengabdian lanjutan.
- 7) Daftar Pustaka: Salah satu ciri artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Artinya, sumber yang ditulis dalam Daftar Pustaka benar-benar dirujuk dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua acuan yang telah disebutkan dalam artikel harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Untuk menunjukkan kaulitas artikel ilmiah, daftar yang dimasukkan dalam Daftar Pustaka harus minimal 8 buah. Daftar Pustaka disusun secara alfabetis dan cara penulisannya disesuaikan dengan aturan yang ditentukan dalam jurnal. Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti format APA (American Psychological Association 6th edition). Pustaka tidak memuat pustaka dari internet yang mengandung alamat blog seperti blogspot / wordpress. Semua referensi harus Jumlah pisebutkan/dipanggil di isi artikel. Penggunaan daftar pustaka minimal 8 dengan minimal 80% diantaranya adalah mensitasi artikel jurnal dengan keterbaruan dalam 10 tahun terakhir. Penulisan daftara pustaka sebaiknya menggunakan *citation manager* seperti Mendeley dan sejenisnya.

- c. Artikel yang dikirimkan harus ditulis dengan jumlah halaman 8-15 halaman.
- d. Teknis penulisan :
  - e. Judul: 12 pt.
  - f. Nama Penulis: 11 pt.
  - g. Catatan kaki: 8pt.
  - h. Judul pada bagian, subbagian, dan referensi: 11pt dan ditulis dengan huruf kapital.
  - i. Isi: 11 pt, rata kiri-kanan.
  - j. Abstrak: 11pt, tebal untuk judul dan rata kiri-kanan untuk konten.
  - k. Keterangan gambar: 11pt, tengah.
  - l. Keterangan tabel: 11pt, tengah.
  - m. Referensi: 11pt, kiri-kanan.
  - n. Margin: Kiri: 20mm, Kanan: 20mm, Atas: 20mm, Bawah: 20mm.
  - o. Tabel harus diberi nomor, misalnya pada Tabel 1. Kategori. Deskripsi tabel (nomor dan judul tabel) harus diletakkan di atas tabel.
  - p. Gambar harus diberi nomor, misalnya Gambar 1. Diagram alur kerja. Deskripsi gambar (nomor dan judul gambar) harus ditempatkan di bawah gambar.
  - q. Rumus matematika harus ditulis dengan jelas, angka dan informasi harus dijelaskan dalam rumus.
  - r. Penulisan kutipan dan referensi ditulis dengan menggunakan APA (American Psychological Association 6th edition) tanpa penomoran dan tidak menggunakan footnote.
  - s. Template artikel bisa diunduh di link <http://bit.ly/TemplateAlkhidmat>

## 6. Penerbitan Artikel Jurnal Hasil KKN

Sebagai bahan untuk mengenal template, diantaranya dapat mengakses jurnal-jurnal yang akan dituju. Berikut beberapa jurnal yang bisa dipilih dipelajari templatanya, maupun diarahkan untuk disubmit. Meskipun dapat juga diarahkan ke jurnal lainnya.

- a. Jurnal Belum terakreditasi
  - 1) UIN Jambi: <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/abdimas>
  - 2) UIN Batusangkar: <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/marawa>
  - 3) UIN SATU: <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kjpm/about>
  - 4) UIN Saizu: <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp>
  - 5) UIN RIL: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm>
  - 6) IAIN Pare-pare: <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/makkareso/issue/view/252>
  - 7) IAIN Kudus <https://jim.iainkudus.ac.id/index.php/gusjigang>
  - 8) IAIN Kediri : <https://jurnalppm.iainkediri.ac.id/index.php/najwa>
  - 9) IAIN Gorontalo <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md>
  - 10) UINSI Samarinda: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI>

- 11) IAIN Kendari: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/pabitarra>
- 12) UIN SALATIGA: <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat>
- 13) IAIN Papua <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/numbay>
- 14) UIN Bukittinggi: <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/dedikasia>
- 15) IAIN Ambon: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/PN>
- 16) UIN Jakarta: <https://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/fajar>
- 17) UIN Ar-Raniry : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jrpm/about>
- 18) UIN SMH Banten: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/about/submissions>
- 19) UIN Antasari Banjarmasin: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jalujur>
- 20) UIN GUSDUR PEKALONGAN: <https://ejournal.uingusdur.ac.id/dharmahita>

d. Jurnal Sudah terakreditasi

- 1) IAIN Ponorogo (Sinta 5): <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/inej>
- 2) STAIN Kepri (Sinta 5): <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm>
- 3) UIN Semarang (Sinta 3): <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/issue/view>
- 4) IAIN MADura (Sinta 4): <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan>
- 5) UIN SU (Sinta 5): <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/abdimas>
- 6) UIN Suska (Sinta 5): <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara>
- 7) UIN Malang (Sinta 5): <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jrce>
- 8) UIN Syekh Nurjati Cirebon (Sinta 4): <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati>
- 9) UIN Sunan Kalijaga (sinta 4): <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia>
- 10) UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Sinta 4): <https://jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat>

**E. Berita KKN KKN**

Tugas ini bersifat anjuran bagi peserta yang menghendaki prestasi lebih dari KKN nya. Berita tersebut dapat dikirim ke media online maupun ke media cetak. Selanjutnya link dan atau klipingnya di arsipkan, dan nanti diserahkan ke DPL dan LP2M.

**F. Produk KKN**

Tugas ini juga bersifat anjuran bagi kelompok KKN yang berhasil membangkinkan produktivitas di Lokasi KKNnya bersama masyarakat.

Produktivitas yang dimaksud sebagai bagian dari output metode Sisdamas yang menjalankan siklusnya dengan baik. Melalui siklus yang baik dapat melahirkan produktivitas dikalangan Masyarakat Lokasi KKN. Jika Kelompok KKN berhasil melahirkan produk dimaksud maka itu berarti memiliki prestasi lebih dari KKN nya. Produk itu dapat dikirim ke ke DPL dan LP2M.

## **BAB VIII**

### **SEMINAR DAN EKSPOSE HASIL KKN, PENILAIAN SERTA PUBLIKASI KKN**

#### **A. Seminar Hasil KKN**

Ketika laporan Jurnal selesai di susun tahap selanjutnya adalah melakukan Seminar hasil KKN. Seminar dilakukan oleh kelompok masing-masing, dihadiri oleh DPL. Setiap peserta diberi waktu antara 5-10 menit untuk memaparkan laporan hasil KKN nya. Ketika itu berlangsung DPL menseleksi laporan (selected paper) yang terbaik untuk direkomendasikan untuk disubmite masuk Jurnal. Sedangkan untuk sisanya dimasukkan ke dalam bentuk prosiding, dimana seminar tersebut dipandang sebagai bagian dari seminar prosiding.

#### **B. Ekspose Hasil KKN**

Untuk laporan dan produktivitas KKN terbaik, DPL dapat mengajukan kelompok KKN nya untuk terlibat dalam kegiatan Ekspose hasil KKN. Ekspose hasil KKN ini dapat mengundang berbagai pihak untuk menyaksikan dan memberikan komentar terhadap laporan kegiatan KKN yang disampaikan oleh peserta KKN.

#### **C. Penilaian KKN**

Penilaian adalah penilaian dan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan dan hasil tugasnya.

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status KKN dalam kurikulum yang bersifat intrakurikuler.

Penilaian dilakukan sejak peserta mengikuti pembekalan KKN selama berada di lokasi KKN, dalam penyusunan laporan, seminar hasil KKN, hingga output yang dihasilkan dari KKN.

Aspek-aspek penilaian KKN meliputi:

No.	Aspek	Bobot Max.
1	Pembekalan	5
2	Sosialisasi Awal, Rembuk Warga dan Refleksi Sosial	10
3	Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Sosial	10
4	Perencanaan Parsitipatif dan Sinergi Program	10
5	Pelaksanaan Program dan Evaluasi	10
6	Artikel Laporan Hasil KKN	10
7	Seminar Hasil KKN	10
8	Out Put Wajib Selain Artikel: Profiling Desa, Log book, Video Tahapan KKN, Berita KKN, Cheklis Isian, Produk KKN	10
9	Akhlak (Kepribadian dan Ibadah) dan Sikap (Kehadiran, Kedisiplinan, Keaktifan, Kebersamaan dan Kepemimpinan)	15
10	Kreativitas dan Inovasi	10
	Jumlah	100

Tim penilai kegiatan KKN adalah utama adalah DPL, dibantu oleh Panitia Pelaksana, Tim Penilai, dengan mempertimbangkan masukan dari Tokoh Masyarakat, Penilaian teman sekelompok.

Proses Seminar Hasil KKN dihadiri oleh: DPL, Peserta KKN dan perwakilan tokoh masyarakat lokasi KKN.

Setelah Seminar dan Perbaikan Laporan Hasil KKN, DPL menentukan nilai Akhir.

Bagi peserta KKN yang Lulus Bersyarat, diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi dari DPL dalam waktu selambat-lambatnya 2 Minggu setelah nilai dikeluarkan DPL.

Bagi peserta KKN yang tidak lulus, diwajibkan untuk mengikuti KKN pada penyelenggaraan KKN berikutnya.

Penilaian dilakukan dengan mengakumulasi dari 10 aspek penilaian KKN dengan kategori:

No	Angka	Huruf	Status
1	100-80	A	Lulus
2	79-70	B	Lulus
3	69-60	C	Lulus
4	59-50	D	Lulus Bersyarat
5	49-0	E	Tidak lulus

#### e. Penyerahan Tagihan

##### 1. Mahasiswa menyerahkan ke DPL

Mahasiswa menyerahkan beberapa dokumen ke DPL, yaitu: Lembar Cek Tugas, Laporan Individu (Log book), Hasil pemetaan sosial dan membuat artikel sesuai template bersama dengan tema disesuaikan dengan basis prodi. Anjuran menyerahkan Link Youtube Video tahapan kegiatan KKN 2026 yang diupload. Selain ke DPL Mhs menyerahkan Link Youtube untuk dilombakan ke Website LP2M.

##### 2. DPL Menyerahkan ke LP2M

DPL menyerahkan beberapa dokumen kepada LP2M, yaitu:

- a) Menyerahkan dokumen Cek Tugas Mahasiswa dan Dosen;
- b) Menyerahkan soft file laporan Artikel, baik dalam bentuk Jurnal maupun Prosiding yang sudah diseminarkan dan sudah diberi cover. Di dalamnya terlampir foto kegiatan webinar tersebut.
- c) Menyerahkan nilai KKN mahasiswa yang dibimbingnya
- d) Menyerahkan Dokumen Perjalanan Dinas (SPPD) lengkap sesuai ketentuan.
- e) Tambahannya, menyerahkan Link Youtube Video tahapan kegiatan KKN 2026 yang diupload dan atau berita tentang kegiatan KKN 2026 yang dilakukan peserta.

#### f. Publikasi

Untuk peningkatan kualitas laporan menuju penerbitan, maka dilakukan:

1. Untuk laporan peserta KKN 2026 yang berpotensi untuk diterbitkan menjadi jurnal, dilakukan penyempurnaan pengeditan oleh DPL. Melalui pengeditan itu, maka DPL menjadi berhak untuk menjadi

bagian dari penulis jurnal tersebut. Jika tulisan tersebut ditulis oleh 3 orang peserta KKN, maka penulisnya ditambah 1 orang DPL sehingga menjadi 4 (empat) orang penulis (*author*).

2. Untuk laporan peserta KKN 2026 yang kualitasnya dipandang biasa, maka KKP dan DPL megedit bahan prosiding, dan DPL memberikan Kata Pengantar di dalamnya.
3. Untuk artikel yang diprosingkan LP2M selanjutnya memproses Hak Kekayaan intelektual (HKI)-nya, untuk mendapatkan sertifikat HKI dari Kemenkum HAM.

## **BAB IX**

### **POLA INTERAKSI DAN PENJAMINAN MUTU KKN**

#### **A. Pola Interaksi KKN**

KKN adalah bagian dari kegiatan kuliah. Layaknya perkuliahan, masing-masing Dosen menjalankan tugas layanan pada 1 (satu) kelas antara 40-45 Mahasiswa. Mahasiswa pun rata-rata berasal dari daerah yang berbeda dengan tingkat kemampuan yang berbeda pula. Lalu jika dosen mengelompokkan mahasiswa dikelas itu menjadi 3 kelompok, antara 14-15 orang perkelompok, dengan ditunjuk ketua kelompoknya, maka koordinasi dosen dengan mahasiswa menjadi lebih ringan. Termasuk apabila mereka diberi tugas ke lapangan sekalipun.

Ilustrasi itu, tidak sepenuhnya sama dengan KKN, karena kelas terbatas 4 (empat dinding), sementara KKN tersebar di berbagai tempat. Hanya saja dari perbedaan itu banyak kemiripannya. Meski para peserta KKN ada di berbagai lokasi, namun melalui monitoring yang dilakukan DPL dapat merupakan satu kesatuan yang baik.

Lebih lanjut yang menyatukan lainnya adalah adanya pengelompokan peserta melalui koordinasi Ketua Kelompok (KKP). Ketika tiap kelompok memiliki Grup WA, maka layaknya, mahasiswa tengah ada di satu ruangan dan berdiskusi kelompok di dalam kelas. Dimana tiap 3 (tiga) kelompok (KKP) dibimbing oleh 1 (satu) orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN.

Interaksi DPL dengan peserta pun terkoordinasi dengan 3 (tiga) KKP tersebut. Sehingga apabila DPL akan melaksanakan tugas untuk memberikan layanan bimbingan, dapat menghubungi KKP yang bersangkutan, atau sebaliknya KKP yang menghubungi DPL. Selanjutnya antara masing-masing peserta di kelompok itu "berkumpul" bersama DPL dalam jenis medos yang disepakati.

Dengan begitu komunikasi dunia maya antara peserta dengan DPL, tidak berarti harus selalu perorangan. Layaknya perkuliahan melalui Daring, Grup WA, maka dengan cara grup itu, interaksi antara Mahasiswa dengan DPL menjadi efisien. Bahkan dengan berbarengan satu kelompok, masalah yang dihadapi seorang peserta KKN, bisa saja mendapat masukan dari teman lainnya, melalui diskusi daring yang dihairi DPL. DPL nanti tinggal memberi arahan, pertimbangan dan solusi sebagai nara sumber atau fasilitator peretemuan itu.

Selanjutnya, tidak menutup kemungkinan juga, di antara DPL, membutuhkan komunikasi dengan sesama DPL atau dengan pihak lain. Maka untuk itu, masing-masing DPL juga terkoneksi dengan kelompok Koordinator DPL (KDPL).

KDPL melakukan pendataan DPL yang ada dikelompoknya, mengkoordinir-nya, melakukan monitoring, serta memberi layanan konsultasi bagi para DPL yang membutuhkannya maupun yang membutuhkan informasi. Selain itu mereka mencatat poin penting, untuk menjadi bahan evaluasi KKN.

#### LEVEL KOORDINASI KKN

- UNIVERSITAS: **Penyelenggara**
- LP2M: **Panitia**
- PENJAMIN MUTU KKN: **Tim Ahli KKN**
- KOORDINATOR DAERAH (KORDA): **Anggota Tim Ahli**
- KOORDINATOR DISTRIK (KORDIS): **Anggota Tim Ahli**
- DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL): **Dosen**
- KORDINATOR DESA (KORDES): **Mahasiswa**
- KETUA KELOMPOK (KKP): **Mahasiswa**
- PESERTA KKN: **Mahasiswa**

## B. Penjaminan Mutu KKN

Penjaminan mutu KKN 2026 adalah proses penetapan dan pemenuhan standar **mutu** KKN 2026 secara konsisten dan berkelanjutan agar pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) memperoleh kepuasan.

Mahasiswa sebagai Pelaksana KKN 2026 mesti mampu memenuhi standar mutu KKN 2026 agar masyarakat selaku penerima manfaat pengabdian ini puas dengan kehadiran mahasiswa karena pelaksanaan KKN 2026 sesuai atau memenuhi standar mutu.

Standar Mutu KKN 2026 pada prinsipnya merupakan pengembangan dari Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Permendikbud tersebut, pendidikan tinggi selain memiliki standar pendidikan dan penelitian, juga memiliki standar pengabdian kepada masyarakat. Dalam pasal 1 ayat 3 dinyatakan bahwa Standar Pengabdian kepada Masyarakat adalah kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar pengabdian kepada masyarakat sebagaimana di atur dalam Permendukbud tersebut, dikembangkan dalam kegiatan KKN 2026 mencakup standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pelaksana.

Adapun standar mutu KKN 2026 sebagai berikut :

1. Standar Hasil. Mahasiswa peserta KKN memiliki kemampuan untuk menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa di lokasi KKN. Hasil kegiatan KKN itu berupa kegiatan dalam bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, pemanfaatan teknologi tepat guna, bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Standar Isi. Mahasiswa Peserta KKN 2026 mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat dan mengembangkan teknologi tepat guna

yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;

3. Standar Proses. Mahasiswa Peserta KKN 2026 mampu merancang kegiatan KKN yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Kegiatan KKN Sisdamas dapat berupa, pelayanan kepada masyarakat, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, peningkatan kapasitas masyarakat; atau pemberdayaan masyarakat.
4. Standar Penilaian. Mahasiswa peserta KKN DR dalam melakukan proses dan hasil KKN 2026 penilaiannya mengacu kepada tingkat kepuasan masyarakat, terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program; dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;
5. Standar Pelaksana. Mahasiswa peserta KKN DR mampu melaksanakan metode pemberdayaan dalam kegiatan KKN DR.

Indikator keberhasilan pelaksanaan KKN DR oleh mahasiswa berkaitan dengan terpenuhinya standar-standar penjaminan mutu di atas sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan KKN DR dinyatakan tidak berhasil apabila para mahasiswa tidak mampu memenuhi standar mutu KKN DR tersebut.

## **BAB X**

### **ETIKA DAN TATA TERTIB KKN**

#### **A. Etika KKN**

1. Peserta KKN senantiasa mentaati Aturan Allah dan Rasul-Nya
2. Peserta KKN meminta izin, doa serta ridho orang tua dan tidak membohonginya.
3. Peserta KKN menguasai juknis KKN UIN Bandung
4. Peserta KKN mentaati aturan kampus serta norma yang berlaku di masyarakat.
5. Peserta KKN menjaga akhlak mulia dan berusaha jadi teladan yang baik.
6. Peserta KKN berbaur dengan masyarakat
7. Peserta KKN berusaha rajin sholat berjamaah
8. Peserta KKN senantiasa berinisiatif menyapa, berbicara sopan dan memperhatikan tatakrama.
9. Peserta KKN senantiasa menghormati orang yang lebih tua, menghargai, dan menyayangi yang lebih muda.
10. Peserta KKN tidak bermasalah tapi berupaya menjadi pemecah masalah
11. Peserta KKN menjaga kekompakan internal kelompok
12. Peserta KKN menjaga komunikasi yang baik dengan eksternal masyarakat
13. Peserta KKN senantiasa membangun koordinasi dengan KKP, dan DPL serta Tokoh dan Masyarakat
14. Peserta KKN bersikap demokratis.
15. Peserta KKN bersikap empati dan sepenanggungan
16. Peserta KKN berusaha untuk menjadi teladan
17. Peserta KKN berusaha menjadi *Khoeru An-naas Anfaauhum Li Annaas* (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia)
18. Peserta KKN senantiasa menjaga kesehatan
19. Peserta KKN senantiasa menjaga nama baik diri dan keluarga
20. Peserta KKN wajib menjaga nama baik almamater
21. Peserta KKN senantiasa mengingat bahwa dirinya diawasi dan dinilai oleh Allah, DPL, Panitia dan Masyarakat

## ETIKA PESERTA KKN

1. Penginapan laki-laki dan Perempuan diusahakan dipisah
2. Peserta KKN memiliki jadwal piket
3. Peserta KKN melaksanakan piket harian dan membersihkan posko
4. Peserta KKN menjamin posko KKN senantiasa dalam kondisi rapih dan bersih
5. Posko KKN dilengkapi dengan spanduk dan program kerja, progres kegiatan dan buku tamu
6. Ketua kelompok berupaya mengadakan rapat harian, untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan
7. Ketua kelompok mengatur pembagian kerja secara proporsional dan berkeadilan
8. Peserta KKN senantiasa memakai Jas al-Mamater
9. Peserta KKN selalu menjaga komunikasi yang baik dengan sesama peserta dan masyarakat
10. Peserta KKN hadir 1 Jam sebelum kegiatan bersama masyarakat
11. Peserta KKN senantiasa berdoa setiap mengawali dan mengakhiri aktivitas
12. Ketua Kelompok senantiasa berkoordinasi kepada kepala desa dan DPL
13. Ketua Kelompok senantiasa memberikan laporan secara tertulis melalui media sosial kepada kepala desa dan DPL
14. Peserta KKN senantiasa mengerjakan apa yang dituliskan (diprogramkan) dan menulis apa yang dikerjakan (untuk dilaporkan)
15. Peserta KKN mengoptimalkan tiap tahapan Siklus (I,II,III,IV) KKN, secara Aktif, Kreatif dan Inovatif
16. Peserta KKN mengoptimalkan output dan dampak Hasil KKN:
  - a. Pemetaan Sosial/Profiling Desa (Hasil Siklus I)
  - b. Kegiatan Harian (Log Book),
  - c. Pemberitaan KKN (blog yang di Link kan ke Web LP2M),
  - d. Video Tahapan Kegiatan
  - e. Artikel (Dinilai oleh DPL)
  - f. Dampak Positif KKN bagi Masyarakat
17. Peserta KKN berinisiatif menyiapkan cinderamata untuk lokasi KKN

### B. Tata Tertib KKN

1. Penginapan laki-laki dan Perempuan diusahakan dipisah
2. Peserta KKN memiliki jadwal piket
3. Peserta KKN melaksanakan piket harian dan membersihkan posko
4. Peserta KKN menjamin posko KKN senantiasa dalam kondisi rapih dan bersih
5. Posko KKN dilengkapi dengan spanduk dan program kerja, progres kegiatan dan buku tamu
6. Ketua kelompok berupaya mengadakan rapat harian, untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan
7. Ketua kelompok mengatur pembagian kerja secara proporsional dan berkeadilan
8. Peserta KKN senantiasa memakai Jas al-Mamater
9. Peserta KKN selalu menjaga komunikasi yang baik dengan sesama peserta dan masyarakat
10. Peserta KKN hadir 1 Jam sebelum kegiatan bersama masyarakat
11. Peserta KKN senantiasa berdoa setiap mengawali dan mengakhiri aktivitas
12. Ketua Kelompok senantiasa berkoordinasi kepada kepala desa dan DPL
13. Ketua Kelompok senantiasa memberikan laporan secara tertulis melalui media sosial kepada kepala desa dan DPL
14. Peserta KKN senantiasa mengerjakan apa yang dituliskan (diprogramkan) dan menulis apa yang dikerjakan (untuk dilaporkan)
15. Peserta KKN mengoptimalkan tiap tahapan Siklus (I,II,III,IV) KKN, secara Aktif, Kreatif dan Inovatif
16. Peserta KKN mengoptimalkan output dan dampak Hasil KKN:
  - a. Pemetaan Sosial (Hasil Siklus I)
  - b. Kegiatan Harian (Log Book),

- c. Pemberitaan KKN (blog yang di Link kan ke Web LP2M),
  - d. Video Tahapan Kegiatan (Dilombakan),
  - e. Artikel (Dilombakan)
  - f. Dampak Positif KKN bagi Masyarakat
17. Peserta KKN berinisiatif menyiapkan cinderamata untuk lokasi KKN

## **BAB XI PENUTUP**

Demikian Petunjuk Teknis KKN Tahun 2026 ini disusun, untuk menjadi petunjuk dan rambu-rambu bagi pelaksanaan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2026. Bila Juknis ini terdapat kekeliruan, akan diperbaiki seperlunya.

Akhirnya kita berharap, semoga KKN 2026 dapat berjalan dengan lancar, bermutu, berdaya guna dan berhasil guna. Aamiin

### **Glosarium**

MB	: Moderasi Beragama
DPL	: Dosen Pembimbing Lapangan
KDPL	: Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan
HAKI	: Hak Kekayaan Intelektual
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
KKP	: Ketua Kelompok Peserta
LP2M	: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
SISDAMAS	: Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

## **Lampiran Lampiran:**

### **I. Lampiran I: Agenda KKN 2026**

#### **A. Sosialisasi**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 16 April 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 17 April 2026
3. KKN Tematik: 01-06 Pebruari 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
5. **KKN Reguler Sisdamas: 05-16 Mei 2026**
6. KKN Terpadu: 05-16 Mei 2026
7. KKN Responsif: 05-16 Mei 2026
8. KKN Konversi: 05-16 Mei 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 19 Maret 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: 28-16 Mei 2026
11. KKN Lingkar Kampus: 05-08 Mei 2026
12. KKN Daerah Binaan: 05-16 April 2026

#### **B. Pendaftaran:**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 09-14 April 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 04-08 Mei 2026
3. KKN Tematik: 04-08 Mei 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
5. **KKN Reguler Sisdamas: 20-28 Mei 2026**
6. KKN Terpadu: 17-20 Mei 2026
7. KKN Responsif: 17-20 Mei 2026
8. KKN Konversi: 17-20 Mei 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 22-30 April 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus : 14 April – 10 Mei 2026
12. KKN Daerah Binaan : 18 – 28 April 2026

#### **C. Seleksi Peserta KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 29-30 April 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 05-08 Mei 2026
3. KKN Tematik: 15 Pebruari 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
5. KKN Reguler Sisdamas: -
6. KKN Terpadu: 02-05 Juni 2026
7. KKN Responsif: 02-05 Juni 2026

8. KKN Konversi: 02-05 Juni 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 05-08 Mei 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 20-25 Mei 2026
12. KKN Daerah Binaan: 20-25 Mei 2026

#### **D. Penetapan Peserta KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 06 Mei 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 14 Mei 2026
3. KKN Tematik: 17 Pebruari 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 05-09 Juni 2026**
6. KKN Terpadu: 05-09 Juni 2026
7. KKN Responsif: 05-09 Juni 2026
8. KKN Konversi: 05-09 Juni 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 09 Mei 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 05-07 Juni 2026
12. KKN Daerah Binaan: 05-07 Juni 2026

#### **E. Pembekalan Calon DPL**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 19-22 Mei 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 19-22 Mei 2026
3. KKN Tematik: 19-22 Mei 2022
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 19-28 Mei 2026**
6. KKN Terpadu: 19-28 Mei 2026
7. KKN Responsif: 19-28 Mei 2026
8. KKN Konversi: 19-28 Mei 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 19-28 Mei 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 19-28 Mei 2026
12. KKN Daerah Binaan: 19-28 Mei 2026

#### **F. Pembentukan KKP dan Kordes**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 07-13 Mei 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 15-20 Mei 2026
3. KKN Tematik: -
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 10-12 Juni 2026**

6. KKN Terpadu: 10-12 Juni 2026
7. KKN Responsif: 10-12 Juni 2026
8. KKN Konversi: 10-12 Juni 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 10-12 Mei 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus : 05-07 Juni 2026
12. KKN Daerah Binaan: 05-07 Juni 2026

#### **G. Konsolidasi dan Pembekalan Peserta KKN oleh DPL**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 14 Mei-01 Juli 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 15 Mei-01 Juli 2026
3. KKN Tematik: 17-20 Pebruari 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 13 Juni--09 Juli 2026**
6. KKN Terpadu: 03 Juni--09 Juli 2026
7. KKN Responsif: 03 Juni--09 Juli 2026
8. KKN Konversi: 03 Juni--09 Juli 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 03 Juni--09 Juli 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 08 Juni--07 Juli 2026
12. KKN Daerah Binaan: 08 Juni--07 Juli 2026

#### **H. Observasi Lapangan**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: On Job Training: 21-25 Pebruari 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 10-15 Juli 2026**
6. KKN Terpadu: 10-15 Juli 2026
7. KKN Responsif: 10-15 Juli 2026
8. KKN Konversi: 10-15 Juli 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 10-15 Juli 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 08- 13 Juli 2026
12. KKN Daerah Binaan: 08 – 13 Juli 2026

#### **I. Pelepasan Peserta ke Lokasi KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: 1 Maret 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 18 Juli 2026**
6. KKN Terpadu: 18 Juli 2026

7. KKN Responsif: 18 Juli 2026
8. KKN Konversi: 18 Juli 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 18 Juli 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 18 Juli 2026
12. KKN Daerah Binaan: 18 Juli 2026

**J. Pemberangkatan Peserta ke Lokasi KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: 1 Maret 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 20 Juli 2026**
6. KKN Terpadu: 20 Juli 2026
7. KKN Responsif: 20 Juli 2026
8. KKN Konversi: 20 Juli 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 20 Juli 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 20 Juli 2026
12. KKN Daerah Binaan: 20 Juli 2026

**K. Serahterima Peserta oleh DPL di Lokasi**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: 2 Maret 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 21 Juli 2026**
6. KKN Terpadu: 21 Juli 2026
7. KKN Responsif: 21 Juli 2026
8. KKN Konversi: 21 Juli 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 21 Juli 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 21 Juli 2026
12. KKN Daerah Binaan: 21 Juli 2026

**L. Pelaksanaan KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: 02 Maret-29 Juni 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 21 Juli-23 Agustus 2026**
6. KKN Terpadu: 21 Juli-24 Agustus 2026

7. KKN Responsif: Tergantung Pihak Mitra
8. KKN Konversi: Tergantung Pihak Mitra
9. KKN Orda Mitra Pemda: 21-23 Agustus 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 21-23 Agustus 2026
12. KKN Daerah Binaan: 21-23 Agustus 2026

#### **M. Pemulangan KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: Kebijakan Pihak Mitra
3. KKN Tematik: 30 Juni 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: Nunggu Kebijakan Kemenag 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 24 Agustus 2026**
6. KKN Terpadu: 24 Agustus 2026
7. KKN Responsif: 24 Agustus 2026
8. KKN Konversi: Tergantung Pihak Mitra
9. KKN Orda Mitra Pemda: 24 Agustus 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 24 Agustus 2026
12. KKN Daerah Binaan: 24 Agustus 2026

#### **N. Pelaporan Hasil KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 1-25 September 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 1-15 September 2026
3. KKN Tematik: 1-15 Juni 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 1-15 September 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 1-15 September 2026**
6. KKN Terpadu: 1-15 September 2026
7. KKN Responsif: 1-15 September 2026
8. KKN Konversi: 1-15 September 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 1-15 September 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional
11. KKN Lingkar Kampus: 1-15 September 2026
12. KKN Daerah Binaan: 1-15 September 2026

#### **O. Seminar Hasil KKN Bersama DPL Masing-masing**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 25 September-03 Oktober 2026
2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 16-20 September 2026
3. KKN Tematik: 16 Juni-25 Juli 2026
4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 16-20 September 2026
- 5. KKN Reguler Sisdamas: 16-20 September 2026**
6. KKN Terpadu: 16-20 September 2026
7. KKN Responsif: 16-20 September 2026
8. KKN Konversi: 16-20 September 2026
9. KKN Orda Mitra Pemda: 16-20 September 2026
10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdi: Situasional

11. KKN Lingkar Kampus: 16-20 September 2026

12. KKN Daerah Binaan: 16-20 September 2026

**P. Penyerahan Nilai Hasil KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 06- 10 Oktober 2026

2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 22-30 September 2026

3. KKN Tematik: 16 Juni-25 Juli 2026

4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 22-30 September 2026

**5. KKN Reguler Sisdamas: 22-30 September 2026**

6. KKN Terpadu: 22-30 September 2026

7. KKN Responsif: 22-30 September 2026

8. KKN Konversi: 22-30 September 2026

9. KKN Orda Mitra Pemda: 22-30 September 2026

10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional

11. KKN Lingkar Kampus: 22-30 September 2026

12. KKN Daerah Binaan: 22-30 September 2026

**Q. Publikasi, Ekspose dan Evaluasi Hasil KKN**

1. KKN Kolab. Luar Negeri Mandiri: 11 Oktober-25 November 2026

2. KKN Kolab. Dalam Negeri Mandiri: 11 Oktober -25 November 2026

3. KKN Tematik: 26 Juli-25 November 2026

4. KKN Nusantara Moderasi Beragama: 11 Oktober -25 November 2026

**5. KKN Reguler Sisdamas: 11 Oktober -25 November 2026**

6. KKN Terpadu: 11 Oktober -25 November 2026

7. KKN Responsif: 11 Oktober -25 November 2026

8. KKN Konversi: 11 Oktober -25 November 2026

9. KKN Orda Mitra Pemda: 11 Oktober -25 November 2026

10. KKN Kolab. Dosen-Mahasiswa Mengabdikan: Situasional P2M UIN SGD Bandung

11. KKN Lingkar Kampus: 11 Oktober -25 November 2026

12. KKN Daerah Binaan: 11 Oktober -25 November 2026

Catatan: Agenda ini sewaktu-waktu dapat terjadi perubahan.

## PELEPASAN RAGAM KKN 2026




## II. Lampiran 2: KKN Tematik Desa Ramah Perempuan, Peduli Anak dan Disabilitas

Gambar KKN Tematik Ramah Anak:

# Panduan Implementasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) untuk KKN


Memberikan panduan praktis bagi mahasiswa KKN dan perangkat desa dalam mewujudkan DRPPA berdasarkan regulasi terbaru (SKB No. 329/2023 & No. 1/2023).

### KONSEP DASAR DRPPA






#### Integrasi Kebijakan Gender dan Hak Anak

Desa yang memadukan pengarusutamaan gender dan hak anak dalam tata kelela pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa secara sistematis.



**Berdasarkan SKB No. 329/2023 & No. 1/2023**

Paduan resmi yang diterbitkan bersama oleh Kemendesa PDTT dan KemenPPPA untuk mensinergikan program perlindungan perempuan dan anak di tingkat desa.




**Inklusif      Demokratis      Gotong Royong**

#### Prinsip Utama DRPPA

Menjamin setiap warga desa terlibat tanpa diskriminasi, memastikan kebijakan berpihak pada kepentingan perempuan, anak, dan kelompok rentan.


### LANGKAH PRAKTIS KKN DI DESA



#### Sosialisasi & Dialog

##### Forum Diskusi Warga (FDW)


Menyelenggarakan diskusi yang melibatkan Kepala Desa, BPO, kelompok perempuan, dan forum anak untuk memotakan masalah spesifik di desa.



#### Penguatan Basis Data

##### Pendataan Terpilah Gender & Usia


Membantu desa memperbarui data Sistem Informasi Desa (SID) agar memiliki data yang membedakan jumlah, kebutuhan, dan masalah warga berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.



#### Pemberdayaan Relawan

##### Pelatihan Relawan SAPA

Membentuk dan melatih Relawan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) sebagai penggerak utama dalam pemetaan masalah dan pendampingan masyarakat.




#### Penguatan Regulasi Lokal

##### Pendampingan Peraturan Desa (PerDes)

Mendampingi pemerintah desa dalam menyusun draf Peraturan Desa tentang DRPPA yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak.


### PROGRAM UTAMA & CONTOH IMPLEMENTASI



#### Kemandirian Ekonomi

##### Wirausaha Perempuan Berperspektif Gender


Pelatihan kewirausahaan yang inovatif bagi perempuan kepala keluarga, penyintas bencana, dan penyintas kekerasan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.



#### Kesejahteraan Anak

##### Pengasuhan Berbasis Hak Anak


Penyediaan ruang bermain ramah anak di publik dan edukasi parenting positif untuk memastikan anak tumbuh tanpa kekerasan dan eksploitasi.



#### Keamanan & Perlindungan

##### Pencegahan Kekerasan (Pembentukan Pos SAPA)


Membentuk Pos Sahabat Perempuan dan Anak sebagai pusat respon cepat dan layanan pengaduan kasus kekerasan di tingkat desa.



#### Advokasi Sosial

##### Gerakan Nikah Minimal 19 Tahun

Sosialisasi masif untuk mencegah perkawinan anak melalui kampanye Forum Anak Desa sebagai pelopor dan pelapor (ZP).



#### Keadilan Sosial

##### Inklusi Disabilitas dalam Pembangunan

Memastikan perencanaan dan penganggaran pembangunan desa (APRDes) berpihak pada kebutuhan penyandang disabilitas dan kelompok marginal.

NotebookLM

### **III. Lampiran 3: KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekotheologi**

**PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS)  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
TEMATIK MODERASI BERAGAMA DAN EKOTEOLOGI  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
TAHUN 2026**

#### **PENDAHULUAN**

##### **A. Latar Belakang**

Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat Indonesia menghadapi dinamika sosial-keagamaan yang semakin kompleks. Di satu sisi, terdapat kecenderungan menguatnya praktik keberagamaan yang eksklusif dan kurang toleran, yang berpotensi mengganggu harmoni sosial di tengah masyarakat yang plural. Di sisi lain, krisis lingkungan hidup semakin nyata dirasakan, mulai dari degradasi hutan, pencemaran air, hingga meningkatnya frekuensi bencana ekologis yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Kedua persoalan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan membutuhkan pendekatan yang integratif.

Konsep moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia hadir sebagai respons atas tantangan tersebut. Moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk memoderasi ajaran agama, melainkan cara beragama umat agar tetap berada pada posisi tengah, tidak ekstrem, serta mampu menghargai perbedaan (Kementerian Agama RI, 2019). Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam menjaga kerukunan dan keutuhan bangsa.

Namun demikian, upaya penguatan moderasi beragama tidak akan optimal jika tidak diiringi dengan kesadaran ekologis. Dalam perspektif Islam, relasi antara manusia dan alam bukanlah relasi eksploitatif, melainkan relasi amanah. Manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam (Nasr, 1996). Oleh karena itu, muncul pendekatan yang dikenal sebagai ekoteologi, yaitu upaya memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kerangka pelestarian lingkungan hidup.

Ekoteologi tidak hanya berbicara pada tataran normatif-teologis, tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan penghijauan berbasis nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius, di mana nilai-nilai agama memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku sosial (Foltz, Denny, & Baharuddin, 2003).

Sebagai institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tanggung jawab strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan kesadaran ekologis dalam proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari implementasi tanggung jawab tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi medium transformasi sosial yang memungkinkan terjadinya dialog antara dunia akademik dan realitas masyarakat. Dalam konteks ini, KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 dirancang sebagai model pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang moderat dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Dengan demikian, KKN ini diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga sensitivitas sosial dan ekologis, serta mampu menjadi agen perubahan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## **B. Dasar Hukum**

Penyelenggaraan KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 didasarkan pada sejumlah regulasi yang memberikan landasan normatif dan operasional bagi pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah tentang Pengabdian kepada Masyarakat
3. Keputusan Menteri Agama RI tentang Asta Protas Tahun 2025–2029
4. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang KKN Moderasi Beragama
5. Statuta UIN Sunan Gunung Djati Bandung
6. Kebijakan internal terkait KKN berbasis Sisdamas

## **C. Tujuan**

KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 bertujuan untuk mengembangkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan kesadaran ekologis dalam kehidupan masyarakat. Tujuan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional, yang diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya toleransi dan harmoni sosial

2. Mendorong praktik keagamaan yang ramah lingkungan
3. Menghasilkan model pemberdayaan masyarakat berbasis ekoteologi
4. Mengintegrasikan pendekatan akademik dan praktik lapangan

Di sisi lain, bagi mahasiswa, KKN ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman lapangan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama dan ekoteologi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik nyata.

#### **D. Sasaran**

Adapun sasaran utama KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Adalah:

1. Masyarakat desa/kelurahan dengan keragaman sosial-keagamaan
2. Wilayah dengan potensi konflik sosial atau kerentanan ekologis
3. Lembaga-lembaga keagamaan yang mencakup seluruh Agama dan juga Penghayat Kepercayaan
4. Generasi muda dan komunitas lokal

#### **E. Lokasi**

Pelaksanaan KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pangandaran.

Adapun penentuan desa/kelurahan lokasi KKN belum ditetapkan secara spesifik pada tahap awal dan akan ditentukan lebih lanjut oleh Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan hasil survei lapangan.

Adapun penetapan lokasi mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

1. Dukungan pemerintah desa dan masyarakat terhadap pelaksanaan KKN
2. Ketersediaan tempat tinggal yang layak bagi mahasiswa
3. Kondisi sosial-keagamaan masyarakat yang memungkinkan pelaksanaan program moderasi beragama
4. Adanya isu lingkungan sederhana yang dapat ditangani melalui program mahasiswa (seperti pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan konservasi sederhana)

Dengan pendekatan ini, lokasi KKN diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

#### **F. Waktu**

Pelaksanaan KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan KKN Reguler UIN Sunan Gunung

Djati Bandung. Dengan demikian, seluruh tahapan kegiatan KKN, mulai dari pembekalan, pelaksanaan lapangan, hingga penarikan mahasiswa, mengikuti jadwal dan ketentuan yang ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Durasi dan rincian waktu pelaksanaan akan menyesuaikan dengan kalender akademik serta surat keputusan resmi LP2M yang berlaku pada tahun pelaksanaan KKN.

### **G. Pihak Mitra Terkait**

Pelaksanaan KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 melibatkan beberapa pihak mitra yang berperan dalam mendukung kegiatan di lapangan, yaitu:

#### **a. Internal Kampus**

1. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung
2. Rumah Moderasi Beragama (RMB) UIN Sunan Gunung Djati Bandung

#### **b. Pemerintah Pusat**

Kementerian Agama Bidang Moderasi Beragama dan BNPT.

#### **c. Pemerintah Daerah dan Setempat**

- 1) Pemerintah Kabupaten Bandung
- 2) Pemerintah Kecamatan
- 3) Pemerintah Desa/Kelurahan lokasi KKN

#### **d. Unsur Masyarakat**

1. Tokoh agama dan tokoh masyarakat
2. Karang Taruna dan kelompok pemuda
3. Kelompok masyarakat seperti PKK dan komunitas lokal

#### **e. Bentuk Kemitraan**

Kemitraan dalam KKN ini bersifat praktis dan partisipatif, meliputi:

- 1) Penerimaan dan pendampingan mahasiswa di lokasi
- 2) Dukungan pelaksanaan program (tempat, partisipasi, dan koordinasi kegiatan)
- 3) Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KKN
- 4) Dukungan terhadap keberlanjutan program setelah KKN selesai

### **H. Prinsip Pelaksanaan**

Pelaksanaan KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi berlandaskan pada sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam setiap tahapan kegiatan.

## **1. Partisipatif**

Program KKN dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

## **2. Inklusif**

Kegiatan KKN terbuka untuk semua kelompok masyarakat tanpa membedakan agama, suku, atau latar belakang sosial, serta mendorong sikap saling menghargai dan toleransi.

## **4. Berbasis Kearifan Lokal**

Program disusun dengan memperhatikan nilai, tradisi, dan budaya setempat sebagai kekuatan utama dalam proses pemberdayaan masyarakat.

## **5. Berkelanjutan**

Setiap program dirancang agar dapat terus dilanjutkan oleh masyarakat setelah KKN selesai, sehingga manfaatnya tidak bersifat sementara.

## **6. Integratif (Moderasi + Ekologi)**

Kegiatan KKN menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dengan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga tercipta harmoni antara kehidupan sosial dan kelestarian alam.

# **LANDASAN KONSEPTUAL**

## **A. Moderasi Beragama: Konsep dan Kerangka Operasional**

Moderasi beragama dalam konteks keindonesiaan merupakan suatu pendekatan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara proporsional, tidak ekstrem, serta mampu menjembatani perbedaan yang ada di tengah masyarakat. Konsep ini tidak lahir dalam ruang hampa, melainkan berakar pada realitas sosial Indonesia yang plural, baik dari sisi agama, budaya, maupun etnisitas.

Secara konseptual, moderasi beragama sering dipahami sebagai sikap *tawassuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (keadilan), dan *tawazun* (keseimbangan). Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga memiliki relevansi sosial yang kuat dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Dalam konteks kebijakan publik, Kementerian Agama Republik Indonesia merumuskan moderasi beragama

sebagai strategi kebudayaan untuk merawat keindonesiaan, bukan sekadar pendekatan teologis semata (Kementerian Agama RI, 2019).

Lebih lanjut, moderasi beragama dioperasionalkan melalui empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Komitmen kebangsaan menegaskan pentingnya keselarasan antara nilai-nilai keagamaan dan ideologi negara. Toleransi menuntut kemampuan untuk menghargai perbedaan keyakinan tanpa harus kehilangan identitas keagamaan. Sementara itu, sikap anti-kekerasan menjadi penanda bahwa praktik keberagamaan tidak boleh melahirkan tindakan destruktif, baik secara fisik maupun simbolik. Adapun sikap akomodatif terhadap budaya lokal menunjukkan bahwa agama dapat hadir secara dialogis dengan tradisi setempat.

Dalam perspektif sosiologi agama, moderasi beragama juga dapat dipahami sebagai bentuk *religious adaptation*, yaitu kemampuan agama untuk berinteraksi dengan perubahan sosial tanpa kehilangan nilai-nilai esensialnya (Berger, 1967). Dengan demikian, moderasi beragama bukanlah bentuk kompromi terhadap ajaran agama, melainkan strategi untuk menjaga relevansi agama dalam kehidupan sosial yang dinamis.

## **B. Ekoteologi dalam Perspektif Islam**

Ekoteologi merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan ajaran teologi dengan tanggung jawab ekologis manusia. Dalam Islam, konsep ini memiliki landasan yang kuat, baik secara normatif maupun filosofis. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardh* (wakil Tuhan di bumi), yang memiliki mandat untuk menjaga dan mengelola alam secara bertanggung jawab.

Konsep khalifah ini tidak dapat dipahami sebagai legitimasi untuk mengeksploitasi alam secara bebas, melainkan sebagai amanah yang mengandung tanggung jawab moral dan spiritual. Seyyed Hossein Nasr menegaskan bahwa krisis lingkungan modern pada dasarnya merupakan krisis spiritual, yang muncul akibat terputusnya relasi sakral antara manusia dan alam (Nasr, 1996). Dalam pandangan ini, solusi terhadap krisis ekologis tidak cukup hanya melalui pendekatan teknis, tetapi juga membutuhkan transformasi kesadaran religius.

Selain konsep khalifah, Islam juga mengenal prinsip *mizan* (keseimbangan) yang menjadi dasar dalam menjaga harmoni alam. Al-Qur'an menggambarkan bahwa alam semesta diciptakan dalam keseimbangan yang sempurna, dan manusia dilarang merusaknya. Kerusakan lingkungan (*fasad fil ardh*)

dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap hukum kosmik yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Pendekatan ekoteologi kemudian berupaya menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik nyata, seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengurangan limbah, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam konteks masyarakat Muslim, pendekatan ini menjadi sangat strategis karena mampu menghubungkan kesadaran ekologis dengan motivasi keagamaan (Foltz, Denny, & Baharuddin, 2003).

Dengan demikian, ekoteologi tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis, tetapi juga sebagai landasan etis dalam membangun perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan.

### **C. Integrasi Moderasi Beragama dan Ekoteologi**

Integrasi antara moderasi beragama dan ekoteologi merupakan suatu pendekatan yang relatif baru dalam kajian keislaman kontemporer, namun memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan global saat ini. Kedua konsep ini pada dasarnya memiliki titik temu yang kuat, yaitu sama-sama menekankan pada keseimbangan, harmoni, dan tanggung jawab.

Moderasi beragama berfokus pada relasi antar manusia dalam konteks sosial-keagamaan, sementara ekoteologi memperluas relasi tersebut hingga mencakup hubungan manusia dengan alam. Ketika kedua konsep ini diintegrasikan, maka akan terbentuk suatu paradigma keberagamaan yang tidak hanya inklusif dan damai, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif etika lingkungan, integrasi ini dapat dipahami sebagai pergeseran dari paradigma antropocentric menuju eco-centric yang berbasis teologis. Artinya, manusia tidak lagi diposisikan sebagai pusat yang bebas mengeksploitasi alam, melainkan sebagai bagian dari ekosistem yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan (White, 1967; Nasr, 1996).

Dalam konteks KKN, integrasi ini diwujudkan melalui program-program yang tidak hanya mendorong dialog lintas agama, tetapi juga aksi nyata dalam pelestarian lingkungan. Misalnya, kegiatan penghijauan yang melibatkan berbagai kelompok agama, atau pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama tidak lagi berhenti pada tataran wacana, tetapi hadir dalam bentuk praksis sosial yang konkret.

### **D. Model SISDAMAS-EKOTEOLOGI TRANSFORMATIF**

Model SISDAMAS-Ekoteologi Transformatif merupakan inovasi metodologis yang dikembangkan dalam KKN ini sebagai upaya mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan nilai-nilai moderasi beragama dan ekoteologi. Model ini berangkat dari pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang telah menjadi ciri khas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kemudian diperkaya dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) serta perspektif ekoteologi.

Secara konseptual, model ini menekankan bahwa masyarakat bukanlah objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki potensi dan aset yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan dimulai dengan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki masyarakat, baik dalam bentuk sumber daya alam, sosial, maupun kultural.

Tahapan dalam model ini meliputi: refleksi sosial-ekologis, pemetaan aset, perencanaan partisipatif, aksi transformasi, serta evaluasi dan keberlanjutan. Pada tahap refleksi, mahasiswa bersama masyarakat melakukan identifikasi terhadap kondisi sosial dan lingkungan secara kritis. Tahap ini menjadi penting karena menentukan arah intervensi yang akan dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap pemetaan aset, pendekatan ABCD digunakan untuk menggali potensi lokal yang dapat menjadi basis program. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada masalah. Dengan menekankan pada aset, masyarakat didorong untuk lebih percaya diri dan aktif dalam proses perubahan (Kretzmann & McKnight, 1993).

Tahap perencanaan partisipatif kemudian menjadi ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat untuk merumuskan program yang relevan dan kontekstual. Program yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan aspek sosial, tetapi juga dimensi ekologis dan nilai-nilai keagamaan.

Tahap aksi transformasi merupakan implementasi dari program yang telah dirancang, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Sementara itu, tahap evaluasi dan keberlanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan meskipun KKN telah selesai.

Dengan model ini, KKN tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi menjadi proses transformasi sosial yang berkelanjutan.

## **DESAIN PROGRAM DAN MODEL INTERVENSI KKN**

### **A. Tema KKN**

KKN Tematik Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 mengusung tema:

***“Merawat Bumi, Merawat Keberagaman”***

Tema ini dirumuskan sebagai bentuk integrasi antara nilai-nilai keagamaan dengan tanggung jawab ekologis dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai sikap toleransi antarumat beragama, tetapi juga sebagai kesadaran etis dalam menjaga keseimbangan hubungan antara manusia, sesama, dan lingkungan. Dengan demikian, praktik keberagaman yang moderat harus tercermin dalam tindakan nyata yang berorientasi pada kemaslahatan bersama, termasuk dalam menjaga kelestarian alam.

Dalam konteks Jawa Barat, tema ini memiliki relevansi yang kuat karena sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sunda. Filosofi *silih asih, silih asah, silih asuh* menggambarkan pentingnya relasi sosial yang harmonis, sedangkan ungkapan *“leuweung ruksak, cai beak, manusa balangsak”* mencerminkan kesadaran ekologis yang telah mengakar dalam budaya lokal. Oleh karena itu, tema KKN ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat.

**B. Segmentasi Isu KKN**

Pelaksanaan KKN ini difokuskan pada tiga segmentasi isu utama yang saling terintegrasi, yaitu moderasi beragama, ekoteologi, dan Kurikulum Cinta

1. Moderasi Beragama

Diarahkan pada penguatan harmoni sosial melalui pengembangan sikap toleransi, inklusivitas, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola perbedaan secara konstruktif. Dalam praktiknya, moderasi beragama tidak disampaikan secara doktrinal, melainkan melalui interaksi sosial yang dialogis dan partisipatif.

2. Ekoteologi

Difokuskan pada pembangunan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keagamaan. Masyarakat diajak untuk memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Pendekatan ini menjadi penting karena nilai agama memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku kolektif yang berkelanjutan.

3. Pendidikan Nilai Anak (*early prevention*)

Pendidikan Nilai Anak (*early prevention*) merupakan pendekatan dalam KKN yang diarahkan pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama sejak usia dini

sebagai upaya pencegahan terhadap munculnya sikap intoleransi, kekerasan, dan perilaku sosial negatif di masa depan. Pendekatan ini dikembangkan melalui konsep Kurikulum Cinta, yaitu kerangka edukasi berbasis nilai kasih sayang, toleransi, dan kepedulian yang diimplementasikan secara sederhana dan kontekstual dalam kegiatan masyarakat. Kurikulum Cinta tidak dimaknai sebagai kurikulum formal, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan nilai melalui aktivitas yang partisipatif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks lokal masyarakat.

Ketiga segmentasi ini dirancang sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga mampu menghasilkan perubahan sosial yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan.

### **C. Model Program KKN**

Untuk memastikan pelaksanaan yang sistematis dan berdampak, KKN ini menggunakan model "*Tri-Integrated Transformation Model*"

Model ini menekankan bahwa perubahan sosial harus dilakukan secara bertahap dan berlapis melalui tiga level intervensi.

1. level individu, intervensi diarahkan pada pembentukan karakter, khususnya pada anak-anak dan pemuda. Program pada level ini dirancang dalam bentuk edukasi, permainan, dan pengalaman langsung yang menanamkan nilai toleransi dan kepedulian lingkungan.
2. level komunitas, intervensi difokuskan pada penguatan interaksi sosial dan aksi kolektif masyarakat. Program dirancang untuk membangun kepercayaan sosial, memperkuat peran tokoh lokal, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bersama.
3. level sistem, intervensi diarahkan pada penciptaan keberlanjutan melalui penguatan kelembagaan, dokumentasi program, serta pemanfaatan media digital. Pendekatan ini penting agar dampak KKN tidak berhenti setelah program selesai, tetapi dapat terus berkembang di masyarakat.

### **D. Skema Operasional Program**

Pelaksanaan program KKN dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan.

1. Tahapan refleksi sosial, yaitu proses memahami kondisi masyarakat secara menyeluruh melalui observasi dan interaksi langsung. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah program.
2. Tahapan pemetaan isu dan aset, yaitu mengidentifikasi permasalahan sekaligus potensi yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya

melihat kekurangan, tetapi juga kekuatan lokal yang dapat dikembangkan.

3. Tahapan ketiga adalah perancangan program, yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat. Program disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.
4. Tahapan keempat adalah implementasi program, yaitu pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat.
5. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan, yaitu menilai dampak program serta merancang strategi agar kegiatan dapat dilanjutkan oleh masyarakat.

### **E. Contoh Kategori Program**

Contoh Program KKN Tematik Moderasi Beragama yang dapat diimplementasikan:

#### **Pada kategori moderasi beragama**

1. *Ruang Rukun* berfungsi sebagai ruang dialog sosial yang mendorong masyarakat untuk membangun kesepahaman.
2. *Mimbar Sejuk* memanfaatkan peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan moderasi secara berkelanjutan.
3. *Anti Hoaks Squad Desa* berperan dalam meningkatkan literasi digital masyarakat untuk mencegah penyebaran informasi yang memicu konflik.

#### **Pada kategori ekoteologi**

1. *Sedekah Oksigen* mendorong masyarakat untuk melakukan penanaman pohon dengan pendekatan nilai ibadah.
2. *Eco-Wudhu Challenge* mengedukasi masyarakat tentang penggunaan air secara efisien dalam praktik ibadah
3. *Rumah Ibadah Nol Sampah* menjadikan masjid sebagai pusat pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

#### **Pada kategori program integratif**

1. *Peta Hijau Desa* berfungsi sebagai alat pemetaan kondisi lingkungan sekaligus media edukasi masyarakat.
2. *Green Lab Corner* menjadi ruang pembelajaran lingkungan yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, sedangkan kegiatan kebersihan bersama memperkuat interaksi sosial sekaligus kepedulian lingkungan.

#### **Pada kategori program anak**

1. *Sekolah Rukun Ceria, Sahabat Alam Cilik, Anti Bully Club, dan Ngaji Karakter* dirancang untuk menanamkan nilai toleransi dan kepedulian sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Program ini menjadi strategi preventif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif di masa depan.

Program-program diatas hanyalah sebagai contoh yang dapat diimplementasikan oleh peserta KKN Tematik Moderasi Beragama, Peserta dapat merancang program sendiri berdasarkan hasil pemetaan awal yang dilakukan dilapangan.

#### **F. Standar Implementasi Program**

Setiap program yang dilaksanakan harus memenuhi beberapa kriteria utama, yaitu relevansi dengan kebutuhan masyarakat, partisipasi aktif warga, kejelasan output, keberlanjutan, serta dokumentasi yang baik. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### **G. Indikator Keberhasilan Program**

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Tingkat partisipasi masyarakat,
2. Kualitas kegiatan yang dilaksanakan,
3. Perubahan perilaku sosial secara indikatif,
4. Output yang dihasilkan, serta
5. potensi keberlanjutan program.

Indikator ini menjadi dasar dalam proses evaluasi kegiatan KKN secara menyeluruh.

### **MEKANISME PELAKSANAAN DAN SISTEM DOKUMENTASI KKN**

#### **A. Tahapan Pelaksanaan KKN**

Pelaksanaan KKN dilakukan melalui tahapan yang sistematis sebagai berikut:

##### **1. Tahapan Pembekalan**

Pada Tahapan awal ini, peserta KKN akan dibekali kemampuan pemetaan wilayah berbasis sistem informasi geografis (Geographic Information System/GIS). Salah satu fokus utama dalam pembekalan adalah peningkatan kapasitas peserta dalam melakukan pemetaan wilayah. Kemampuan ini menjadi landasan penting dalam mendukung proses identifikasi, analisis, dan perumusan program kerja KKN yang berbasis data (*evidence-based program*).

Melalui pelatihan GIS, peserta diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi karakteristik wilayah secara spasial, meliputi kondisi geografis, demografis, sosial-keagamaan, serta potensi dan permasalahan lingkungan;
2. Mengolah dan memvisualisasikan data dalam bentuk peta tematik yang relevan dengan isu moderasi beragama dan ekoteologi;
3. Melakukan analisis keterkaitan antara kondisi sosial-keagamaan dengan kondisi ekologis di wilayah KKN;
4. Menyusun basis data desa/kelurahan sebagai rujukan dalam penyusunan program kerja yang kontekstual dan tepat sasaran.

## **2. Tahap Persiapan dan Pengenalan Lapangan**

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pengenalan terhadap kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta interaksi langsung dengan masyarakat.

Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi:

1. Potensi sosial masyarakat
2. Kondisi lingkungan
3. Pola interaksi sosial
4. Nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang

Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah program yang akan dilaksanakan.

## **3. Tahap Perencanaan Program**

Berdasarkan hasil pengenalan lapangan, mahasiswa menyusun rencana kegiatan yang mengacu pada empat kategori program, yaitu:

1. Moderasi Beragama
2. Ekoteologi
3. Integratif
4. Program Anak

Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat, sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Dalam tahap ini, mahasiswa juga harus menentukan:

1. Level intervensi kegiatan
2. Tujuan kegiatan secara spesifik
3. Indikator output yang terukur

## **4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana program yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan masyarakat dan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan KKN Moderasi Beragama.

Mahasiswa wajib memastikan bahwa setiap kegiatan:

1. Melibatkan partisipasi masyarakat
2. Memiliki tujuan yang jelas
3. Menghasilkan output yang dapat diukur
4. Relevan dengan kategori program yang ditetapkan

### **5. Tahap Evaluasi Berkelanjutan**

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi harian dan mingguan yang dituangkan dalam logbook. Evaluasi ini bertujuan untuk:

1. Menilai keberhasilan kegiatan
2. Mengidentifikasi kendala
3. Menentukan langkah perbaikan

Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran selama KKN berlangsung.

### **B. Sistem Dokumentasi Kegiatan (Logbook Harian)**

Sebagai instrumen utama dalam pelaporan kegiatan, setiap mahasiswa wajib menyusun logbook harian yang memuat seluruh aktivitas selama KKN.

Logbook dirancang sebagai dokumen yang terstruktur dan akuntabel, yang tidak hanya mencatat kegiatan, tetapi juga menggambarkan proses pembelajaran mahasiswa di lapangan.

Setiap entri logbook wajib memuat komponen berikut:

1. Identitas Kegiatan (nama, lokasi, waktu)
2. Klasifikasi Program (kategori dan level intervensi)
3. Deskripsi Kegiatan dalam bentuk narasi
4. Tujuan Kegiatan yang spesifik
5. Output Terukur dalam bentuk kuantitatif
6. Hasil atau Dampak kegiatan
7. Kendala yang Dihadapi
8. Solusi yang Dilakukan
9. Refleksi Pribadi
10. Dokumentasi Kegiatan (foto/video)
11. Artikel Jurnal (penulis tiap 5 mhs 1 DPL) disubmit di jurnal.

Dengan struktur ini, logbook menjadi alat yang mampu menggambarkan secara utuh proses dan hasil kegiatan mahasiswa.

### **C. Refleksi sebagai Instrumen Pembelajaran**

Refleksi merupakan bagian integral dari logbook yang berfungsi sebagai instrumen akademik dalam menilai pemahaman mahasiswa terhadap pengalaman lapangan.

Melalui refleksi, mahasiswa tidak hanya mendeskripsikan kegiatan, tetapi juga menganalisis:

1. Makna kegiatan yang dilakukan
2. Respon masyarakat
3. Pembelajaran yang diperoleh
4. Perubahan perspektif yang dialami

Refleksi yang baik menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan memahami dinamika sosial secara mendalam.

### **D. Standar Akuntabilitas dan Validasi**

Untuk menjamin keabsahan data, setiap kegiatan yang dicatat dalam logbook wajib didukung oleh bukti dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berupa foto, video, atau bentuk lain yang relevan.

Selain itu, logbook mahasiswa akan diverifikasi secara berkala oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Proses verifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa:

- A. Kegiatan benar-benar dilaksanakan
- B. Data yang dicatat sesuai dengan kondisi lapangan
- C. Mahasiswa menjalankan program secara aktif

Mahasiswa yang tidak memenuhi standar pengisian logbook atau tidak dapat menunjukkan bukti kegiatan yang valid akan dikenakan sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

### **E. Integrasi Logbook dengan Sistem Penilaian**

Logbook menjadi komponen utama dalam sistem penilaian KKN. Seluruh data yang tercatat dalam logbook akan digunakan sebagai dasar dalam menilai:

1. Keaktifan mahasiswa
2. Kualitas kegiatan
3. Kejelasan output
4. Dampak program
5. Kedalaman refleksi

Dengan demikian, penilaian KKN tidak hanya didasarkan pada laporan akhir, tetapi pada proses kegiatan yang terdokumentasi secara konsisten.

## **MONITORING, EVALUASI, DAN PENILAIAN**

### **A. Prinsip Umum Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dalam KKN Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 dilaksanakan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan program, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap aktivitas mahasiswa berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan prinsip:

1. Objektif, berdasarkan data dan bukti kegiatan
2. Berkelanjutan, dilakukan sejak awal hingga akhir KKN
3. Partisipatif, melibatkan mahasiswa, DPL, dan masyarakat
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

Dengan prinsip ini, monitoring dan evaluasi tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan sebagai sarana perbaikan dan penguatan kualitas program.

### **B. Sistem Monitoring Kegiatan**

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan mahasiswa berjalan sesuai rencana dan memiliki dampak yang terukur.

#### **1. Monitoring Harian**

Monitoring harian dilakukan melalui **logbook** yang diisi oleh mahasiswa. Logbook menjadi instrumen utama untuk memantau:

1. Jenis kegiatan yang dilakukan
2. Kategori program
3. Level intervensi
4. Output kegiatan
5. Kendala yang dihadapi

Logbook harus diisi secara konsisten setiap hari sebagai bentuk tanggung jawab akademik mahasiswa.

#### **2. Monitoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

DPL memiliki peran strategis dalam melakukan monitoring secara langsung maupun tidak langsung. Monitoring oleh DPL dilakukan melalui:

1. Pemeriksaan logbook secara berkala
2. Kunjungan lapangan

3. Diskusi evaluatif dengan mahasiswa

DPL tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

### **3. Monitoring Partisipatif oleh Masyarakat**

Masyarakat sebagai mitra KKN juga dilibatkan dalam proses monitoring. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui:

1. Forum diskusi
2. Umpan balik langsung
3. Penilaian terhadap kegiatan mahasiswa

### **C. Sistem Penilaian KKN**

Penilaian KKN dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan seluruh komponen kegiatan mahasiswa.

#### **1. Komponen Penilaian**

Penilaian KKN terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Keaktifan dan Partisipasi (mencerminkan keterlibatan mahasiswa)
2. Kualitas Program (kesesuaian dengan kategori dan level intervensi)
3. Output dan Dampak (hasil yang terukur dan manfaat bagi masyarakat)
4. Logbook dan Dokumentasi (kelengkapan dan kualitas pelaporan)
5. Refleksi Akademik (kedalaman analisis mahasiswa)

### **D. Mekanisme Pelaporan Hasil KKN**

Sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir, mahasiswa wajib menyusun laporan KKN yang memuat:

1. Deskripsi kegiatan secara keseluruhan
2. Analisis program berdasarkan kategori
3. Evaluasi dampak kegiatan
4. Refleksi akhir

Laporan ini menjadi dokumen akademik yang menggambarkan keseluruhan proses KKN.

## **PENUTUP**

Petunjuk Teknis ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan KKN Moderasi Beragama dan Ekoteologi Tahun 2026 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan KKN secara terarah, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.